

T J A H A J A



TRI - DHARMA

no. 10

tahun ke I

P.T. PERUSAHAAN ROKOK

Giap BENTOEL MALANG



Harum! Segar! Nikmat!

INILAH SATU-SATUNJA SIGARET KRETEK
JANG MEMENUHI SELERA ANDA



Kata² Mutiara



BUDDHA

1. Laksana batu karang kokah-kuat tak tergontang oleh angin, demiki an pula seorang bidjaksana tak ter gontang atau bimbang oleh pudja an atau tjelaan.
(Dhammapada 81)
2. Sedikit demi sedikit, setingkat de mi setingkat, perlahan-lahan se orang bijaksana menghilangkan na da² pada dirinja bagaikan seorang tukang emas jang menghilangkan karat dari pada perak.
(Dhammapada 239)
3. Sungguh berbahagialah kita hidup bermurah hati, diantara musuh² ki ta, karenanja djanganlah memben tji musuh²mu.
(Dhammapada 197)
4. Kemenangan menimbulkan dendam, Kekalahan menimbulkan sengsara, Jang hidup damai dalam samudra kebahagiaan, Akan terlepas dari menang atau kalah.
(Dhammapada 201)
5. Kesehatan adalah keuntungan jang tertinggi, Kepuasan adalah kekajaan jang berharga, Nirwana adalah berkah jang mut lak dan agung.
(Dhammapada 204)

HINDU:

1. Aku tidak inginkan kemenangan, ti ada djuga keradjaan dan kesenang an, Krisna
Apa gunanja keradjaan dan kese nangan dan hidup ini sekalipun, oh Gowinda?
(Bhagavadgita I-32)
2. Bagiku lebih baik apabila Kaurawa dengan sendjata ditangan menjerang aku dalam pertempuran tanpa sen djata, tanpa perlawanan.
(Bhagavadgita I-46)
3. Tidak pernah ada saat dimana aku, engkau dan para radja ini tidak ada dan tidak akan ada saat dima na kita berhenti ada, sekalipun se sudah ini.
(Bhagavadgita II-12)
4. Setelah memakai badan ini dari ma sa ketjil hingga muda dan tua de mikian djwa berpindah kebadan la in dia jang budiman tidak akan tergojahkan.
(Bhagavadgita II-13)

TAO:

1. Lenjapkanlah sifat mementingkan diri,
Agar selamat berlimpahan selamanja
(Tao Tek Tjing VII. 2-3)

2. Air selalu menjari tempat jang ter rendah,
Demikian pula halnja dengan Tao,
Air selalu menyesuaikan diri dengan tempatnja,
Demikian pula kebadjikan manusia jang dalam,
Karena tiada pernah berkelahi tiada pula jang memusuhinja.
(Tao Tek Tjing VIII: 2-4)

3. Bermatjam-matjam warna jang da pat menjilaukan mata,
Bermatjam-matjam suara dapat me makakkan telinga,
Aneka matjam rasa mematkan li dah kita,
Keindahan barang mengguntjangkan hati,
Namun seorang budiman sedjati ti adalah menjari sesuatu demi kepu asan pantja Inderanja, tapi untuk kepuasan rochaninja.
(Tao Tek Tjing XII: 1-2)
4. Seorang budiman akan menolak jg. palsu,
Tapi berpegang teguh pada jg tulen.
(Tao Tek Tjing VIII: 13)

Gambar Omslag Depan :

Sebuah Bangunan Tapei Tian dari Biara Nanputo di Amoy, Propinsi Fukien.

封面說明:

福建省廈門南普陀寺大悲殿

MADJALAH

„TJAHAJA TRI - DHARMA“

Alamat Redaksi & Tata Usaha :
Djl. Kapasari 32
SURABAJA

Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia
SIT No 0952/SK/DIR/PP/SIT/1970 27-5-1970

Idzin Komdin Kepolisian 101.
Komad Surabaya, Seksi Intelligence
No. 16/II/Pers/Intell/70 Tgl. 14 Mei 1970.

Pentjetak :

Pertjetakan „MELIWIS“ - SURABAJA
Djl Tjenderawasih 12 - Telp. 3676 U. - 3661 U.

Isi diluar tanggungan pentjetak.

Ditjetak 10.000 exemplar

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/ Penanggung Djawab :

E. I. LISTYADHARMA

Harga Langganan pernomor Rp. 75.-

Harga iklan : Kulit luar belakang 1 pagina Rp. 50.000.-

„ dalam 2 & 3 1 40.000.-

Halaman biasa 1 15.000.-

1/2 8.000.-

1/4 5.000.-

1/8 2.500.-

SANG BUDDHA

Terdjemahan dari „THE BUDDHA AND HIS TEACHINGS“
karangan NARADA MAHATHERA - VAJIRARAMA - COLOMBO
(Terdjemahan oleh: E. I. LISTYADHARMA)
(VII)

Demikianlah dengan penglihatan yang tembus mata dan tajam dia melihat kematian dan kelahiran kembali dari makhluk² semuanya.

Ini semuanya adalah Kebenaran yang Kedua yang telah disadarinya pada waktu tengah malam.

Dengan menghapuskan kebodohan untuk melihat masa depan, diarahkannya pikirannya jg. murni itu pada: Paham pengertian akan penghentian keburukan (Asavakkhaya Nana). Dia menjadari sesuai dengan fakta: 'Inilah kesusahan', inilah penghentian kesusahan dan inilah djalan kearah penghentian kesusahan. Sebagai halnya dia menjadari sesuai dgn. fakta: „Inilah keburukan“. Inilah, timbuloja keburukan. Inilah penghentian dari keburukan. Inilah djalan menudju penghentian dari keburukan. „Demikianlah dengan melihat serta menjadari, maka bathinnya telah disebangkan dari Keburukan akan keinginan indria, Keburukan akan keinginan hidup; dari Keburukan akan kebodohan“.

Setelah mentjapai seberang, tahulah beliau, bahwa dirinja telah mentjapai seberang, dan disadarinya pula, bhw. kelahiran kembali telah berahir, telah memenuhi Hidup Sutji; berbutilah apa jg. harus diperbuat, tiada akan ada lagi keadaan ini“.

Inilah Kebenaran Ketiga yang ditjainja pada waktu terahir malam itu. Kebodohan telah dihapus, dan kebidjaksanaan tih. timbul, kegelapan tiada lagi, dan sinar terang telah terbit.

B A B 3.

TINGKAT BUDDHA.

Setelah perjuangannya yang sangat mengagumkan selama enam tahun penuh keuletan, maka dalam usia 35 tahun pertapa Gautama, tanpa bantuan dan bimbingan dari siapapun didunia ini dan sepenuh djiwanja tergantung pada usaha² dan kebidjaksanaannya memusnahkan kedjahatan, mengachiri kekuasaan dan menjadari sesuatu dgn. sewadjarnya dengan kebidjaksanaan sendiri menjadi Buddha — seseorang yang telah terbangun. Setelah itu terkenallah dia sebagai Buddha Gautama, seorang



NARADA MAHATHERA

diantara serentetan Buddha lainnya yang telah muntjul dimasa lalu dan akan muntjul dimasa datang. Dia tak dilahirkan sebagai Buddha, namun menjadi Buddha atas usaha²nya sendiri. Kata Buddha dalam bahasa Pali adalah berasal dari kata Budha, yang berarti mengerti atau tih. terbangun. Karena dia telah memahami sepenuhnya Keempat Kebenaran Mulia dan karena Dia telah bangkit dari kebodohan maka disebut Buddha. Karena dia bukan hanya memahami tetapi djuga memaparkan ajaran sutji maka disebutlah Samma Sambuddha — artinya seseorang yang telah sempurna kebidjaksanaannya — untuk membedakan Dia dari pada Pacceka Buddha jg. hanya memahami tetapi tiada dapat memberikan penerangan kepada lainnya.

Sebelum mentjapai Kebidjaksanaan disebutlah Dia sebagai Bodhisatta, jg. berarti seseorang yang hendak mentjapai tingkat Buddha. Setiap peminat Buddha melalui masa tingkat Bodhisatta — suatu periode dari udjian bathin dan perkembangan dari sifat kemurahan hati, disiplin, kebidjaksanaan, energi, daja tahan, penuh ketertajaan, ketetapan hati, kebadjikan dan ketabahan hati yang sempurna. Pada suatu masa tertentu hanya hidup seorang Samma Sambuddha. Sebagai halnya ada tumbuh²an dan pohon²an tertentu jg. hanya dapat menghasilkan

sekuntum bunga sadja, maka demikian pula dengan tjara² duniawi (lokadatu) hanya dpt. mendukung seorang Samma Sambuddha.

Buddha adalah sesuatu jg. tunggal dan tiada taranja. Dia dilahirkan dari rahmat belas kasih untuk dunia, demi kebaikan, keperluan serta kebahagiaan nabi² dan manusia. Buddha disebut 'Acchariya manussa', karena Dia adalah seorang jg. baik hati, dan luar biasa. Beliau disebut 'Amatassa Data', karena beliau pemberi tidak mati. Dia disebut 'Varado', karena beliau pemberi tjinta kasih jg. murni, seorang yang mendalami kebidjaksanaan dan Kebenaran Tertinggi. Beliau disebut djuga Dhammasami, karena Beliaulah radja dari Dharma (doktrin).

Karena Buddha mengatakan dirinya sebagai Jang Maha Sempurna (Tathagata), Jang bermanfaat (Araham), Jang bidjaksana sepenuhnya (Samma Sambuddha), Pentjipta djalan yang tiada berudjut, produser dari djalan yang tak pernah ditjptakan, Jang mengetahui djalan, Pemegang djalan, penemu djalan.

Buddha tiada mempunjai seorang guru utk. mentjapai Kebidjaksanaan. „Na me acariyo atthi“, berarti Tiada seorang Gurupun yang kumiliki — demikianlah sadja kata²nja. Beliau menerima pengetahuan kedunjaan dari guru² pertapanja, tetapi untuk pengetahuan jg. lebih tinggi tiada seorang gurupun dimilikinya, karena hanjalah kesadarannya sendiri dari bathiniahnya.

Apabila Dia menerima pengetahuan dari lain guru atau dari lain agama seperti Hinduisme dimana dia pernah dipelihara, maka tidaklah dapat Beliau mengatakan dirinya sebagai seorang guru yang tiada bandingannya (abam satta anutta ro). Dalam peneranganNya yang pertama dia menjelaskan, bahwa sinar terang telah timbul pada benda² jg. belum pernah terdengar sebelumnya.

Selama masa permulaan dari penerjaan dirinja Beliau mentjari serta meminta nasehat dari para guru² agama yang termasyhur pada waktu itu, namun Dia tak dpt. menemukan sesuatupun dalam ajaran² para guru tersebut. Keadaan mengatakan, bhw. Dia harus mentjari Kebenaran itu dalam diriNya sendiri dan berpikir dalam diri sendiri. Dia mentjari Kebenaran dalam diriNya sendiri dan menjeburkan diri dalam keadaan pikiran² yang se-dalam²nja dan dia menjadari Kebenaran pokok yang blm. pernah didengarnya sebelumnya.

Penerangan dan sinar jang datang dari dalam dimana Dia blm. pernah melihat sebelumnya. Karena Dia me ngetahui segala²nja jang harus patut diketahui dan karena Dia mentjapai serta memperoleh kuntji semua pe ngetahuan, maka Dia disebut Sabban na — Jang Maha Tahu. Pengetahuan jang luar biasa ini diperolehnja dari usaha sendiri melalui rentetan kela hiran jang tak Terhitung.

Siapakah Sang Buddha ?

Pada suatu waktu seorang brah mana bernama Donna, melihat tanda² chusus dari telapak kaki Sang Buddha, lalu menemuiNja dan bertanja :

„Djundjunganku apakah seorang Dewa ?”

„Tidak, brahmana, aku bukan seor ang dewa?” kata Sang Buddha.

„Lalu apakah Tuanku seorang Gandhabba (pemain musik spr ga)?”

„Bukan, brahmana, aku bukanlah gandhabba”.

„Apakah seorang hantu (setan)?”

„Bukan, brahmana, aku bukan seorang setan”.

„Apakah seorang manusia mung kin?”

„Bukan, brahmana, aku bukannja seorang manusia”.

„Kalau demikian, hamba mohon tanja apakah sebenarnja Djun djunganku ini?”

Sang Buddha mendjawab, bahwa Beliau telah mengalahkan semua ke djahatan² jang dalam kelahiran kem bali sebagai Dewa, Gandhabba, Yak kha (setan) atau manusia dan menga chiri kata²nja :

„Laksana sekuntum teratai, sutji dan indah,

Diatas air tak ternoda.

Diatas duniapun aku tak ternoda, Karenanja, brahmana, aku seo rang Buddha”.

Sang Buddha tidak menuntut men djadi pendjelmaan dari Dewa Hindu: Wisnu, jang mana seperti Bhagawad gita menjanjikan dengan merdu, di lahirkan lagi dan sekali lagi dalam ber-matjam² djenis untuk melindungi jang benar, mengalahkan jang lalim dan mengadakan Kebenaran.

Sesuai dengan djumlah Buddha jg tak terhitung banjaknja itu adalah para dewa jang djuga satu tingkatan dengan hal² jg. berhubungan dengan kelahiran dan kematian, namun tiada Tuhan nan Utama, jang memeriksa karma machluk² dan memiliki kekuasaan dan kekuatan ketuhanan untuk muntjul didunia pada waktu² jang

berbeda, segala waktu mengerdjakan bentuk manusia sebagai roda.

Sang Buddha djuga tiada menjebut diriNja sebagai „Djuru Selamat”, jg. telah menjelamatkan dengan bebas lain² orang dengan pengorbanan sendiri.

Sang Buddha mengandjurkan pe ngikut²Nja untuk berpegang pada usaha penjerahan diri sendiri, karena kedjahatan dan kemurnian itu ke dua²nja tergantung pada diri kita sendiri. Seseorang tiada dapat setjara langsung menjempurnakan atau meng alahkan jang lain. Sambil menearangkan hubungannja dg. pengikut² Nja dan menekankan kepentingannja kepertjajaan diri sendiri dan penderitaan bagi umat seluruhnja, Sang Buddha mendjelaskan :

„Kamu semua harus berusaha sendiri, Tathagata hanjalah guru sadja”.

Sang Buddha hanja menundjukkan djalan dan tjara bagaimana Beliau dpt melepaskan diri dari penderitaan dan kematian dan mentjapai serta menguasai hasil jang luar biasa itu. Itu semuanya diperoleh atas kesetiaanNja jang bertalian menginginkan pelepasan dari penderitaan hidup untuk mengikuti djalan itu.

„Bergantung pada lain orang utk. keselamatan adalah negatip, tetapi bergantung pada usaha sendiri adalah positif. Bergantung pada lain orang berarti suatu penjerahan diri atas usahanja.

Djadilah pulau bagi dirimu, djadilah perlindungan bagi dirimu sendiri, djangan mentjari perlindungan pada orang lain”.

Kata² jang bermanfaat ini diutjapkan oleh Sang Buddha pada hari² terahirnja adalah sangat menarik dan mengesankan.

Sang Buddha adalah seorang manusia. Sebagai manusia Beliau dilahirkan, sebagai seorang Buddha Dia hidup, dan sebagai Buddha Hidup Beliau berachir. Walaupun sebagai manusia, namun Beliau mendjadi seorang jang luar biasa karena tjiri² nja jang istimewa. Sang Buddha menekankan pada hal jang penting ini dan tiada memperbolehkan seseorang djatuh terdjerumus dlm. pikiran jang salah, bahwa Beliau adalah seorang jang kekal dan termasjhur. Beliau dikatakan, bahwa tiada seorang guru agama jg bersifat Ketuhanan sebagai Buddha, tiada seorang jg. sedemikian agung bagaikan Sang Buddha. Pada waktunja Sang Buddha tiada pernah di-ragu²kan keagungannja oleh pengikut²nja, tetapi Dia tak pernah menuntutnja.

Kebesarannya Sang Buddha.

Dilahirkan sebagai manusia, hidup sebagai orang sutji dengan usahanja sendiri, Beliau mentjapai tingkat kesempurnaan jang tinggi jg dinamakan Tingkat Kebuddhaan, dan tanpa berpegang pada Kesempurnaannja, Beliau memproklamirkan pada dunia kemungkinan² jang tersembunji dan kekuatan jang tak terkalahkan dari pikiran manusia. Dia bukannja memamerkan kekuasaannja sebagai Nabi Jang Maha Kuasa diatas manusia, malahan menundjukkan bagaimana seorang manusia dapat mentjapai tingkat pengetahuan jang tertinggi dan Penerangan Maha Sempurna atas usaha²nja sendiri. Beliau bahkan mendjundjung manfaatnja manusia. Beliau mengadjarakan, bahwa manusia dpt mentjapai penjerahan/pembebasan dari kesukaran² dunia dan kehidupan dan menjadari akan kebahagiaan jang kekal dari Nibbana tanpa bergantung pada Tuhan diluar semesta atau pendeta² jang bersamadi.

Beliau mengadjarakan pemusatan pada diri sendiri, kekuatan dan keagungan keperluan pada diri sendiri. Beliau memprotes terhadap kekdjamaan sistim kasta² jang menghalangi perikemanusiaan dan mengandjurkan adanja kesama rataan bagi semuanya. Beliau menerangkan, bahwa gerbang² dari pelepasan/pembebasan terbuka bagi semuanya, tanpa pandang ting kat apa, baik tinggi atau rendah, djahat atau sutji, jang mau merubah hidupnja menudju kedjalan kebenaran. Beliau mendjundjung deradjat wanita² jang dianggap rendah, dan bukan hanja menjadarkan mereka akan bepa pentingnja kedudukan mereka dalam masjarakat bahkan djuga memberikan suatu tugas agema jang utama bagi wanita. Untuk pertama kalinya dalam sedjarah dunia. Beliau mentjoba memberantas perbudakan. Beliau menghapuskan korban sadjian dari binatang² jang melang dan membawanja dalam rasa belas kasihNja Beliau tiada memaksa pe ngikut²Nja untuk mendjadi budak baik terhadap Dirinja maupun adjarannja, namun mertjurbahkan kebebasan pikiran sepenuhnya dan menasehatkan pengikut²Nja untuk menerima kata²Nja bukan hanja dariNja sadja tetapi harus melalui latihan² sendiri bagaikan seorang jang pandai akan mentest emas dengan membakarnja, menempanja dan menggosoknja pada sepotong batu gosok.

(Bersambung).

SEDIKIT TENTANG METAFISIKA

性理, 心法, 聖學

Oleh : ZEN DHARMA

(V)

... Lao Tse mengatakan: Dalam bahagi tersembunyi mara bahaya, dlm mara bahaya diikuti bahagia; dikatakan pula: Berbuat baik diikuti bintang baik, berbuat djahat diikuti bintang djahat. Dalam kitab *Kam Eng Phian* dikatakan: Bahagia dan bahaya tanpa pintu, melainkan atas perbuatan orang sendiri, pembalasanja baik atau djahat tepat seperti bajangan membuntuti bentuk. Sifat dapat mendjadi baik pun dpt. buruk, sifat tidak berkuasa karena constellation jang menguasai, apabila mengerti hal kerohanian lalu tidak akan berbuat djahat, bahkan menebarkan benih² kebaikan, dan akan mendjadi orang budiman jg. pandai.

3. Sifat kewudjutan djuga dikatakan watak kebiasaan. Sesudah tubuh dilahirkan baru ada sifat ini, kedjadian² jang didjalari oleh sifat itu mendjadi warna jg. menjelubungi sifatnja, sebagai: senang, marah, sedih, takut, suka, bentji dan pamrih djuga dikatakan tudjuh perangai. Kesukaan dari watak kebiasaan adalah menggunakan warna untuk mendjalari warna timbullah sifat temaha, suka, dengki dan murka. Kalau badan raganja meninggal, segala perbuatannja jg. dikerdjakan oleh sifat² itu diserahkan kepada sifat hawa, jang musnah mengikuti kematiannja, demikianlah pada umumnja manusia biasa jang menggunakan sifat diatas.

Setjara singkat dikatakan, walaupun sifat itu terbagi tiga sifat, pada hakikatnja adalah atas perubahan dari satu sifat sadja, namun pada asal mulanja sifat roch itu sangat baik, hanja sekali berputar didalam kedua sifat positif dan negatif dalam kehidupan manusia, bergeraknja tidak lurus, didjalari oleh dua hawa positif dan negatif, sifat asal abadi mendjadi sifat gas, walau berwarna tapi warnanja masih tipis. Roch asal memang baik, blm. mendjadi pudar seluruhnja, maka dapat mendjadi baik pun dpt. mendjadi djahat, jang baik akan mendjadi makin terang, namun jang djahat makin kotor. Karena ketemahaan makin berat lalu berubah mendjadi sifat kebiasaan hingga seluruhnja djahat tiada terdapat kebaikan

sedikitpun, perbuatannja ternoda lebih tebal, rochnjapun tertutup makin gelap, hingga mendjadi bodoh atau bersifat chewan. Demikian besarlah peranannja mempengaruhi djiwa dan rohani kita, sajang dalam hal ini manusia tersesatnja sudah lama sekali.

Peladjaran ke 2

Asal Mula Roch 性之起源

ASAL MULA ROCH ialah dari Thian (Alam Asal), diberikan atau diturunkan ke pada manusia mendjadi dasarnya prinsip kehidupan manusia. Hikmah atau prinsip abadi ada demikian lembut seolah² kosong, sangat mudjidjat, sangat sakti, tidak tertampak atau terdengar, dikarenakan sakti murni dan hampa. Akan tetapi dibilang hampa pun bukan kosong, pada sebelum Thian bergerak, dasarnya ada sangat bening bersih dan diam, tak terdapat tjampuran sesuatu apapun. Didalam mana tiada benda apapun, namun pada sebenarnja mengandung segala benih, hanja belum tergerak, tiada suara maupun bau maka Sang Buddha mengatakan: „Di-tengah² kehampaan terkandung ke-adaan”. Karena dasar jang kosong tak dapat diberi nama, hanja setjara terpaksa dikatakan Li (Hikmah Tuhan) diberikan pada manusia dikatakan Sing (roch), dinjatakan dalam bentuk gambar sebagai lingkaran bulat, karenanja bulatan adalah pangkal pokok dari langit bumi dan segala isinja. Sing atau roch ialah sifat pokok dari permulaannja manusia.

Dimisalkan bidji buah apel jang hanja sebesar katjang, akan tetapi didalamnja bukan tidak mengandung pohon apel jg. besar dg. kembang²nja jang indah dan buahnja jang rimbun, akan tetapi diwaktu belum tergerak dalam kandungam tidak tertampak dari luar. Karena pandangan manusia biasa hanja menampak jg. wujud ada akan tetapi tidak mengetahui jang tidak ada; melainkan mengerti pada jang ada wujud njata tidak meneliti jang belum terdjadi hingga persoalan roch itu mendjadi pembi-

tjaraan doang belaka.

Kemudjidjatan langit bumi terletak pada kekosonganja, maka dikatakan Thay (太 keliwat besar), tidak gerak tidak gojang akan tetapi itulah sifatnja penguasa segala benda; namun daism keadaan diam kalau sudah memuntjak mulailah ada gerakan, sekali bergerak timbul perubahan; pada dasarnya jang Monism itu (tunggal) berubah mendjadi Dualism (rangkap), bergeraknja gaja mudjidjat itu tertjiptalah langit, pergerakan akan Li itu mendjadi sifat Thian (Thian Sing 天性), Thian Sing mengandung unsur² (Kbian, Goan Heng, Li, Tjeng 乾元亨利貞 — Langit dan 4 musim). Bergerak lagi tertjiptalah Bumi, pergerakan Li itu mendjadi sifat Bumi (Tee Sing 地性). Tee Sing mengandung 5 unsur (Kim, Bok, Tjwi, Hwee, Tho 金木水土 — Logam, kaju, air, api dan tanah).

Langit dan Bumi berputar hingga dua hawa membeku mentjiptakan manusia, manusia menerima Li (hikmah) itu sebagai rochnja, didalam mana mengandung 5 unsur Djin Gi Lee Ti Sin (仁義禮智信 — budi luhur, adil, susila, kebidjaksanaan dan kepertjajaan). Dari gerak perubahan Dualism lalu melahirkan segala matjam benda dan machluk jg. dinamakan Pluralism (Djamak), jang semuanja itu tergantung pada Sing. Thian — langit apabila tanpa Sing tak dapat tertjipta, demikian djuga manusia tanpa Sing tak dapat hidup. Langit bumi dan segala isinja masing² mempunjai Sing, namun roch manusia adalah jang termudjidjat, karenanja dinamakan bahwa manusia adalah jang terpandai dari segala machluk.

Kini jang ingin diperhinjangkan ialah roch, sebagai pokok thema adalah „roch manusia”, akan tetapi sebelum manusia dilahirkan, Sing itu ialah sesuatu jang terang tjemerlang dan tempatnja di Alam Asal, walaupun hanja kosong lembut akan tetapi belum pernah tidak mengandung isi anggauta tubuh manusia, kaki tangan serta tulang²nja.

(Bersambung).

MENGAPA ORANG MENDAPAT TEKANAN BATHIN?

TEKANAN bathin merupakan se matjam penjakit jang tidak ringan.

Orang jang mendapat tekanan bathin, dia sakit. Maka dinamakan penjakit tekanan bathin.

Tekanan bathin mengakibatkan pikiran orang itu katjau, bingung, tidak keruan arahnja. Lalu kelakuan, tindakan, atau perbuatan orang ta di tidak normal. Itulah jang menjabkan orang lain tuding dia sebagai orang „strip” atau dalam bahasa Tionghoa dikatakan „Poa pong”.

Adapun berat atau entengnja penjakit tekanan bathin itu bergantung dengan hebat atau tidak hebatnja kekatjauan jang dideritannya.

Tekanan batin itu serupa penjakit urat-sjaraf. Dokter jang mejakinkanja dapat menerangkan lebih banjak.

DISINI penulis hanja akan membitjarkan „tekanan bathin” dari sudut kebatninan.

Per-tama² marilah kita mentjari pengetahuan, mengapa orang mendapat tekanan bathin?

Apakah karena dia miskin, kurang uang?

Djika kita usut benar², bukan itu sebabnja. Didunia ada banjak orang jang miskin dan kekurangan uang, tapi toh hanja diantara beberapa orang sadja jang mendapat penjakit tidak normal itu.

Orang jang sudah kaya-raja, ditanjanja djuga ada jang mendjadi linglung, sinting, atau abnormal. Inilah menandakan, bahwa bukan uang jg. membuat orang abnormal.

Apakah karena kebodohan orang, sehingga ia mendapat penjakit tekanan bathin?

Itupun bukan. Didunia ada banjak orang jang bodoh dan toh mereka tidak „gila” semua. Bodoh tinggal bodoh. Urusan sinting ada lain. Bahkan bagi mereka itu dapat menerima tjara² hidup jang sembarangan, tanpa banjak penolakan seperti saudara²nja jang pintar dan pandai.

Orang² jang hanja pintar dan pandai otak, ada lebih berbahaja kalau tidak mengerti djalannya hidup jang lebih mendalam. Maka pengertian kebatninan penting bagi tiap² orang, terutama jang otaknja tjerdas.

Apakah orang jang mendapat tekanan batin itu disebabkan rong²an,

godaan, dan sebagainya?

Itu djuga tidak. Kalau kita usut men-dalam², kedjadian² dari luar bukan mendjadi pangkalnja orang mendapat tekanan bathin, sehingga menjabkan penjakitnja.

Apakah karena orang itu lemah, lalu mendapat hinaan, nistaan, tindakan dari jang kuat, hingga ia mendjadi sakit bathinnja?

Itu djuga tidak mendjadi pangkalnja, sehingga orang tadi mendapat tekanan bathin jang menjabkan dia sinting.

JANG terang mendjadi pangkalnja tekanan bathin itu ialah si „aku” menghendaki sesuatu, namun tidak tertjapai. Tapi si „aku” terus terikat dengan keinginannya itu. Si „aku” tidak dapat melepaskan suatu jang dikehendaki tadi, itulah menimbulkan pertentangan (contradiction) hebat sekali dalam bathin. Aki batnja bathin mendjadi gelisah, kalut, marah, gusar, dan sebagainya.

Kita dapat membayangkan sendiri, kemaana parannya orang jang mengalami pertentangan dan kekalutan batin tjara demikian itu?

Sudah terang dia djadi tidak normal. Mulai dari pikirannya, lalu perbuatannya, terhitung djuga pertjakapannya djadi ngatjau tidak keruan.

Dia berbuat demikian itu tidak sadar—meskipun dia kata bahwa dia itu sadar.

Sebab kalau dia sadar, dia tidak berbuat seperti jang dibuatnja itu, ialah mengatjau dan sembarangan omong, se-oleh² dia itu tahu segala pekerdjaan Tuhan.

Pada siapa jeng dia merasa bentji, entah melanggar perintahnja, entah tidak menuruti keinginannya, lalu orang tadi dibuat sasaran. Dimaiki, dicituk, dikatakan diluar kesopanan manusia jang normal.

DJADI djelaslah bahwa si „aku” mempengaruhi orang itu sangat besar, jang menimbulkan kelakuan² jg. aneh². perbuatan² jang abnormal, karena ia tidak dapat lepas dari ikatan jang tidak tertjapai.

Orang jang ingin sesuatu, walaupun keinginannya sangat, tapi kalau dia tidak terikat sejara „mati²an”, dia tidak usah mengalami sakit bila gagal.

Dan banjak orang jang gagal dengan usahannya tidak mendapat teka-

nan bathin, sebab dia tidak terikat begitu keras. Si „aku” tidak mempengaruhi demikian hebatnja.

Maka jang harus dimengerti adalah si „aku” ini. Si pikiran jang mem-besar²kan diri sendiri, mau menang sendiri, minta dipandang unggul sendiri,—itulah jang membuat dirinja terkekang, pikiran dengan hatinja bertentangan, batinnja katjau, perasaannya gelisah, achirnja mendjadi dia susah, menderita, jang aki batnja mendjadi penjakit tekanan bathin.

Bagaimana supaja orang tidak mendapat tekanan bathin?

Dia harus tidak terikat dengan segala sesuatu. Pikirannya harus bebas, bersih dari kepertjajaan² jang tidak masuk akal, lepas dari chajalan². Dengan pendek kata si „aku” harus dimengerti, sebab si „aku” inilah jg. mempunyai „permintaan²” begitu ru pa matjamnja.

Orang jang „aku”-nja begitu besar, mempengaruhi seluruh hidupnya tanpa dia sadar. Tapi dia mengakunja sadar.

Si „aku” selalu tidak mau dikalahkan. Si „aku” minta unggul, minta didjundjung, minta dipudji.

Djika si „aku” disinggung, dengan segera terdjadi onar, tjektjok, dan melawan.

Disitulah sukarnya orang berbada pan dengan si „aku”. Keadaan hidup jang demikian ini tidak akan berhenti, tidak akan berubah, tidak akan berganti,—apabila orang itu tidak dapat mengerti sendiri. Hanja kalau pengertian itu datang, ada padanja, barulah kesadaran jang tulen membukakan „belenggunja” orang tadi dan disitulah peranan si „aku” berhenti.

Siapakah jang mengganti djika si „aku” sudah tidak ada pada orang itu? Sang kasih jang ada. Sang kasih itulah hidup manusia jang sejati.

Dengan sang Kasih tiap² orang hidupnya lega, bersih, tidak terikat dan tidak terkekang dengan apapun. Orang jang begitu adalah orang jg. bebas.

Dan djika orang dapat hidup bebas, dia senang, gembira ria, tenang tenteram, pandangannya luas, tidak akan ada tekanan bathin jang . . .

(Bersambung ke hal. 11)

為如非一 一波流 密皆我相 何何何何
甚現 即第辱辱 來來來來 體人相節
人若密名 忍忍忍忍 如如如如 身身身身
是須 羅羅羅羅 提提提提 非非非非 相相相相
知故 波波波波 密密密密 說說說說 我我我我
當以 一 一 一 一 一 一 一 一 一 一
畏何 第第第第 波波波波 密密密密 如如如如
不有 說說說說 一 一 一 一 一 一 一 一
怖者 來來來來 第第第第 波波波波 羅羅羅羅
何何何何 為為為為 於於於於 無無無無
以以以以 以以以以 以以以以 以以以以

行明當善 請慧皆功德 善沙以
而光提子 持智人功 五子河復
法日若男 愛佛是邊 十男恒分
住目須善 經經經經 以見無分
不有有色 有此來來 悉量德有
心人種種 若於於於 如人無功
薩如種種 世能為是 成就經提
善施見之 之人則知 成就持善
若布照來 來來來來 七誦悉得 須女等

塔以 六子經世 則離我劫
是繞 十男此先 令今業多
為圍處 第善誦人 以罪轉善
則禮其分 若讀讀是 道世阿
處作散障 提提提提 提提提提
此歌而業 善善善善 受受受受
知若若香 淨淨淨淨 須須須須
當應應應 能能能能 次次次次
善皆皆皆 諸諸諸諸 復復復復
善善善善 若若若若 罪罪罪罪
人人人人 為為為為 三三三三
念念念念 念念念念 念念念念

眾恨五 爾爾爾爾 無無無無 故故故故
相眼於 於於於於 於於於於 於於於於
人生去 人人人人 人人人人 人人人人
相應過 仙仙仙仙 無無無無 者者者者
我相念 辱辱辱辱 辱辱辱辱 辱辱辱辱
有者又 忍忍忍忍 忍忍忍忍 忍忍忍忍
若壽提 提提提提 無無無無 相相相相
時相若 善善善善 世世世世 生生生生
解相生 須須須須 百百百百 所所所所
須須須須 須須須須 須須須須 須須須須
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心

日布億人 其持提可 功功功功
後身萬有 逆逆逆逆 受受受受 善善善善
施等千復 不不不不 不不不不 不不不不
布沙百若 若若若若 若若若若 若若若若
身河量施 信信信信 信信信信 信信信信
等恒無無 布布布布 與與與與 與與與與
沙以是身 經經經經 彼彼彼彼 為為為為
河亦如如 以以以以 此此此此 勝勝勝勝
恒分施施 劫劫劫劫 劫劫劫劫 劫劫劫劫
以以以以 以以以以 以以以以 以以以以
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心

百佛過世 得得得得 佛佛佛佛 萬萬萬萬
八諸空末 所所所所 諸諸諸諸 千千千千
值他無後 經經經經 養養養養 一一一一
得由事於 此此此此 供供供供 及及及及
前那承承 人人人人 誦誦誦誦 所所所所
佛億養有 諸諸諸諸 我我我我 分分分分
燈萬供復 持持持持 於於於於 於於於於
然千皆若 受受受受 德德德德 德德德德
於四悉者 能能能能 功功功功 功功功功
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心

布益布即 生來生來 語者此若
色利是相 眾如如如 如如如如 法法法法
住為知諸 切切切切 投投投投 者者者者
應薩應應 切切切切 一 一 一 一
不若故一 說說說說 須須須須 實實實實
心提生說 又又又又 生生生生 者者者者
薩若眾來 相相相相 眾眾眾眾 語語語語
善須切切 如如如如 非非非非 真真真真
說說說說 一 一 一 一 一 一 一 一
是是是是 是是是是 是是是是 是是是是

見量思為 三善見則 誦誦誦誦
志不可可 則則則則 難難難難 須須須須
人不可不 等等等等 多多多多 故故故故
是就違人 稱稱稱稱 以以以以 者者者者
知成就有 是是是是 阿阿阿阿 何何何何
悉得無無 如如如如 來來來來 來來來來
來皆皆皆 稱稱稱稱 德德德德 德德德德
如人可功 擔擔擔擔 三三三三 若若若若
說說說說 是是是是 不不不不 議議議議
荷荷荷荷 荷荷荷荷 荷荷荷荷 荷荷荷荷
提提提提 提提提提 提提提提 提提提提
人人人人 人人人人 人人人人 人人人人
於於於於 於於於於 於於於於 於於於於
為為為為 為為為為 為為為為 為為為為
處處處處 處處處處 處處處處 處處處處

信不不不 思思思思 思思思思 思思思思
不不不不 義義義義 義義義義 義義義義
疑疑疑疑 疑疑疑疑 疑疑疑疑 疑疑疑疑
狐狐狐狐 是是是是 是是是是 是是是是
亂亂亂亂 知知知知 知知知知 知知知知
狂狂狂狂 當當當當 當當當當 當當當當
則則則則 提提提提 提提提提 提提提提
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心
心心心心 心心心心 心心心心 心心心心

Kitab Sutji „SUTRA INTAN” 金剛經

漢是若道是善善... 阿念尊雅善以名行... 離作漢得說行行... 一不離我我不那所... 是我尊欲是尊阿實... 一世離作世樂提提

千多尊子至人德... 大得世男乃他福... 千得世男乃他福... 三施甚若短等勝... 數布言提此此偶... 沙用提善於句福... 河以善須人四此... 恆界須告女持而... 所世不佛善受說

見可來二三十男... 相不十如十三... 二尊見三三有... 十世得說若恒... 三也相來相提... 以不二如非善... 可不十故是須... 何來三以即相... 云知以何相二

法意不嚴名善清... 於於土莊是諸... 佛善嚴以莊善... 燈須莊何非須... 然得薩尊即故... 在所善世者... 未無何也土... 如實云不佛莊

請成法則... 持人之處子... 愛是有之弟... 能知知在重... 壹當一第... 人提第與若... 有善上經佛... 況須最是有... 何誦就若為

纏而說昔聞有淨... 是法佛從得復... 說悲尊我復... 聞渡世典未... 提涕有經眼... 苦起希深慈... 須義言甚得... 爾深解佛是

大非身... 一有於於... 甚非... 言說... 提佛... 須以... 不何... 大尊... 為世

若羅如... 般波何... 非若... 即般... 密名... 難是... 波密... 若羅... 般波

當眾持... 若有愛... 難其解... 為百... 足百... 不五... 持後... 受世... 解來

Tjheng Tjeng Keng

清 靜 經

Terdjemahan : Siem Bian Djien
(IX)

Peladjaran ke 18.

BONG SIM 妄心 PIKIRAN CHAJAL

Huruf Bong 妄 berarti Melamun atau Berchajal (di-angan²kan seperti benar² ada). Huruf Sim 心 berarti Hati atau Pikiran.

Kedua huruf diatas djikalau dirangkaikan mendjadi suku kata Bong Sim 妄心 berarti Pikiran Melamun atau Pikiran Chajal. Djelasnja: Melamun mendjadi seorang raja, mendjadi seorang jang mulia dan berpengaruh, mempunjai isteri jang tjantik jang mentjinta, mempunjai anak jang berbakti dan menghormat, dan mentjapai usia jg. sangat tinggi. Dalam arti kesenangan dan keberuntungan jang terdapat didunia ini dipunjakan seluruhnja; keinginan semajam ini dikatakan Pikiran Chajal, sebab manusia seisi dunia jang berdjuta² banjaknja hanja beberapa gelintir sadja jg. kesampaian maksudnja.

Kenapa dalam otak manusia timbul kechajalan? Sebal kena dipimpin oleh kebendaan lahir, misalnja: Segar dan harumnja arak, menjenangkan dan merajukan hatinja jang timbul keelokan, kementerengannja seorang jang berbarta benda, dan kesombongannja seorang jg berkuasa, keinginan² semajam itu lazimnja menempel dalam sanubari setiap orang, selandjutnja dihinggapinya pula angan² jang sesat, seumpama Ketemahaan, kebentjan, ketidaksadaran, dan ketjintaan, pengaruh² jg tersebut diatas itu, adalah jg. mendjadikan manusia kena diterkam oleh Pikiran Chajal.

Peladjaran :

Tjiong Seng So I Put Tek Tjin Too
衆生所以不得真道
Tjia, Wi Yu Bong Sim.
者, 爲有妄心.

Terdjemahan :

Semua makhluk maka tidak dapat Too jg sedjati itu, karena mempunjai pikiran chajal.

Pendjelasan :

Maka Umat manusia tidak bisa mendapatkan Too jang sedjati itu, karena dihinggapinya pikiran chajal.

Suku kata Tjiong Seng 衆生 ini,

老子行教
子
氣東來
青牛西去



menurut huruf Semua Jang hidup, akan tetapi dlm. peladjaran ini hanja mengenai manusia maka harus diterdjemahkan Umat Manusia. Djelasnja: Semua roh jang tumibal lahir didunia ini, ada jang lahir berkelamin laki² djuga ada lahir berkelamin perempuan, jang disebut Tjiong Seng 衆生 itu, ialah semua Pria dan Wanita itu.

Suku kata Tjin Too 真道 ini, jaitu Too jang besar jang telah ada sebelum alam bergumelar, bukan paham kiri (Tjoo Too 左道) atau zwarte magie jang berdjumlah 3600 gerbang itu.

Suku kata Bong Sim 妄心 jang berarti Pikiran Melamun atau Pikiran Chajal ini, didjelaskan begini Huruf Bong 妄 ini terdiri dari Huruf Bong (亡 jang berarti Hilang) dan Li (女 berarti Wanita), dlm. petaan Pat Kwa nanti manusia ini adalah jang disebut Li Kwa 離卦, dan makna Li 離 tersebut adalah Li (女 wanita) pon berarti Djit (日 matahari), perkembangannja adalah begini; Matahari ini merupakan Keiser dari segala bintang dan planet²

(Djit Wi Seng Tjong Thian Tju 日爲星中天子). Wanita ini dilambangkan mendjadi permaisuri (Li Pun Houw Hwi Tji Tjhiang 女本后妃之象), jang mempunjai watak djujur dan lurus (Tjieg Tit Bu Su 正直無私), dari sebab Keiser dan Permaisuri (Im dan Yang) bekerdja selaras, maka menjinari dan memadangi alam raja (Kong Tjiauw Thian He 光照天下), melabirkan dan mentjipta segala benda (Seng Hoa Ban But 生化萬物), merawat dan memelihara semua makhluk hidup (Yang Yok Kun Seng 養育群生), djadi djelaslah sudah, manakala kehilangan wanita berarti kehilangan roh, sedang roh itu sebenarnja adalah Matahari (Bong Khiak Li Tjek Bong Khiak Tjin Leng, Tjin Leng Tjia, Djit Ya 亡卻女即亡卻真靈, 真靈者, 日也).

Mengapa manusia senantiasa dihinggapinya Pikiran Chajal?

Dari sebab menjerah dibawah pimpinan kebendaan lahir jang merupakan Arak, Kemolekan, Harta benda Kesombongan, Kemashuran, Keuntungan, Keperibudian dan Ketjintaan (In Tju Sek Tjay Khi Beng Li In Ay So Khen In Ya 因酒色財氣名利恩愛所牽引也).

Keburukan dari pikiran chajal yakni Melamun kesegaran dan keharumannja arak guna merjetatkan badan, namun lupa jg arak itu dapat mempulaskan roh dan mengajaukan watak asal (Bong Siang Tjio I Yang Sin, Put Ti Tjio Leng Bi Tjin Loan Seng 妄想酒以養身, 不知酒能迷真亂性), tekanan urat nadi dan gas jang ada dibadan bersamaan dg. iklim dialam raya, jang ada kаланja naik tinggi dan kadang² turun sedemikian rendahnja, jg. berputar terus dari awal sampai akhir, kemudian membalik kembali kepada awal tak hentinja (Djin Sin Khi Me' I Thian Tee Tong Ki Seng Kang, Tjin Liu Sun Hoan 人身氣脈與天地同其升降, 週流循環) maka tekanan urat nadi dan gas karena arak djalaannja djadi tak selaras oleh karena itu, maka deradjat bintang didalam badan salah mendjurus sekali terdjadi kesalakan mendjurus maka usia dengan sendirinja mendjadi habis (It Im Tjio Khi Me' Put Sun Dji Sin Tjong Tji Seng Tou Tjhok I Seng Tou Tjhok Dji Siu Goan Tjia Ya 一飲酒氣脈不順而身中之星度錯與星度錯而壽元折也).

Melamun akan kemolekan untuk menjenangkan diri tidak memikirkan bhw Ketjantikan itu merupakan pahat jg. melukis tulang dan mengekang roch (Bong Siang Sek I Tjhin Sin Dji Put Su Hu Sek Leng Kwa' Kut Liap Hun 妄想色以親身而不思夫色能舌(旁刀)骨攝魂). Bahwa kesehatan manusia itu bersandar akan Tjeng (精 air mani) jang menimbulkan Khi (氣 gas) dan Khi ini jang menumbuhkan Sin (神 gaja mudjidjad), dengan terdapatnja ketiga mustika itu maka manusia baru bisa mempunjai umur pandjang (Djin Sin I Tjeng Dji Seng Khi, I Khi Dji Seng Sin, Yu Tjhu Sam Poo Djin Hong Tiang Siu 人身以精而生氣, 以氣而生神, 有此三寶人方長壽, maka apabila merindukan ketjantikan lalu mengumbar nafsu birahi akibatnja menghabiskan air mani: air mani terbuang maka gas tidak lagi tumbuh, selanjutnja gaja mudjidjad tidak lagi datang, berarti Tri Ratna tersebar dan terrongrong maka dengan sendirinja djiwa mendjadi runtuh (Tham Sek Tjek Tjeng Si, Dji Put Leng Seng Khi, Kbi Swee Put Leng Seng Sin, Sam Poo Hoo San, Dji Siu Goan Sun Ya (貪色則精洩, 而不能生氣, 氣衰不能生神, 三寶散, 壽元損也). Melamun akan

..... BATHIN

(Sambungan dari hal. 7)

jang menggangguja.

Maka marilah kita semua mengahkan hidup kita kepada hidup jg. bebas.

Djangan sampai kita diperbudak oleh sifat „aku“. Djangan sampai kita lupa dan memupuk si „aku“. Djangan sampai kita menuruti keinginan si „aku“ jang hanja mau mengenakkan diri sendiri, namun melepaskan hubungan baik (good relation) dengan sesamanya.

Ingatlah baik², bahwa kita bukan hidup menjendiri (exclusive). Hidup kita jang njata ialah baik dengan semuanya.

Orang jang pintar, bukan untuk dirinja sendiri, melainkan untuk hubungan baik dengan jang lain. Dan itulah sifat kasih. Kasih itu wa djarnja manusia. Kasih itu kehendak Tuhan Jang Maha Esa.

Djika orang menjadari itu, maka tekanan bathin itu tidak ada. Lalu hidupnja senang, tenteram, bersih dan segar.

Semoga tiap³ orang suka mengerti itu, dan tidak terganggu dengan tekanan bathin tjorak apapun.

harta benda agar bisa hidup mewah, sehingga pagi memikirkan dan sore memikirkan, melupakan letih dan melalakan makan, jang mendjadikan rongrongan batin, oleh karena itu maka Tri Ratna jang se-manga²nja djadi terlebur (Bong Siang Tjay I Pwi Ke, Put Ti Hu Tjay Tjong Tji Hay, Tiau Su Bou Siang, Loo Kho Pek Phoon, Pa Ni It Tian Tjeng Khi Sin Hoo San 妄想財以肥家, 不知夫財中之害, 朝思暮想, 勞苦百般, 把你一點精氣神散), sekalipun mempunjai harta benda jang ber-djuta² besarnja, tidak dapat menghindarkan diri dari djaring kekematian, sampai waktu dipanggil oleh Yamadipati apabila napas mogok, dengan tangan kosong walaupun sepeser buta tidak dapat dibawanja (Tjong Yu Ban Kim Tji Hu, Lan May Bu Siang Put Tjiao, It Khao Khi Put Lay, Tjhek Tjhiu Khong Koan, Hun Bun Lan Tay 縱有萬金之富, 難買無常不叫, 一口氣不來, 赤手空拳, 分文不帶), segala perbuatan dan keinginan (jang mendjadikan ikatan dengan hukum tumimbal lahir dan karma) ikut serta pada waktu asal jang harus tunduk pada hukum pendjelmaan jang terdiri dari empat kelahiran chewan atau 6 djalan (roda shamsara) jang berputar terus tak berhenti (Tjwee Giak Swi Seng, Su Seng Liok Too, Tjoan Pian Bu Hiu 罪業隨性, 四牲六道, 轉變無休), melamun akan menang²an untuk memamerkan bahwa dirinja seorang tjabang atas atau dimalui, tidak memikirkan bahajanja kemaruk akan kegagahan karena ingin menang maka soal ketjil didjadikan satu keonaran besar (Bong Tjeng Han Khi I Teng Kong Kun, Put Ti Khi Tjong Tji Hay, Siao Su Put Djim Djiang Seng Tay Su 妄爭閻氣以逞光棍, 不知氣中之害, 小事不忍釀成大事), akibatnja bisa menimbulkan perkara bunuh dan menjeret dirinja menghadap didepan pengadilan, jang resikonja menderita penghidupan dalam pendjara atau pengasingan (Hek Djin Beng, Koan Hwi, Loo Gak, Ka Soo, Liu Tho 或人命, 官非, 牢獄, 枷鎖, 流徙 oleh karenanja rumah tangga djadi berantakan, harta benda berhamburan, isteri menderita dan anak²nja kapiran, timbul penjesalan tapi sudah terlambat (Tjheng Ke Pay San, Tjhec May Tju Wan, Hwee Tji Boan I 傾家敗產, 妻孥子怨, 悔之晚矣), Melamun akan kemasjuran untuk kementerian hidupnja orang

telah lupa bhw mentjari nama besar berdasar kesusasteraan akan merongrong hati, djika berdasar kekosenan akan melelahkan diri, dan seterusnya akan mendjadi repot tanpa henti selama hidupnja (Bong Siang Beng I Eng Sin, Put Ti Beng Tjong Tji Hay, Sip Boen Loo Sim, Sip Bu Loo Hing Lek Lek It Seng 妄想名以榮身, 不知名中之害, 習文勞心, 習武勞形, 碌碌一生). Walaupun pangkat mentjapai tingkat tinggi, tak dapat membeli usia agar tinggal hidup se-lama²nja, hidup sebagai satu pendekar atau menteri setia, setelah wafat rochnja mendapat kedudukan sebagai malaekat, apabila keclap dibawah pengaruh ketemahaan, lalu mendjadi pengchianat atau pemberontak, kemudian djikalau mati tentu menderita sengsara dineraka (Tjong Djian Koan Seng Kek Phin, Lan May Tiang Seng Put Su, Wi Tjong Sin Wi Liang Tjiang, Su Hou Wi Sin, Wi Kan Tong Wi Gek Tjek, Su Tui Tim Lun I 縱然官階極品, 難買長生不死, 為忠臣為良將, 死後為神, 為奸黨為逆賊, 死降(土部)沈淪矣).

Melamun akan ketjintaan (sebagai suami isteri) utk menjenangkan raga, namun lupa bhw Tjinta itu lazimnja diukur dgn. emas pitjis radja brana, apabila djatuh rudin isteri tidak lagi mentjinta dan anak tidak lagi berbakti (Bong Siang In Ay I Un Sin, Put Ti In Ay Ya Tjia Kim Gin Tjay Poo Tjok Su, Djiak Ni Pin Kiong Tjhee Pit Put Hian, Tju Pit Put Hao 妄想恩愛以溫身, 不知恩愛也者金銀財寶作事, 若你貧窮妻必不賢, 子必不孝), Walaupun mempunjai isteri mentjinta dan anak jang berbakti, djuga akan mendjadi satu ikatan bagi dirinja, oleh karena ketjinta kasihan itu (Tjong Yu Hian Hao, Tjia Pit Pi Tjhee In Tju Ay So Lui 縱有賢孝者, 必被妻恩子愛所累), apabila tiba saatnja napas berhenti, anak isterinja ada dimana? Isteri dan anak meskipun sangat tjinta, segala perbuatan dim hidupnja jang mendjadi karma pun harus dipertanggung djawabkan atas diri sendiri, anak dan isteri pun tidak dapat memikul penderitaannja (It Khao Khi Toan, Swi Si Tjhee Swi Si Tju? So Tjoo Tji Tjwee Tju Ki Ti Tong, Tjhee Tju Swi Tjhin, Ek Lan Thi Ni Siu Tjwee Ya 一口氣斷, 誰是妻誰是子? 所造之罪自己抵擋, 妻子雖親, 亦難替你受罪也). Maka dari sebab itu, diandjurkan agar supaya para peminat dapat menjadari segala sifat lahir jang palsu

附註: ☉=耗

dan merindukan hati itu, apabila tidak dapat mengatasinya, meskipun timbul keinginan menjadi Dewa akan tetapi tidak mentjari Too jang sedjati, bahkan pikiran chajal masih bersimaharadjalala, sudah tentu tidak akan mendapat hasil jg di-idam²kan.

Peladjaran ke 19.

DJIN SIN 人神 GAJA MUDJIDJAD MANUSIA.

Huruf Djin 人 atinja Manusia atau Orang. Huruf Sin 神 artinja Malaikat, Gaja Mudjidjad, Keramat dan sesuatu jang menimbulkan keheranan.

Apabila kedua huruf termaksud dirangkaikan menjadi satu suku kata berarti Gaja Mudjidjad Manusia. Gaja Mudjidjad ini lazimnya disebut orang Djiwa, jaitu jang menguasai gerak-gerik badan wadag dan perasaan serta sesuatu jang bertalian dengan kehidupan.

Manusia ini terjdadi dari kesatuan 4 elemen, jaitu; Angin, Api, Air dan Tanah. Bekerdjanya dari ke-empat kesatuan termaksud merupakan gerakan jang menimbulkan Gaja Mudjidjad. Ke-empat elemen ini harus seluruhnya lengkap, apabila ada salah satu jang tidak bekerdja maka orang itu tentu mati.

Selanjutnya ke-empat elemen itu dapat dimisalkan; Angin adalah napas dan gerak gerik, Api adalah Hawa Panas Badan jang menimbulkan rasa anget. Air adalah peluh, Darah dan Seni atau tjairan jang keluar dari badan.

Tanah adalah Tulang dan Daging jang menjadi wujud dan/atau kurungan.

Menurut peladjaran Too Kauw setiap elemen mempunyai 16 anggota, maka 4 elemen itu djadi mempunyai 64 anggota jang sesuai dgn. 64 unsur Patkwa.

Peladjaran :

Ki Yu Bong Sim,
既有妄心。
Tjek Keng Ki Sin.
則驚其神。

Terdjemahan :

Setelah terdapat pikiran chajal, maka timbullah getaran jang mengedjutkan gaja keramat asal (元神 Goan Sin).

Peladjaran ini memberi petunjuk bagi orang jang berusaha mentjari kesempurnaan, hendaknya menjaga djangan se-kali² sampai berchajal,

dari sebab djika berchajal dengan lantas menggetarkan Gaja Keramat Asal (元神 Goan Sin), oleh karena Gaja Keramat Asal ini menjadi pusat dari pada Hati (Pikiran) sedang Hati djika bergerak menjadi Kema-uan dan Angan² dan berkembangnja menudju kepada Mata (元神藏心, 心神藏目 Goan Sin Tjong Sim, Sim Sin Tjong Bok). Didalam kitab Seng Beng Kui Tji 性命圭旨 ada termaktub satu kata jang berbunyi : Gaja Mudjidjad dari Alam berpusat di Matahari, Gaja Mudjidjad dari Manusia berpusat dimata (天之神聚於日, 人之神聚於目 Thian Tji Sin Tjou I Djit, Djin Tji Sin Tjou I Bok).

Hati ini ada menjadi pemimpin dari pada semua gaja mudjidjad, dan Mata ini menjadi pelopor dari segala gaja mudjidjad itu (心為諸神之主師, 眼即諸神之先鋒 Sim Wi Tju Sin Tji Tju Swee, Gan Tjek Tju Sin Tji Sian Hong).

Gaja mudjidjad dlm badan manusia berdjumlah 64 buah jg bersamaan dengan Patkwa jang berdjumlah 64 unsur.

Tatkala kandungan mulai kekal terlebih dahulu membentuk Bu Kek, dari Bu Kek lalu tumbuh Thay Kek, Liang Gi, Su Tjhiang, Pat Kwa dan segala buku² diseluruh tubuh (從無極以成太極, 兩儀, 四象, 八卦, 周身百体 Tjong Bu Kek I Seng Thay Kek, Liang Gi, Su Tjhiang, Pat Kwa, Tjiu Sin Pek Thee), jang berarti dari satu pokok lalu membiak menjadi laksa tjabang runtunan tersebut adalah kelahirannya manusia biasa (由一本而散為萬殊生凡之道也 Yu It Pun Dji San Wi Ban Tu, Seng Hoan Tji Too Ya).

Apabila djalan membalik dari laksaan tjabang kembali djadi 64 unsur Patkwa, selanjutnya dari 64 unsur kembali menjadi 16 anggota, dari 16 anggota kembali menjadi Patkwa (delapan sudut) dan dari Patkwa menjadi Su Tjhiang (empat kebelat) dari Su Tjhiang menjadi Liang Gi (dua unsur positif dan negatif) kemudian dari Liang Gi menudju kepada Thay Kek dari Thay Kek kembali pada Bu Kek (從萬殊復歸六十四卦, 由六十四卦歸十六官, 由十六官歸八卦, 由八卦歸四象, 由四象歸兩儀, 由兩儀而歸太極, 由太極總歸無極 Tjong Ban Tu Hok Kui Liok Sip Su Kwa, Yu Liok Sip Su Kwa Kui Sip Liok Koan, Yu Sip Liok Koan Kui Pat Kwa, Yu Pat Kwa

Kui Su Tjhiang, Yu Su Tjhiang Kui Liang Gi, Yu Liang Gi Dji Kui Thay Kek, Yu Thay Kek Tjong Kui I Bu Kek), djalan sematjam diatas itu, dari laksaan tjabang kembali menjadi satu kesatuan inilah runtunan kelahiran para bidjaksana atau para sempurna (由萬殊復●一本, 生聖之道也 Yu Ban Tu Hok Kui It Pun, Seng Seng Tji Too Ya).

Apakah para peminat jg berusaha mentjari Too sematjam diatas itu sudah mengerti maksud dari laksaan tjabang menudju Pokok atau Kesatuan itu?

Apabila belum mengerti, maka hendaknya menimbunlah kebadjikan supaja dpt. menggerakkan kemurahan Thian, agar bisa ketemukan seorang guru sedjati utk memberi petunjuk, dan mendidik akan satu Pokok atau Kesatuan itu (積德感天, 明師相遇, 指示一本大道 Tjek Tek Kam Thian, Beng Su Siang Gi, Tji Si It Pun Tay Too), kemudian setiap hari menjaga dgn. tertib Kesatuan itu agar Gaja Keramat Pokok tidak beralih menjurus pada laksaan tjabang, dengan demikian sudah tentu tidak mungkin timbul chajal dan mengedjutkan Gaja Mudjidjad Manusia (每日守定一本, 不使元神遷移於萬殊, 有何妄心而驚神也 Bwee Djit Siu Teng It Pun, Put Su Goan Sin Tjhiang I I Ban Tu, Yu Hoo Bong Sim Dji Keng Sin Ya). Djikalau Gaja Mudjidjad Manusia tidak terkedjut sudah tentu 64 anggota Gaja Mudjidjad Manusia bisa bersatu dengan Gaja Keramat Pokok, oleh karenanya Gaja Keramat Pokok mendapat dukungan dari pada semua Gaja Keramat jang terdapat didalam badan, maka dengan sendirinya tjabajanya djadi tjemerlang dan bersinar padang sekali, sedang Gaja Keramatnja djuga tentu djadi subur. Apabila Gaja Keramat subur sudah pasti watak asal jang didapat dari kodrat jang dipunyai oleh setiap manusia timbul gaja jg. mengherankan, dengan demikian usaha mentjari kesempurnaan tjukuplah sudah (特不驚而六十四位人神混合元神, 而元神得衆神之混合, 其光必大, 其神必旺, 神旺則性靈, 而神之道畢矣 Sin Put Keng Tjek Liok Sip Su Ui Djin Sin Khun Hap Goan Sin, Dji Goan Sin Tek Tjong Sin Tji Kun Hap Ki Kong Pit Tay, Ki Sin Pit Ong, Sin Ong Tjek Seng Leng, Dji Sin Tji Too Pit I). Teristimewa pula apabila mendapat pengaruh dari gaja keramat jang berputar 9 kali,

附註; ●=歸

sehingga terlebur menjadi Gaja Mudjidjad Positif, dengan peleburan ini sudah mentajapi kesempurnaan, itulah jg. disebut Tay Loo Kim Sian, selanjutnya dikalau tekun berusaha dengan perbuatan badij yang mendjadikan kesedjahteraan masyarakat, pasti meningkat menjadi Tay Loo Thian Sian (再得九轉玄功, 煉成陽神, 名為大羅金仙, 再得外功培補, 昇為大羅天仙矣 Tjay Tek Kiu Tjoan Hian Kong, Lian Seng Yang Sin, Beng Ui Tay Loo Kim Sian, Tjay Tek Gwee Kang Pwee Po, Seng Ui Tay Loo Thian Sian I).

Soal Satu Pokok diputar 9 keliling ini harus menunggu petundjuknja Guru Sedjati, akan tetapi yang mengenai 16 anggota didalam badan, dapat diterangkan sekedarnja sebagai berikut: Hati menjadi anggota Penguasa jg. mengeluarkan Gaja Gaib (心為君主之官, 神明出焉 Sim Ui Kum Tju Tji Koan, Sin Beng Tjhut Yan).

Mata menjadi anggota Pemeriksa yang bertugas memperbedakan Rupa dan Djenis (眼為監察之官, 諸色視焉 Gan Ui Kam Tjhat Tji Koan, Tju Sek Si Yan).

Mulut menjadi anggota Memasuk dan Mengeluarkan yang menguasai Pudji dan Tjelahan (口為出納之官, 言語出焉 Khao Ui Tjhut Lap Tji Koan, Gan Gi Tjhu Yan).

Telinga menjadi anggota Pendengar yang berkewajiban menerima segala Suara dan Pendengaran (耳為採聽之官, 衆音聞焉 Dji Ui Tjhay Theng Tji Koan, Tjiong Im Bun Yan).

Hidung menjadi anggota Pembeda yang mengenali Bauan Harum dan Buruk (鼻為審辨之官, 香臭識焉 Pit Ui Sin Pan Tji Koan, Hiang Siu Sit Yan).

Lever menjadi anggota Pemimpin yang melahirkan Daja Upaja (肝為將軍之官, 謀慮出焉 Yan Ui Tjiang Kun Tji Koan, Bo Li Tjhut Yan).

Paru² menjadi anggota Penular yang mengatur Tata Tertib (肺為相傳之官, 諸節出焉 Hi Ui Siang Thoan, Tji Koan, Tji Tjiat Tjhut Yan).

Limpa menjadi anggota Penasehat yang menumbuhkan segala pengertian (脾為諫議之官, 周知出焉 Pi Ui Kan Gi Tji Koan, Tjiu Ti Tjhut Yan).

Gindjal menjadi anggota Penjanga Kuat yang melahirkan Akal Budi (腎為作強之官, 伎巧出焉

Sin Ui Tjok Kiang Tji Koan, Ki Khao Tjhut Yan).

Empedu menjadi anggota Kehakiman yang mengeluarkan segala Keputusan (胆為中正之官, 決斷出焉 Tan Ui Tiong Tjeng Tji Koan, Kuat Toan Tjhut Yan).

Kantong Nasi menjadi anggota Penampung yang senantiasa menjalarkan Lima Rasa — Asin, pedas, asam, pahit dan manis (胃為倉廩之官, 五味出焉 Ui Ui Tjhong Bin Tji Koan, Ngo Bi Tjhut Yan).

Than (ditengah dada antara kedua tetek, sematjam alat yang menjadi pelindung Hati) menjadi anggota Penjalur yang mendatangkan rasa Girang dan Senang (膻(肉旁)為臣使司憂, 喜樂出焉 Than Ui Sin Su Tji Koan, Hi Lok Tjhut Yan).

Usus Ketjil menjadi anggota Tata Usaha yang mempunyai kewadajiban membuang Benda Jang Terlebur (小腸為受盛之官, 化物出焉 Siao Thiang Ui Siu Seng Tji Koan, Hoa But Tjhut Yan).

Usus Besar menjadi anggota Pengangkutan yang bertugas melemparkan segala Benda yang sudah mengampas (大腸為傳導之官, 變化出焉 Thay Thiang Ui Thoan Too Tji Koan, Pian Hoa Tjhut Yan).

Kantong Seni menjadi anggota Penampungan yang mengeluarkan semua barang tjair (膀胱為州都之官, 津液出焉 Pong Kong Ui Tjiu Too Tji Koan, Tjin It Tjhut Yan).

Sam Tjio dekat rangka badan yang menjadi batas bagian atas dan bawah dari pada isi dada dan perut menjadi anggota Pengairan yang berkewajiban mengatur Saluran Air (三焦為決瀆(冰旁)之官, 水道出焉 Sam Tjio Ui Koat Toh Tji Koan, Tjui Too Tjhut Yan).

16 anggota jg. tersebut diatas itu, ada menjadi Gaja Keramat sebagai Panglima didalam badan setiap manusia (此十六官為身中統帥之神也 Tjhu Sip Liok Koan Ui Sin Tiong Thong Swee Tji Sin Ya).

Diantara 16 anggota termaksud, Hati menjadi radjanja, sedang Mata, Telinga, Hidung dan Lidah ada menjadi empat menteri²nja, adapun anggota² jg. lain dapat diumpamakan sebagai Pembantu²nja (十六官中惟心神為身中冠王, 眼, 耳, 鼻, 舌, 為四相, 其餘次冠 Sip Liok Koan Tiong Wi Sim Sin Nay Sin Tiong Tji Ong Gan, Dji, Pit, Siat, Ui Su Siang, Ki I Tjhu Tji).

Ketjuali apa jang tersebut diatas,

tak perduli jang berupa apa sadja, baik jang mempunjai gaja mudjidjat atau tidak seluruhnja ada dibawah kekuasaan sang Hati jang merupakan Putjuk Pimpinan (勿論千神萬神, 皆聽天君司命也 But Lun Tjhian Sin Ban Sin, Kay Theeng Thian Kun Tji Beng Ya).

N o o t :

Hati manusia yang diuraikan di dalam peladjaran ini telah menunjukkan dengan djelas merupakan Penguasa dari setiap manusia, jg. merupakan Pemimpin dari segala perbuatan dan kelakuan, maka dapat diumpamakan itulah Allah yang senantiasa Awas, Mengetahui dan Memutuskan.

Peladjaran ke 20.

BAN BUT 萬物 BENDA BENDA

Huruf Ban 萬 artinja 10.000 djuga menggenggam arti Segala. Huruf But 物 artinja Barang atau Benda. Apabila kedua huruf tersebut dirangkai menjadi kalimat, berarti Segala Barang atau Benda².

Istilah Barang atau Benda dalam peladjaran ini bukan jang terdiri dari segala sesuatu jang beraneka warna, akan tetapi hanya mengenai Benda Pokok, misalnja diatas langit ada: Bulan, Bintang², Planeet², Awan, Hudjan, Angin, dan lengkap dengan langitnja. Jang terdapat diatas Bumi ada: Air, Api, Pohon, Kaju, Batu, Logam, Rumpun, Rumah, Tanah dan sekalian bumijnja. Jang terdapat diatas badan Manusia ada: Kepala, Perut, Tangan, Kaki, Mulut, Paha, Darah dan Mani.

Apa jang tersebut diatas adalah benda² pokok, dari benda² pokok termaksud dapat menarik benda² jg. terdapat diseputar kita jang bersifat lahir.

Peladjaran ;

Ki Keng Ki Sin, Tjek Tjiak
既驚其神, 即着
Ban But.
萬物.

Terdjemahan ;

Setelah membikin gentar gaja keramat pokok, maka segera terikatlah pada segala benda.

Manakala orang timbul pikiran chajal maka gaja keramat pokok segera ketarik dengan gaja keramat pikiran (夫人有妄心, 則元神附註; 顯=焉

隨誠神而牽引 Hu Djin Yu Bong Sim, Tjek Goan Sin Swee Sit Sin Dji Khan In). Djikalau tidak memikirkan sesuatu yang terdapat dilangit, tentu memikirkan segala benda yang terdapat diatas bumi, selandjutnja apabila tidak memikirkan segala benda yang terdapat diatas dunia pasti lalu memikirkan segala apa yang melekat dibadannja.

Benda² diatas langit adalah; Matahari, Bulan, bintang², planet², angin, awan, guntur dan hudjan, djumlah 8 benda, akan tetapi bisa meluas sehingga meliputi segala yang lain² (天上萬物, 不過日月, 星, 辰, 風, 雲, 雷, 雨, 八字以包其餘也 Thian Siang Ban But, Put Koo Dji Goat Seng Sin, Hong In Lwi I Pat Dji, I Pao Ki I Ya).

Benda² diatas bumi yang terdiri; Gunung², bengawan², tumbuh²aan, pohon², 5 elemen dan 4 pendjelmaan (5 elemen adalah: Kim, Bok, Tjui, Hwee, Thou, dan 4 pendjelmaan jaitu; Jang mendjelma dengan djalan Kandungan, Telur, didalam air dan

Peleburan), dpt ditulis hanja dengan 8 huruf, apabila diluaskan dapat meliputi segala sesuatu (地下萬物, 不過山川草木, 五行四生八字, 以包其餘也 Tee He Ban But, Put Koo San Tjhoan Tjhoo Bok, Ngo Heng Su Seng Pat Dji, I Pao Ki I Ya).

Benda² didalam dunia tak lain dari pada: Kenamaan, keuntungan, budi kebadjikan, harta benda dan kesombongan hanja tertulis 8 huruf, akan tetapi djika diluaskan akan meliputi segala apa sadja (世上萬物, 不過名利恩愛, 酒色財氣以包其餘也, See Siang Ban But, Put Koo Beng Li In Ay, Tjui Sek Tjay Khi Pat Dji, I Pao Ki I Ya).

Benda² diatas badan tidak lebih hanja Ngo Heng, Pat Kwa, tanah, air, angin dan api melainkan tersebut dalam 8 huruf, tetapi manakala meluas akan meliputi segalanya (人身萬物, 不過五行八卦, 地水風火, 以包其餘也, Djin Sin Ban But, Put Koo Ngo Heng, Pat Kwa Tee Tjui Hwee Hong, Pat Dji, I Pao

Ki I Ya).

Benda² itu tak peduli jang ada dilangit, dibumi, atau dibadan manusia, seluruhnja ditjiptakan dan dirawat oleh Sian Thian Pat Kwa (天地人認萬物, 總歸先天八卦之所生化者也 Thian Tee Djin Tji Ban But, Tjong Kui Sian Thian Pat Kwa Tji So Seng Hua Tjia Ya).

Runtunan kedudukan Sian Thian Pat Kwa adalah: Khian diselatan (☰乾南) Mhun diutara (☷坤北) Li ditimur (☲離東) Kham dibarat (☵坎西) demikian ini adalah djurusan ke-empat pendjuru jg. tepat (四正四位也 Su Tjeng Tji Wi Ya), Tjin ditimur-laut (☳震東北) Sun dibarat-daja (☴巽西南) Gin dibarat-laut (☱艮西北) Twee ditenggara (☶兌東南). Beginilah pernahnja keempat udjung, berdasarkan susunan termaksud maka lengkaplah sudah runtunan kedudukan Pat Kwa.

附註: ☰=之

(Bersambung).

DIRGAHAJU 17 AGUSTUS 1971

Hari Ulang Tahun Ke-26

KEMERDEKAAN R. I.

Perhimpunan Tempat Ibadat TRI-DHARMA

se - INDONESIA

Segenap Staf penerbit/Karyawan

Madjalah Tjahaja TRI-DHARMA

S E R U A N I

Demi menjongsong serta Memperingati Hari Ulang Tahun jang ke-26, PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA, tanggal 17 Agustus 1971, dengan ini kami instruksikan/serukan kepada segenap UMMAT dan Pengurus Tempat Ibadat TRI-DHARMA dimana sadja berada untuk mengadakan Upatjara Sembahjangan pada hari tersebut di-masing² Tempat Ibadat, guna memandjatkan do'a sjukur kehadirat TUHAN JANG MAHA ESA, serta berterima kasih atas terlaksananja PEMILU, dan mohon bimbingan-Nja untuk menyelesaikan PELITA dengan sukses semaksimal mungkin.

Sekretariat

Perhimpunan Tempat Ibadat TRI-DHARMA

se - INDONESIA

APAKAH HINDUISME ITU?

Oleh : Prof. T. M. P. Mahadevan, M. A. Ph. D.

II

Di India persekutuan antara fikir dan wahju menjebakkan eratnja hubungan antara agama dan filsafat, sebagai yang diartikan dibenua Barat, timbul dari rasa ingin tahu intelektual, atau yang mereka sebut rasa kagum terhadap sesuatu. Filsafat adalah suatu pandangan dunia (WELTANSCHAUUNG) suatu teori tentang realitas. Dibenua Timur, filsafat selalu dianggap sebagai djalan hidup — way of life —, suatu djalan ke pengrealisasian spirituil. Tattva - vicara atau usaha mentjapai kasunjatan merupakan suatu alat utk mentjapai moksa atau kebebasan spirituil.

Kesadaran akan fakta tentang adanya kedjahatan moral dan kedjahatan fisik membuat orang bermonyun dan memikir dalam² tentang misteri dan arti hidup. Filsafat, sebagai agama, merupakan djawaban terhadap kebutuhan² praktis. Menghindari kesengsaraan dan mentjapai SANTI (=Ketenteraman Sedjati) adalah tujuan manusia yang mulia. Untuk dpt mentjapai tujuan tersebut orang melakukan berbagai aktivitas. Orang mengedjar kekajaan dan kesenangan luar, dgn harapan untuk dapat memperoleh kepuasan hidup. Tetapi pada suatu saat orang mengetahui bahwa ketenangan sedjati tidak dapat ditjapai dengan tjara² yang demikian itu. \$\$\$

ORANG berbalik kedalam (ayrtta-cakshu) dan melihat kedalam diri-nja sendiri terhadap semangat ke-Tuhanan yang ber-sinar² dgn tjemerlang, yang merupakan tempat kebahagiaan yang sedjati. Di India Filsafat adalah djalan menudju ke agama. Dengan koordinasi yang membahagalkan ini, para pemikir Hindu berhasil mentjegah filsafat untuk tidak menjadi tanah tandus yang tidak menghasilkan apa², dan mentjegah agama untuk tidak menjadi buta. Dalam hubungan ini, perlulah kita tjatat bahwa filsafat dinamai DARSANA yang berarti „intuisi“ atau „ilham“, dan agama dinamai MATA yang berarti „sesuatu yang telah direnungi dalam²“.

\$\$\$

AGAMA KEHIDUPAN

Agama Hindu sering dikritik sebagai agama yang pessimis. Katanja pandangan hidup agama Hindu dan tanggapannya dalam menghadapi persoalan² hidup ber-sifat sangat muram. Setjara fundamental hidup dianggap bersifat djahat dan oleh karena itu menghindari hidup dipandang sebagai kebaikan tertinggi. Agama Hindu memang menerangkan tentang kesengsaraan dan penderitaan dunia. Sungguhnja, menurut fakta kesengsaraan

dan penderitaan dunialah yang menimbulkan masaalah² filosofis dan agama. Apabila optimisme berarti „membiarkan kesengsaraan dan kedjahatan meradja-lela didunia“, maka optimisme yang demikian ini tidak berharga. Segi kekedjaman dari kehidupan tak boleh dibiarkan sadja. Kesadaran bahwa didunia terdapat kesengsaraan² dan kedjahatan² lah jg. mendjadikan Sang Buddha mendirikan agama yang berisi harapan². SAMSARA (=reinkarnasi=kehidupan jg ber-ulang²) merupakan lingkaran setan. Bahkan didalam hal² yang dipilih dan di njatakan terbalik pun disitu terdapat djuga inti kedjahatan. Tetapi kedjahatan itu bukan inti dari realitas. Agama Hindu membenarkan pendapat bhw didalam sesuatu yang dikatakan djahat itu didalamnya djuga terdapat kebaikan. Mengatasi kedjahatan adalah menjadi tujuan hidup manusia; dan tujuan ini dpt. djuga ditjapai sekarang djuga, didunia ini. Adalah merupakan sifat yang adjaib dari agama Hindu yang menganggap MOKSA (=kebebasan spirituil=pentjapaian kebahagiaan sedjati) itu bukan sebagai keadaan hypothetis yang hanja dapat ditjapai setelah orang meninggal dunia disuatu tempat nun djauh disana, tetapi sebagai yang dapat direalisasi, ditjapai dalam kehidupan sekarang ini djuga. Kitab sutji Upanisad mengatakan: „Apabila orang telah dpt. melenjapkan semua keinginan² jg ada didalam hati, maka orang itu, disini, di kehidupannya didunia sekarang ini, telah dapat bersatu dengan Brahman (=Tuhan yang Maha Esa)“.

\$\$\$

(Berambung).

DAFTAR AGEN² MADJALAH TJAHAJA TRI-DHARMA

(Sambungan dari hal. omslag III)

Wonosobo

Sdr. Oey Tiong Liang, Djl. Manglonsari 5

Bandung

Sdr. Soetomo Simowibowo, Siem Bian Djen, Djl. Sabang 5

Toko Buku VENUS Djl. Pasir Kalki 44

Sdr. Sim Tjin Ek, Djl. Dalam Kaum 32

Djakarta

CHAN'S BOOKSTORE Djl. Pintu Air 37-39

VIHARA TAT BING Djl. Karet Pasar 2

Toko Buku LIE Djl. Laks 1/58

Sdr. Jo Soen Liang, Djl. Kedjajaan I/15

Sdr. Njoo Hauw Tjien, Palmerah/Kehandoran

Pusat Pemuda Tri-Dharma Indonesia Djl. K.H. Dahlan No. 10 Djatinegara - Dkt. II/VII

Sukabumi

Sdr. Oey Giok Lin, Djl. Pelabuhan 247

Sdr. Tan Bing Jauw, Djl. Stasiun 26

Bogor

VIHARA METTA KARUNA Djl. Sukasari 25-A

Sdr. Surya Dihadja (Liem Che Yang), Djl. Djakarta 15

Tasikmalaya

Sdr. Tan Djoen Liang, Djl. Manondjeja 66

Tangerang

Toko Buku PEMBINA Djl. Tjilame 35

Sdr. Loa Teng Poo, Djl. Kiasnawi 54

Djatinegara

Nj. Budiati Tanudjaja, Djl. Kebon Pala 2/18

Bangkalan

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. SLAMET ABADI Djl. Pangl Sudirman 116

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. SINAR BUDDHA Djl. Pang. Sudirman 18

Pamekasan

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. Tjandi BODHI DHARMA Djl. Stadlon 11

Sumenep

Temp. Ib. Tri-Dharma Jjs. Poo Sian Ling Klong, Djl. Slamet Riadi

Tabanan

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TAN HOE TJIEN DJIEN

Denpasar

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TAN HOE TJIEN DJIEN

Gianjar

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan ONG YA KONG

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan BELA BATUK

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TJONG POO KONG BIO

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan TJIAUW IN BIO

Singaraja

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan HOED TONG

" " " Tik Kong Tong, Djl. Airlangga 17

Medan

Sdr. Jo Soei Wan, Djl. Thamrin 224

" Tjan Soei San, Djl. Bakang 9

" Harsono Poniman, Djl. Padjang 29

Manado

Temp. Ibadat Tri-Dharma Jjs. BAN HING KIONG Djl. Moh. Yamin

Sdr. Kwee Ting Hauw (P. T. Suco Intra)

Palembang

Sdr. Ong Tjhun Seng, Djl. Semeru-Gedung No. 421

Balikpapan

Sdr. Go Tiauw Tjong, Djl. Agus Salim

Pontianak

Sdr. Liem Jong Hwie, Djl. Gadjah Mada 40

Jajasan BUDDHA TRI-DHARMA, Djl. Gang Irama

Makassar

Sdr. Nio Tjong Siong, (Toko Buku PENJULUH) Djl. Mungingsidi 22

Sdr. Teng Tjong Hae, Djl. Bulu Kunji 2

Teluk Betung

Sdr. Iskandar Halim, Djl. Pandjang 2E

Sdr. Tjung Sen Jun, Djl. Lian 28-B 61

Bandjarmasin

Sdr. Thio Hok Kwan (PUSTAKA HIBURAN) Djl. Veteran 60

S E E Y U

Petunjuk baik untuk jang beladjar Too 修道指南

(X)

..... teranglah bhw di Kolam Air 水 驗 atau Gegindjal jang bersifat Sun-Im (Im-Lurus) tiada Yang-nja.

Akan tetapi djika digegindjal hanja terdapat Sun-Im tiada Yang-nja, lantas apakah jang sebetulnja diartikan dengan Golok Besar? Tidakkah mem bikin orang mendjadi sangsi? Tidak tahunja, Gegindjal dari Houw Thian ini sebetulnja djuga tergolong kepada api dan didalamnja satu Yang adalah mendjadi „bagian tadjamnja golok” daripada Napsu lang rendah (Napsu birahi)

Merampas Golok jang tadjam dari INGATAN-Napsu 奪 慾 念 之 利 刃 dan diubah mendjadi Golok jang tadjam dari INGATAN-Benar 易 而 爲 正 念 之 利 刃. — — Memakai jang Tulen untuk membasmi jang Palsu.

Mem-pianhua bulu, menarik kembali dibadannja, membawa kera² ketjil pulang dan mengenali rumah-dusunnja — — berarti bahwa jang mementjar dapat berkumpul kembali jang pergi telah pulang kembali, pulang kepada Pokoknja ialah Goan Sin 元神.

para siswa jang bertekad untuk mentjapai puntjaknja kesempunaan, haruslah terlebih dahulu dapat menaklukkan Iblis Napsu Birahinja. Apabila Iblis itu dibiarkan meradja, maka walaupun mempunjal kependalan jang sangat tinggipun djalan madjunja akan terhalang dan usahanja akan mendjadi sia² belaka!

Dari itu, Radja Kera setelah mem-basmi Radja Iblis Pengeruh Dunia dan pulang kegoanja, bilang kepada panakawannja: „Anak², sungguh menggi-rangkan jg kini kita telah mempunjal She. Aku she Sun dengan nama gelaranku Go Khong!” dan para panakawan berseru: „Tai-ong she Sun, maka kita semuanya adalah Sun II, Sun III, Sun lembut, Sun ketjil, serumah Sun, senegeri Sun, sekelompok Sun! Marilah kita sama² menghormat kepada Sun tua!” — — Inilah berarti, bahwa setelah Iblis terbasmi, dapatlah pulang kepada Pokoknja: djika Pokoknja berdiri, maka Too-nja dapat bersemi 本 立 道 生, dan berartilah Kehidupan jg langgeng 生 生 不 絕. SATU memang berpokok kepada

SEMUA 一本万殊, SEMUA berpokok kepada SATU 万殊一本, dan hanja dengan djalan jang Tunggal itu sadjalah untuk mentjapai DASAR KEBENARAN UTAMA — 以 貫 之.

Demikianlah penutup fatsal ke-2.

SETELAH memperoleh sebutan „Sederadja dengan Thian”, tan pa mengetahui „tingkat”-nja, Tai Seng merasa puas karena ia hanja mengutamakan namanja sadja. Siang hari malam Tai Seng dilajani oleh Dewa² pelajan dikedua Asrama Tjee Thian Hu. Setiap hari tak lain hanja makan 3 kali dan tidur diwaktu malam, tiada pekerdjaan jang mengikat, — — begitu merdeka sehingga hanja djalan² kesana kemari untuk mengikat persahabatan dengan Dewa² di Sorga.

Pada suatu hari datanglah Kho Ki Yang Tjindjin menghadap kepada Giok Tee, berkata: „Kini disini ada Tjee Thian Tai Seng jang setiap hari hanja main² tanpa bekerdja. Hamba chawatir jg karena kelewat mengang-gur akan dapat menerbitkan gedjaja jang tidak baik, maka kiranja ada ba-iknja apabila diberi satu tugas peker-djaan baginja”. Giok Tee secudju dg. usul ini, maka segera Beliau perintahkan memanggil Go Khong.

Begitu berhadapan dgn. Giok Tee, Go Khong lantas menanja: „Baginda memanggil Loo Sun hendak memberi persen apa?”

Bersabdalah Giok Tee: „Kami melihat engkau menganggur tiada peker-djaan, maka kini untuk sementara kutugaskan kepadamu utk. menguasai/ mengurus Taman Buah Pan-Thoo 權 管 蟠 桃 園, jang engkau harus perhatikan tiap siang hari dan malam”. Go Khong merasa sangat girang mem peroleh tugas baru ini, maka setelah menjatakan terima kasihnja segera ia pergi memeriksa taman tsb.

Dalam fatsal j.l. telah diuraikan tentang „dari Mengembalikan Kim Tan kemudian menempuh usaha Membe-sarkan Kim Tan”, agar dapat kembali kepada Khian lurus 体 歸 純 乾, umurnja dapat berendeng dengan Thian dan namanja dapat tertjantum

di Istana Ungu 名 登 紫 府. (Ungu atau Purple adalah warna Ilahi). Tapi dalam Kim Tan ini ada terdapat daja² kegunaan dari pada unsur² Api-Yang dan Gaja-Im 金 丹 有 陽 火 陰 符 之 妙 用. Sewaktu tiba saatnja untuk memasukkan Yang, haruslah segera Yang dimasukkan 當 進 陽 而 即 進 陽 dan sewaktu tiba saatnja untuk men-gangkut Im, haruslah segera Im itu diangkut 當 運 陰 而 即 運 陰. Hanja dengan tepatnja saat² „memasukkan” dan „mengangkut” Api-Yang dan Gaja-Im itu sadjalah baru Kim Tan atau Pil Emas dapat mendjadi matang 陰 符 陽 火 不 失 其 時, 方 能 金 丹 成 熟. Apabila hanja mengerti akan „memasukkan Yang” tapi tak mengerti akan „mengangkut Im”, maka Kim Tan tak akan dapat „djadi”. Dari itu, difatsal ini sebgal sambungan dari fat sal j.l. dibentangkan „tjaranja peng-gunaan setjara tertib” dari pada Gaja-Im.

Tai Seng di Tjee Thian Hu setiap hari makan 3 kali, malam hanja tidur, tiada pekerdjaan jang mengikatnja merdeka bergaja se-enak²nja 自 由 自 在, adalah bermakna, bahwa: „Hatinja/pikirannja terletak diluar segala soal 心 處 事 外, dan dengan ketenangan (kontemplasi) menunggu tibanja sang SAAT 靜 以 待 時”.

Dikatakan bahwa: „jang mengerti akan Madju, Mundur, Hidup dan Mati, namun tak sampai menjimpang dari Kedjedjakannja, itulah seorang Sengdjin atau Nabi 知 進 退 存 亡, 而 不 失 其 正 者, 其 唯 聖 人 乎”.

Usul dari pada Kho Ki Yang agar Go Khong diberi pekerdjaan, karena chawatir berkat kelewat menganggur-nja sehingga ia dapat menerbitkan kerusuhan, ialah bermakna, bahwa: Karena apabila unsur Yang sudah mendjadi ekstrim (memuntjak) tentu akan terbit Im, maka djika tidak didjaga, dichawatirkan akan datangnja bahaya, bahwa jang telah diperoleh akan mendjadi lenjap kembali!

Nabi Beng Tju berkata, bahwa „Haruslah ada pekerdjaan 必 有 事 焉. Tanpa pendjedjakkan 而 勿 正. Hatinja djangan sampai ada kelengahan 心 而 勿 忘 也”. Jang dikatakan „Haruslah ada pekerdjaan” ini adalah berhubungan dengan usaha seorang Ksatria selama hidupnja senantiasa hanja untuk „mengumpulkan kebidjaksanaan” 集 義 atau Tjip-Gi Huruf Tjip berarti mengumpulkan, menjempurnakan atau menyelesaikan; sedangkan huruf Gi (義 Kebidjaksanaan) tak

lain ialah diartikan Gi (宜: Keharusan). Apabila Hati/Bathin dapat memperoleh KEHARUSANNJA itulah yang dinamakan KEBIDJAKSANAAN 心得其宜之謂義. Sedangkan apabila dapat mentjapai „Pengertian Asal” atau „Ketjerdasan Asal” barulah dapat dikata bahwa Hati/Bathin telah memperoleh KEHARUSANNJA 能致良知則心得其宜, maka jang disebut „mengumpulkan Kebidjaksanaan” atau Tjip Gi itu hanjalah diartikan: usaha „mentjapai Pengertian Asal” dari pada Watak Aseli atau Ti Liang Ti 故集義亦只是致良知 (Lihat Kitab Tjung Yung, keterangan futsal 27, pagina 126). Oleh karena Pengertian Asal atau Ketjerdasan Asal itu memang sudah sendirinja sempurna, maka tak bolehlah orang menjoba „membantu” agar „lebih sempurna” (勿正 atau 勿助), jang pada hakekatnja hanjalah akan mengeruhkan atau menjesatkan sadja. Jang paling penting adalah orang harus senantiasa waspada dan mendjaga supaya pikirannja/hatinja djangan sampai lengah atau njeleweng sedikitpun djuga 心勿忘也.

Kekuasaan jg diberikan oleh Giok Tee kepada Go Khong utk mengurus Taman Buah Thoo adalah „untuk sementara”, ad-interim, atau „Kekuasaan Tambahan” 權管, dengan pesanan bhw. ia harus „memperhatikan siang hari dan malam”. Inilah berarti, bhw seorang siswa harus senantiasa dalam waspada mendjaga bathin atau pikirannja, dalam setiap hari dan malam penuh 24 djam tak boleh lengah sedikitpun djuga 朝屯暮蒙, 須臾不離. Tai Seng sebagai „Benih Murni” dari pada Sian Thian 大聖乃先天至精 jang mendjadi „Tuan” dari pada unsur Yang 爲陽之主, mendjadi Kuasa lama atau permanent 久管 dari pada Asrama Tjee Thian Hu, sedangkan kekuasaannya di Taman Buah Thoo adalah sebagai Kekuasaan tambahan untuk sementara 權管. Disini jang diartikan dengan „Kekuasaan lama atau permanent” adalah usaha „memasukkan atau memadjukan unsur Yang untuk mentjegah unsur Im” 久管者, 進陽以決陰, inilah jang disebut „persoalan Api-Yang” 陽火之事. Sedangkan jang diartikan dengan „Kekuasaan sementara” adalah usaha „memindjam Im utk menjempurnakan Yang” 借陰以全陽, inilah jang disebut „persoalan Gaja-Im 陰一符之事”.

Karena Go Khong menginsafi, bhw

SAAT jg sangat penting ini tak boleh ter-sla² 如其時之不可失, maka sangatlah girang ia dan mengutjap terima kasih.

Setibanja di Taman Buah Thoo, Go Khong ditjegah oleh Tho Tee Kong (malaikat pendjaga tanah) jg menanja: „Kemanakah Tai Seng hendak pergi?” Go Khong alias Tai Seng mendjawab: „Aku telah diserahi kekuasaan oleh Giok Tee untuk membantu mengurus Taman Buah Thoo, maka kini aku datang memeriksa”. Mendengar utjapan ini, buru² Tho Tee Kong memberi hormat dan berkaok memanggil pendjaga² lainnja datang berlutut dihadapan Tai Seng, jang kemudian diantar-nja masuk kedalam Taman. Njatalah dalam taman jg amat indah itu setiap pohon tjabangnja penuh bergelantungan buah Thoo jg beraneka warna²nja.

Atas djawaban pertanyaan Tai Seng mengenai djumlahnja pohon, Tho Tee Kong menerangkan, bahwa: „Djumlah seluruhnja ada 3.600 batang. Dihalaman depan ada 12.000 batang jang bunganja maupun buahnja ketjil², 3.000 tahun buahnja matang sekali, apabila orang memakannja akan mendjadi Dewa dan memperoleh kesempurnaan, badannja mendjadi sehat dan enteng. Dihalaman tengah ada 1.200 batang, jang bunganja bertumpuk dan buahnja sangat manis dan memuaskan 附花甜實, 6.000 tahun buahnja matang sekali, apabila orang memakannja akan dapat beterbangan di-awang², selama hiduppnja tak mendjadi tua. Dihalaman belakang ada 1.200 batang, buahnja ungu bidjinja lembut, 9.000 tahun matang sekali, apabila orang memakannja maka pandjang umurnja akan setingkat dengan Langit dan Bumi, usianja akan sama dengan Matahari dan Rembulan”.

Mendengar keterangan diatas, bukan main girangnja Tai Seng. Hari itu, setelah djelas pemeriksaannya maka pulanglah ia keasramanja. Sedari waktu itu, setiap 3-5 hari sekali ia pergi bermain ditaman, tak pula bergaul dengan sahabat²nja, dan tak pula djalan² ditempat lain.

Dalam taman terdapat 3.600 pohon, bermakna: Khun Kwa 坤 3x3 seluruhnja, ialah hitungan dari pada 6x6=36. (6 adalah sebutan dari pada garis Im, dan 9 adalah dari garis Yang).

Dihalaman depan ada 1.200 batang jang bunganja dan buahnja ketjil... bermakna: Dalam Khun Kwa timbulnja satu garis Yang (mendjadi Hok Kwa 復) dan dua garis Yang (Leng Kwa 臨). 2x6=12, ialah

hasil dari pada unsur Im jg berubah mendjadi Yang. Oleh karena Hawa Yang baru timbul 陽氣方生, maka „bunganja dan buahnja ketjil²”.

Dihalaman tengah ada 1.200 batang jg. bunganja bertumpuk dan buahnja sangat manis dan memuaskan... bermakna: Dalam Khun Kwa timbulnja 3 garis Yang (Thai Kwa 泰) dan 4 garis Yang (Tjong Kwa 壯). 2x6=12, hasil dari pada Im jang berubah mendjadi Yang. Karena Hawa Yang tengah suburnja 氣壯盛, maka „bunganja bertumpuk dan buahnja sangat manis dan memuaskan”.

Dihalaman belakang ada 1.200 batang, buahnja ungu, bidjinja lembut, ... bermakna: Timbulnja 5 unsur Yang dalam Khun Kwa (Kuai Kwa 夬) dan 6 garis Yang (Khian Kwa 乾). 2x6=12, hasil dari pada Im jang berubah mendjadi Yang. Karena Hawa Yang seluruhnja lurus 氣純全, maka „buahnja ungu (warna Iahi) dan bidjinja lembut”, Dari Khun kembali kepada Khian, atau dari 6 (garis Im) berubah mendjadi 9 (garis Yang), berartilah berubahnja seluruh Im mendjadi Yang, maka buah Thoo jang terdapat dihalaman belakang 9000 tahun ——— matang betul.

Buah Thoo dilambangkan sebagai Kesunjataan 桃者實也, didalamnja berisikan Djinn atau Bidji (Djin: 仁 berarti „bidji”, „inti”, djuga berarti „welas asih”) jang tergolong pada unsur Yang 其中有仁屬於陽. Karena Hawa Yang-nja lurus seluruhnja, maka disebutnja bahwa „Buah Thoo itu telah matang betul” adanja 氣純全, 即是桃熟. „Buah Thoo matang” berartilah Kim Tan atau Pil Emas-nja mendjadi matang 桃熟即是金丹成熟, dan apabila Kim Tan itu sudah matang, kemudian dipetik dan dimakannja, maka pengaru-nja akan tiada taranja 金丹成熟, 採而服之, 藥不容已.

Kegirangan Tai Seng setelah memperoleh keterangan adalah kegirangan karena mengetahui bahwa SAAT jang penting itu telah tiba.

Setiap 3-5 hari 1 kali bermain ditaman, berarti terhimpunnja 3 (Tjeng Khi 精氣神 atau Benih, Hawa dan Getaran Semangat Hati Nurani dari Sian Thian) dan 5 (5 Element) mendjadi SATU 三五合一, jang berarti pula tertjapainja kesempurnaan (kebulatan) dari pada Hawa Yang dari Sian Thian 先天氣圓滿.

(Bersambung).

附註 陽 = 陽 = 熟

HOK TIK TJING SIN 福德正神

atau

PEPUNDEN PEMELIHARA DHARMA SELAMAT

Oleh: TJIOE - Parakan.

SIAPA ITU ORANG PERTAMA PENTJIPTA KELENTENG?

Siapa sebenarnya itu toapekong Hok Tik Tjing Sin yang dipudja dim. kelenteng? Dan pula siapakah orang pertama yang menemukan pendapat membuat kelenteng itu?

Semendjak dahulu kala rupanja djarang sekali orang menuturkan tentang riwayatnja Thouw Tee kong. Djuga sebegitu lama belum pernah ada orang menjeriterakan siapa itu orang pertama yang mendirikan kelenteng, serta mengapa pada umumnja toapekong yang dipudjanja itu adalah Hok Tik Tjing Sin. Hal inilah memang sudah selajaknja kita perlu tjoba mengusut sampai pada dasar² pokok sumbernja, sekedar untuk melenjapkan rasa ke-ragu²an yang selalu merupakan teka teki didalam dada.

Menurut tjeritera Tiongkok kuno, pada waktu keradjaan Hee terachir yang menduduki tachtta ialah baginda Li Kwie, kira² pada tahun 3724 yang sudah lampau. Radja Hee yang terachir ini dilahirkan sebagai orang yang berwatak berangasan, kedjam dan tamak tetapi gagah perkasa dan bertenaga kuat yang sangat mengagumkan. Maka rakjat senejeri telah memberikan djulukan „Hee Kiat” pada baginda, yang berarti djahat dan gemar membunuh. Ia djatuh tenggelam dibawah pengaruh ketjantikannja Moay Hi, seorang puteri elok dari Radja Muda Yu Si. Kewangan negara terus menerus dihamburkan dim. hal pembangunan istana yang indah, dengan dilengkapi kolam dan kebun untuk tempat berpesiar, siang dan malam mengumbar nafsu pesta makan dan minum. Oleh karenanja, maka rakjat seluruh negeri mulai mendjadi gelisah. Dari Empat pendjuru semua terdengar suara sesalan, sedang dari golongan beberapa Radja Muda telah berniat akan memberontaknja.

Dengan mendapat dukungan rakjat dari segala lapisan, Radja Muda Sing Thong lalu membawa angkatan bersendjatanja pergi menjerbu ibukota Kat. Radja Kiat dilutjuti dan ditu-

runkan dari tachtta dan diasingkan kekota Lam Tjauw (sekarang propinsi Hoo Lam kabupaten Tjauw-kwan), yang pada djaman itu masih merupakan hutan belukar.

Memang hukum ini disengadja seperti mengandung maksud supaya nanti pengalaman sengsara dirimba sunji itu akan menggugah keinsjafan atas kesalahan dirinja yang telah diperbuat disepanjang hidupnja itu, kemudian Radja Muda Sing Thong menggantikan kedudukan tachtta dgn nama keradjaan Siang. Sebagai radja pembuka dasar yang luhur budinja selalu melimpahkan tjara pemerintaannya dengan kasih sajang kepada rakyatnja, sehingga keamanan negara pulih kembali dengan tjepat, dan rakjat tunduk serta patuh kepadanya.

Sedjarah telah mentjatat nama Radja Sing Thong dengan tinta emas sebagai Bapak Revolusi.

Buah basil gilang-gemilang yang telah tertjapai dalam pergerakan revolusi seperti tsb. diatas tadi, adalah dari tenaga kerdjanja Ie Ien, seorang perdana menteri yang arif bidjaksana, pandai dalam hal taktik perang, terutama pandai mengambil hati rakjat. Memang selain terkenal sebagai negarawan ulung, djuga lebih termashur pula akan keachliannja dalam ilmu obat²an. Dialah seorang pertama yang mengadjar rakjat masak obat Tionghoa dengan periuk, serta tjara memasaknja dilakukan dengan api per-lahan² (bun hwce) dan api keras (bu hwce). Djuga dialah semendjak 3694 tahun berselang sudah menjumbangkan kepada dunia sematiem pendapat obat tekanan darah tinggi. Resep itu dinamakan Liang Hiat Tee Hong Theng atau sari air Teehong untuk mendeduhkan darah dingin kembali. Inilah sebabnja pula sampai sekarang godogan obat Tionghoa disebutnja orang „Ie Ien Theng”.

Selandjutnja Ie Ien memangku djabatan perdana menteri sampai pada tjutjunja Radja Sing Thong, jaitu baginda Thay Kak. Keizer muda ini sangat durbaka, sama sekali tidak mengindahkan peninggalan peraturan almarhum papah-besarnja (kakeknja).

Karena berulang kali diberi naschat peringatan masih tetap membandel, achinja Ie Ien lalu bertindak melutjuti/menurunkan tachtanja dengan setjara halus dipendjara dalam istana Thongking yang terpencil djauh, seolah² sengadja diasingkan dari dunia ramai. Tiga tahun kemudian, baginda Thay Kak merasa menjesal atas tindakkannja yang keliru, sambil menangis dia berdjandji akan merubah semua kesalahannja yang dahulu dan mendjadi seorang manusia baru. Ie Ien segera mendjemput pulang dengan upatjara kebesaran, serta dinobatkan lagi untuk memegang kendali pemerintahan regaranja Betullah baginda Teay Kak berlaku rad in hemat, murah hati, besar kasihannja, sehingga dari golongan Radja Muda sampai pada lapisan rakjat djelata semua mendjundjung tinggi serta menghormati kembali kepadanya.

Sampai disini barulah Ie Ien lebih melihat tembus gelagat kulit dunia. Ia jakin bahwa batin kosong itu tak mungkin diisi dengan udjar pitutur dapat mengambil kedudukan dimana selanjnja lubuk hati, harja lebih tepat dengan dikelabuhi oleh bajangan sengsara dan lamunan gandjil guna menarik rasa pertjara akan menudju kearah djalan yang benar. Dengan perkataan lain, memang hati yang lemah minta ditipu dengan budjukan yang muluk supaya mudah terbangun ingatannja pada kesudjutan, karena disebabkan oleh dorongan untuk meiliki kemuliaan dikemudian hari. Hampirlah tak ada terketjualinja radja maupun rakjat djelata, dari yang paling kaya sampai jg. paling miskin, satu ketika skan tiba masanja merasa butuh akan kekurangan dalam hal „S A T U”. Dan hal satu tsb. djustru sukar dibeli dgn harga harta dunia, dengan harga benda mahal apapun.

Apakah hal satu itu?

Hal satu itu ialah : Djalan satu untuk bersatu kepada Jang Maha Satu, jaitu Tuhan.

Disini djadi djelaslah, bhw. Ie Ien sudah bisa memetjahkan soal membuka kebodohan dan mendjadi seorang

penuntun keagamaan jang pandai.

Memang Ie Ien selain kaya akan pengetahuan, djuga sebagai seorang penggemar ilmu kemudjadjadan. Berkat ketjerdasan otaknja jg luar biasa ia telah mentjiptakan utk mendirikan sebuah kelenteng jang indah sebagai pangkal pokok untuk menjebarkan Taoisme. Bentuk kelenteng itu terdiri dari kedua bangunan, jang depan rendah dan jg belakang tinggi tetapi bergandengan, se-olah² memberi gambar lambang bhw. kawula itu mesti menunggal kepada Gusti, sesuai dgn huruf Thian jang suku katanja mengambil dasar makna „Thian djien it dhee” (Tuhan dan manusia itu adalah tunggal). Letak arti kata² tunggal karena makhluk Allah didunia melainkan manusialah jang paling tjerdik, dikurniati budirasa lembut dapat meraba rahasia kodrat, sehingga lebih mempertjepat dlm. perlintasan mentjapai djaln sempurna.

Sebagai dalih adjaran dititk beratkan dalam soal meluasnja Dharma selamat, dan meratnja kasih sayang, suka memberi dana, menanam budi kebajikan dll. jang bersifat amal. Ditegaskan setjera tandas, bahwa meluasnja dharma selamat tiada bedanja dengan diri sendiri djika ingin mendjadi pandai dan senang harus mengadik orang lain mendjadi pintar dan senang djuga.

Meratana kasih sayang se-olah² meniru djedjak sifat Langit dan Bumi jang tidak menjebelah rasa tjinta dan bentijnja, maka selamasja (tinggal) tetap langgeng. Suka memberi dana akan membikin lantjar diri sendiri karena rela menjtjraahkan kelantjaraan bagi sesamanja jang lagi menderita susah. Sedangkan menanam budi kebajikan ialah berlatih melaksanakn tugas hidup, kewadajiban jang diberikan oleh Jang Maha Hidup.

Tak dapat disangkal bahwa kesemuanja ini merupakan peribudi tinggi, djaln sempurna akan menudju kearah hidup selamat, hidup kekal dalam arti lurus. Demikianlah, maka bangun bentuk kelenteng mewudjudkan dua susun wuwungan, sementara undakan paling depanpun terdiri dari dua tingkat, djadi se-akan² mengge-nggam lambang petundjuk tjara menunggal.

Kelenteng tjiptaan Ie Ien itu dinamakan Thouw Tee Bio, toapekong jang dipudjanja ialah Thouw Tee Kong dgn. gelar Hok Tik Tjing Sin atau Pepunden Pemelihara/Pelindung keselamatan setiap orang baik lelaki maupun perempuan jang datang bersembahjang menjebutnja Kong Tjouw.

Sedang peladjaran agama jang disarkan itu disebutnja Tookauw.

DJULUK THOEW TEE KONG dan ARTINJA KELENTENG

Mengapa sebagai pepunden dalam kelenteng Hok Tik Bio itu pada umumnja Thouw Tee Kong?

Oleh karena dipermukaan bumi ini semua ada dibawah kekuasaannya Tee Koan atau Malaekat Bumi. Se-genap benda jg. mendjadi isi hiasan dunia dimuatnja tanpa mem-beda²kan lagi pula semuanya itu lahir disini serta matipun disini. Dikatakan seterusnya, bahwa tiap² penghabisan tahun bulan ke 12 tanggal 22, Thouw Tee Kong naik keatas sorga untuk menjampaikan rapot tahunan dari semua manusia didunia, siapa jang berbuat baik dan siapa jang berlaku djahat. Demikianlah, maka diatas „pin” (pintu angin) dalam kelenteng ada tergantung dua buah papan pasangan dengan tulisan huruf besar jang berbunyi: **Kam Tjhat Wie Ling** 察察威靈 (Melihat dan memeriksa dengan angkar radjam). **Kong Tjan Hoa Yok** 廣贊化育 (Djasanja membantu kekuatan mentjipta serta menghidupi).

Sementara dimana kedua samping pintu butulan kelenteng sebelah dalampun terdapat delapan huruf pasangan lain jang berbunyi: **Hong Tiauw Ie Sun** 風調雨順 (Angin rempuh hudjen runtut). **Kok Tay Bin An** 國泰民安 (Negeri aman rakjat tenteram).

Njalalah disini garis besar agama Tookauw selain menuntun manusia ke hidup jang kekal, pun mengandung tjita² untuk mewudjudkan masyarakat adil dan makmur, murah sandang pangan.

Dalam hal ini, memang setjara tjerdik Ie Ien telah mengambil perse-suaian baris kedua dari Lima matjam kesenian peladjaran Djiekaouw jang telah diwariskan oleh Baginda Giau-w jaitu tentang **Lee Sin Bing** 禮神明 (Mengindahi kepada Pepunden).

Oleh karena soal „**King Thian Tee**” 敬天光 (Menghormati Langit dan Bumi) dilakukan pada setiap tahun pada permulaan musim semi, dan „**Hong Tjouw Sian**” 奉祖先 (Memudja abu leluhur) sudah merupakan tradisi tetap selaku kelenteng perumahan, tetapi djusteru „**Lee Sin Bing**” (Mengindahi kepada Pepunden) masalah belum berwudjud dalam pelaksanaannya.

Kedua samping tembok sebelah luar dari pintu besar kelenteng ada dihiasi dengan gambar jg melukiskan

seekor naga lagi melajang dipermukaan laut sambil menerkam sebutir mustika „Tju.” 珠 jg. merah mungil, sedang dilain pihak kelihatan seekor harimau baru keluar dari hutan lebat jang sangat menarik perhatian mata umum. Itulah ada mengundjuk tjara djaln mentjapai kehidupan rohani kekal abadi jg. mengandung maksud tersembunji, bahwa naga itu lambang „Air” dan harimau lambang dari „Api”.

Sebagaimana umum mengetahui, bahwa air dan api adalah pokok hidup dari makhluk bergerak, djenis tumbuh²an sampai dengan bangsa pelikan. Kedua matjam daja kekuatan tadi nampaknja saling bertentangan tetapi djusteru mesti dapat bersenjawa untuk mengemtangkan tenagaanja dan mentjiptakan guna menghias keindahan dunia. Air itu dingin dan Api itu panas merupakan wet Langit dan Bumi jang kekal, maka selamasja tinggal awet dan selamasja tetap langgeng. Dingin itu diam (tjing 靜) dan panas itu gerak (tong 動).

Diam itu Gelas (Im 潤) dan gerak itu Terang (Yang 潔) adalah pokok dari kekuatan tenaga mentjipta (tjoo hea tjie kong 造化之功) oleh kekuatan jang Maha Besar dlm. dunia ini.

Untuk badan djasmani manusia, air dan api tsb. letaknja pada bawah pusar, oleh Tookauw disebutnja Tan Thian (丹田 Sawah Pil Mustika), sedang untuk Khongkauw menamakan Khi Hai (氣海 Laut Soasana). Bekerdjanja air dan api tadi berupa hawa hidup atau perna-pasan jg terus djaln mengedar siang hari dan malam. Didjelaskan pula sebagai kenjataan lahir, **Sui Huo Tjee** (水火濟 kalau sadja air dan api itu akur runtut). **Thauw Han Bok Tju Bing** (頭寒目珠明 kepala selalu dingin sehingga mata dengan sendirinja tadjam terang), **Kha Loan Sin Bu Ping** (脚暖身無病 kaki sangat tentu badan tidak akan ter-ganggu sakit). Dikatakan seterusnya, untuk mentjapai kehidupan rohani kekal, djalannja bisa ditempuh melalui samadhi dgn. bernapas sedjati. Djika pekerdjaan itu dapat dilakukan sampai pada tingkat puntjak, jaitu djalannja napas tidak keluar pula dari hidung, se-olah² kembali pada keadaan baji didalam kandungan, besarlah harapannya akan menghasilkan **Kim Tan** (金丹 Pil Mustika Nirmala).

(Bersambung).

HONG - SIN

封 (tjerita bersambung 7) 神

III. KIE TJIANG MEMBERI NA- SEHAT MENGANTARKAN TAT KIE.

Tjong Houw Ho beserta puteranya jang telah menderita kekalahan jang besar telah melarikan diri sekuat tenaga, sehingga akhirnya mereka semua merasa sangat letihnja dan ber kumpul bersama semua bala tentara nja jang hanja tinggal sepersepuluh bagian sadja lagipula banjak jang dalam keadaan sakit atau luka². Me lihat itu semuanya alangkah sakit ha tinja dan betapa rasa dendamnja un tuk membalas tipu muslihat So Hok itu.

Berkatalah seorang panglimanja : „Daulat Tuanku, mengapakah Baginda selalu bermuram durdja, bu kankah kekalahan ini adalah mendjadi kebiasaan perang dimana kita dapat menang atau kalah. Sebaiknja kalau kita sekarang menjusun sisa tentara jang masih ada ini dan kemudian minta bantuan pada Se Kie supaja selekas mungkin dapat mengi rimkan pasukannya kesini, untuk dpt menggempur musuh kita”.

„Bagaimanakah dapat minta per- tolongan, karena sedang kita berpe- rang Kie Tjiang sama sekali tidak menggerakkan tentaranya, hanja ting- gal melihat sadja, sekarang kita jang minta bantuannya tentu akan pertju- ma sadja”. Se-konjong² selagi mere- ka asjlk berunding terdengarlah bunji teriakan² tentara jg bagaikan ombak gemuruhnja dimuka tempat mereka.

Tjong Houw Ho dgn. panglimanja jang tidak mengetahui tentara mana jang datang itu mendjadi putjat dan bingung, lalu segera keluar menungga ngi kudanja kedepan. Ketika itu tampaklah seorang panglima dibawah bendera jg berwadjah hitam bagaikan hangus kuali rupanja dan berdjang- gut merah lebat sekali. Badannya mengenakan pakaian perang berwarna merah dan ikat pinggang putih serta mensiki Hwe Gan Kim Tjeng. Pangli ma itu bernama Tjong Hek Ho, radja muda di Tjo Tjioe, ialah Tjo Tjioe Houw dan dialah saudara Houw Ho. Tatkala Houw Ho mengetahui, bhw. jang datang berhadapan dengannya adalah saudaranya sendiri, maka te-



nanglah hatinja.

Berkatalah Tjong Hek Ho, katanja : „Saja mendengar, bahwa saudaraku telah menderita kekalahan perang. karenanja saja datang untuk mem- bantu dan kebetulan dapat bertemu disini”.

„Semuanya ini hanjalah membuat kesibukan dan kelelahan Pamanda sadja utk memberikan bantuan pada kami”, berkata Eng Pioe dari atas kudanja

„Setelah kami datang bertemu di- sini, sebaiknya kita persatukan sadja lasjkar kita semua untuk segera ber- balik menudju kekota Kie Tjioe, lalu disana dapat kita atur tjara jang se- baiknja”, kata Hek Ho.

Setelah itu berkumpulah kedua belah pasukan mendjadi satu gabun- gan jang tjukup kuat dibawah pim- pinan panglima dari Hek Ho ialah Hwi Ho Peng jang berdjumlah 3.000 orang lasjkarnja madju kedepan dgn diikuti 20.000 bala tentara dari bela- kang balik menudju kedalam kota Kie Tjioe dan mendirikan benteng disana. Bala tentara dari Tjo Tjioe sudah madju minta perang.

Pendjaga kota dari Kie Tjioe me- laporkan berita ini pada So Hok : „Sekarang di Tjo Tjioe 3000 ribu ten- tara Hwi Ho Peng dengan dipimpin oleh Tjong Hek Ho serta diikuti oleh 20.000 bala tentaranya sudah datang kesini dan mendirikan benteng diluar kota, haraplah Baginda waklam

hendaknja”.

So Hok ketika mendengar berita ini mendjadi tepekur dan menunduk- kan kepalanja, sesaat kemudian ber- katalah dia dalam nada duka :

„Hek Ho adalah seorang panglima jang tinggi ilmunja, tiada akan ada seorang panglima manapun djuga jg akan dapat mengalahkannya, maka bagaimanakah dan apakah sekarang jang akan kita perbuat?”

Sementara itu suasana hening tiba² dipetjahkan oleh suara dari Tjoan Tjong : „Sudahlah selajaknja ajah, bilamana pasukan musuh datang panglima kita harus menangkis dan mengapakah hanja orang sebagai Tjong Hek Ho sadja kita harus ta- kuti?”

Mendjawablah So Hok, katanja : „Kau hanja seorang anak muda be- laka, apakah pengetahuanmu, maka kau memberanikan diri utk melawan nja. Apakah kau tidak mengetahui, bahwa Hek Ho itu pernah beladjar ilmu dari seorang tua jg. sakti, dan tentunja nanti dapat mengambil se- semua kepala para panglima jg berani melawannya sebagai orang mengambil barang dari saku sadja mudahnja. Karena itu kita haruslah memikirkan sebab akibatnja nanti”.

„Ajah telah begitu menghargakan kegagahan orang lain, sedangkan ke- gagahan dan keberanian ajah sendiri telah diabaikan. Biarlah kini aku jg mentjoba menaklukkannya dan apabila aku tak dapat menangkap Hek Ho hidup² utk kuserahkan kepada ajah, maka belumlah aku pulang kembali”, kata Tjoan Tjong.

„Ah, benar² berani kau ini, djika memang demikian bolehlah kau be- rangkat sekarang, akan tetapi dja- nganlah menjesal dikemudian hari atas perbuatanmu”, kata So Hok dg suara menasehatkan puteranya.

Tjoan Tjong setelah mendengar kata² ajahnja, maka segera menung- gangi kudanja dan buka pintu kota serta keluar membawa bala tentaranya. Setelah sampai diperbatasan benteng musuh madjulah ia dengan kudanja seraja berkata dengan suara keras dan lantang : „Hai, pendjaga kubu², le- kaslah beritahukan pada tuanmu Tjong Hek Ho untuk segera menemui aku disini”.

Bala tentara dan pendjaga benteng sewaktu mendengar kata² tersebut se- gera masuk utk melaporkannya pada kedua panglima perang mereka, bhw Tjoan Tjong telah menantang perang dengan mereka.

„Kedatanganku ini hanjalah kare- na per-tama² timbulnja kerusakan

kakakku dan kedua untuk bertemu dengan ajahmu So Hok untuk memenuhi persahabatan kita", kata Tjong Hek Ho.

Setelah berkata demikian, maka diperintahkannya pengawalnja menjedikan kendarannya ialah hewan Hwe Gan Kim Tjeng, kemudian majulah Hek Ho kedepan menjambut Tjoan Tjong, sambil berkata: „Wahai tju-tjuku Tjoan Tjong, beritahukanlah kedatanganku pada ajahmu, agar kita berdua dapat saling berbitjara nantinja”.

Tjoan Tjong jang memang masih muda dengan amat mudahnja merasa tersinggung akan kata² Hek Ho tsb., terlebih pula telah mendengar akan pudji²an ajahnja atas kegagahan Hek Ho, maka dgn segera mendjadi panaslah hatinja, lalu berkatalah dia: „Wahai, Tjong Hek Ho, aku kini berhadapan denganmu sebagai musuh bukan sebagai kawan lagi, apa gunanja ajahku diceritahukan, tiada perlu kita berdamai lagi, lekas tarik kembali pasukanmu itu kalau memang kau minta selamat djiwamu, supaya aku segera dapat memberikan ampun padamu, lekaslah agar djangan me-nesal”.

„Anak geladak, kurang adjar kata² mu”, djawab Hek Ho dgn. gusarnja sambil mengangkat goloknja untuk memantjung kepala Tjoan Tjong.

Tjoan Tjong tidak tinggal diam, lalu segera dengan gesitnja diangkatnja Keknja untuk menangkis serangan Hek Ho tsb., sehingga amat sengitlah pertarungannya.

Tjoan Tjong tidak mengetahui, bhw. Hek Ho telah beladjar satu ilmu jg. tinggi dari dewa Tjiat Kaw Tjin Djin, jang telah memberikan sebuah benda serupa HO LO pada Hek Ho jg selalu dipakai dipundaknya. Tjoan Tjong jang sudah naik darah itu mendjadi lebih kalap lagi, dia se-akan² ingin menangkap Hek Ho hidup² untuk kemudian diserahkan pada ajahnja, karena kegagahan Tjoan Tjong mendjadi Hek Ho sangat pajah dan banjak mengeluarkan keringat.

Hek Ho berpikir dim. hatinja dan memudji betapa gesit dan beraninja kegagahan Tjoan Tjong, sungguh beruntung mempunjai anak segagah itu. Sesudah berkata demikian, lalu dibaliknja badannya dan lari, sehingga menjebabkan Tjoan Tjong tertawa diatas kudanja melihat kekalahannya. Kemudian diatjunja kudanja untuk mengedjar Hek Ho jang lari itu dan agar dapat ditangkannya musuh keparat itu. Hek Ho setelah mendengar

bunji kuda Tjoan Tjong sudah mendekat padanja, maka segera dibukanya Ho Lo jang merah itu sambil mengutjapkan doa² dimulutnja. Sesaat kemudian terlihatlah asap hitam jang berubah mendjadi sebuah djala, jang menutup sinar matahari dan bersamaan itu pula keluar lagi dari dalam asap itu seekor burung Tjiat Tjhoei Sin Eng, jang membuka parubnja lebar sekali untuk menjerang Tjoan Tjong. Tjoan Tjong sekalipun masih berada diatas kudanja dengan gagah, namun karena tak mengetahui ilmu Hek Ho, maka burung itu hanya diserangnja dengan Keknja sadja, tapi sebelum sempat menjerang burung itu telah mematok mata kudanja, sehingga kuda itu me-lompat²lah karena sakitnja, dan terdjatuhlah Tjoan Tjong ditanah.

Melihat kedjadian itu dengan segera diperintahkannya serdadunja untuk menangkap Tjoan Tjong dan mengikatnja untuk kemudian dibawa masuk dalam benteng.

Kemudian dengan membunjikan genderang kemenangan kembalilah Hek Ho kedalam bentengnja, dimana telah menunggu Houw Ho diserambi depan.

Houw Ho segera memerintahkan Hek Ho menghadap padanja dan tak lama kemudian datanglah Hek Ho menghadap sembari berkata: „Aku telah dapat menangkap Tjoan Tjong hidup² dan sekarang sedang diikat diluar”.

Houw Ho mendjadi amat girang dan memerintahkan membawa masuk tawanan itu.

Tiada lama kemudian masuklah Tjoan Tjong dengan tangan terikat dibawah pengawasan tentara jang mengiringnja masuk kedalam benteng. Meskipun dalam keadaan ditawan, namun Tjoan Tjong tak mau menjerah dan memberi hormat pada Houw Ho maupun Hek Ho, dia tetap berdiri dengan angkuhnya.

Berkatalah Houw Ho: „Pada waktu didesa Ngo Kong Tjin dabulu kau nampak begitu gagahnja tapi sekarang kau dibawah tahanan kami dan seharusnya kau kuberikan hukuman mati agar setimpal dengan do-²sa²mu dabulu”.

Tjoan Tjong mendjawab: „Djika mau membunuhku, bunuhlah sekarang djuga tiada perlu banjak bitjara lagi. Bagiku mati adalah soal jang remeh, banja jg. sangat kusayangkan ialah tak dapat menangkap dan membinasakan durna seperti kamu sekalian ini, jang telah memperasat baginda kaisar sehingga banjak orang

jang dianiaja, sehingga menjebabkan keradjaan Seng Tong mendjadi binasa sadja karena kamu”.

„Wahai anak ketjil, masih berani-
kah kau bitjara sedemikian kasarnya
itu selagi berada dalam tawanan ka-
mu” udjar Houw Ho dgn. gusarnja.
Setelah berkata begitu diperintahkan
nja orang²nja untuk membawa Tjoan
Tjong dan segera didjatuhi hukuman
bunuh sadja, tetapi pd waktu itu da-
tanglah Hek Ho menasehatkannya:
„Kakanda djanglah terlalu keburu
nafsu, bukankah sebaiknya kita tung-
gu sadja kabar dari baginda nanti,
apabila Se Pek Houw datang, bagaima-
manakah keinginan kaisar, sebab
siapa tahu kalau² nanti puteri tjantik
dari So Hok kelak apabila telah suka
mendjadi isteri selir kaisar, maka
tentunja segala keluarga So Hok
pasti dibebaskannya, maka apabila
kita hukum bunuh dia, tentu kelak
kita akan dibalas kukum, lebih baik
kita pendjarakan sadja dulu dibela-
kang benteng kita, nanti apabila kita
telah dapat membinasakan kota Kie
Tjioc dan menangkap So Hok seru-
mah, barulah kita bawa ber-sama²
ke Tiauw Ko, itulah jg paling baik”.

Adinda punja kata² itu adalah
betul sekali, hanya menurut penda-
patku itu hanya menambah enaknja
sadjja pada durhaka ini”, kata Houw
Ho.

Kemudian diadakanlah pesta pora
utk. memberiken selamat pada Hek
Ho jg tih mendapat kemenangan itu.

Bersamaan dengan itu dipihak
tentara Kie Tjioc merasa sangat gelisag
dengan peristiwa ini dan segera
melaporkan pada So Hok atas keka-
lahan Tjoan Tjong jang kini telah
tertangkap oleh Hek Ho itu.

„Hal ini tak perlu dibitjarakan la-
gi, karena dia memang tak suka
mendengarkan kata orang tua, hanya
sadjja dengan tertangkapnja anakku,
maka berarti djatuhnja namaku pula,
jang mana tentu akan menjebabkan
kota Kie Tjioc djatuh ketangan lain
orang. Ini semuanya gara² aku mem-
punjai anak seorang puteri Tat Kie
sadjja sampai menjebabkan hantjernja
rumah tanggaku dan rakjatku semua-
nja ketangan lain orang. Bagaimana-
kah kalau nanti seluruh rumah tang-
gaku, isteriku, anakku dan aku sen-
diri dibawa ke Tiauw Ko. terbajang-
lah bagaimana nantinja bila majat²
keluargaku terlempar kesana-sini.
Ah, alangkah malunja aku. Lebih
baik sekarang kubunuh anak dan iste-
riku semuanya, sebelum aku membu-
nuh diriku sendiri, biarlah kita mati
bersama daripada menanggung malu”.

(Bersambung).

APAKAH ARTI RUMAH-TANGGA?

(VIII)

Soal makanan biasanja dipandang sebagai „urusan ketjil“. Padahal makanan itu „urusan besar“. Orang akan merasa tidak senang djika makanan dirumah tidak menjenangkan. Sebaliknya orang jang uring^{an} gusar, apabila diwaktu makan disuguhkan dengan makanan² jang menjenangkan, perasaan orang itu mendjadi tenang.

Djuga orang bekerdja ini semua perlu mentjari makanan jang pertama². Maka sungguh sajang sekali djika se-hari^{nja} ia tidak dapat makan makanan jang mengenakkan perasaannya, jg memberikan manfaat bagi kesehatannya.

SELAIN tahu bahan² makanan jang mengandung sari atau zat jang bermanfaat bagi kesehatan badan, djuga njonja-rumah jang bertugas mendjaga kesehatan bagi penghuni rumah-tangganya, perlu tabu berapa banyak makanan jang harus didahar oleh seorang jang masih anak² dan seorang jang sudah dewasa, serta berapa untuk jg. sudah landjut usianja.

Misalnja, anak umur 5 tahun jang berat badannya 20 kg, memerlukan zat putih telur sebanjak 50 gram dalam sehari.

Tapi bagi anak jang berusia 20 tahun, dengan berat badannya 45 kg, memerlukan zat putih telur 68 gram seharinja.

Begitulah mengenai makanan sehari² ini meminta perhatian tersendiri. Dalam madjalah² sering djuga dimuat karangan² jang penting untuk pengetahuan bahan makanan dan tjara² membuatnja, serta berapa banyak kalori jang harus dipunjakan (dari makanan itu) bagi orang jang bekerdja berat, sedang dan enteng.

Arti pengetahuan umum bagi lantjarnya kehidupan rumah-tangga.

Suatu njonja-rumah, selain mengetahui kesehatan badan dan kebersihan tempat tinggal, djuga masih perlu mempunjai pengetahuan mengenai:

1. Perkenalan. Bagi seseorang, lebih banyak orang jang dikenal dan mendjadi sahabatnja lebih baik. Apalagi djika ia dapat mempunjai sahabat² karib. Dengan begitu ia dapat memenuhi kehendak Tuhan jang mehendaki supaya semua orang sadar bahwa mereka itu Satu sandara.

2. Alamat². Sebagai njonja-rumah perlu mengetahui alamat² jang satu waktu dibutuhkan, misalnja:

- a. Dokter² dan keachliannya, djam bitjaranja.
- b. Rumah² sakit, poliklinik, dan bagaimana peraturannya. (Tentang ini bukan dimaksudkan bahwa orang mengharapi akan masuk ruma-sakit, tetapi satu waktu mungkin ada keperluan, kalau bukan untuk keluarga sendiri, mungkin untuk sanak-kadang jang lain atau orang lain jang butuh dengan pengundjukan kita).
- c. Apotik atau toko² obat, djam buka dan tutupnja.
- d. Kantor polisi atau pendjaga keamanan, djika se-waktu² perlu memberikan laporan mengenai pentjurian atau kedjahatan.
- e. Kantor Balai-Kota, djam buka dan tutupnja.
- f. Kantor bajar dan lapor saluran air, djam buka dan tutupnja. Misalnja satu waktu ada pipa air jang botjor.
- g. Kantor aliran listrik. Nomor tilpunnja, bagian lapor lampu jang tidak menjalah.
- h. Kantor pos, tilgram dan tipun. Djam buka dan tutupnja, dan satu dan lain peraturannya jang perlu kita ketahui. Misalnja, berapa perangkonja surat biasa, warkatpos, kertupos, tjetakan, tertjatat, kiriman-ekpres, Pospaket, berapa kg. minimum dan maximumnja. Berapa ongkosnja. Poswesi, berapa perangkonja untuk Rp. 10.— untuk Rp. 100.— dan berapa maximumnja. Berapa ongkos tilgram per satu kata. Dan tilgram itu ada beberapa matjam dikirimnja. Per biasa tjepat, kilat. Berapa ongkos tilpun dari tempat kediamannya sampai misalnja ke Surabaya, Semarang, Djakarta, Bandung dan sebagainya. Pendek kata, orang perlu tahu mengenai peraturan pos, tilgram dan tilpun itu.
- i. Kantor penjatatan djiwa (burge-lijke stand), untuk pelaporan kelahiran, pernikahan dan kematian.
- j. Kantor padjak. Dimana orang harus berurusan padjak penghasilan, rumah-tangga, verponding. Dan dimana kantor pembajaran

padjak (Kas Negara).

- k. Kantor bank, spaartank, untuk satu waktu djika perlu menukarkan uang dan menabung uang, atau mengirimkan uang jang agak banyak dengan perantaraan bank.
- l. Kantor kedutaan, atau consulaat, dari kebangsaanja.
- m. Kantor pompa kebakaran, nomor tilpunnja. Untuk memudahkan se-waktu² diperlukan bila ada kebakaran.
- n. Rumah sekolah dimana anak²nja beladjar. Dan djika ada tilpunnja, tjatatlah itu, untuk mendjaga bila se waktu² ada keperluan.
- o. Toko² langganannya, dan toko² jang mendjual barang² jang satu waktu dibutuhkan. Tjatat nomor tilpunnja.
- p. Toko² buku, djam buka dan tutupnja.
- q. Taman perpustakaan, djika ada. Djam buka dan tutupnja, serta nomor tilpunnja.
- r. Kantor surat²kabar, madjalah, jg. ia berlangganan. Sebab satu waktu koran atau madjalah itu tidak datang, dan perlu berikan laporan. Nomor tilpunnja.
- s. Toko² Kembang dan toko² masinten djika satu waktu perlu mengirimkan cadeau atau sumbangan utk. pertunangan, pernikahan atau kelahiran, hari ulang tahun.
- t. Foto Studio jang baik.
- u. Penginapan atau hotel jang resik, untuk satu waktu sababat² jang memerlukannya.
- v. Perkumpulan² jang mengurus kematian, jg. kasih pindjam prabot piring, gelas dan kursi², dsb.
- w. Lapangan² olah raga, sepak bola, tenis, dimana anak²nja, atau suaminya, suka berlatih atau menonton.
- x. Alamat² sahabat karib. Ini djuga perlu diketahui. Biasanja orang hanya tahu bahwa sahabat A berdiam didjalan Gading, misalnja, tapi tidak tahu nomor rumahnya.
- y. Kantor, toko, pabrik, atau gudang dimana suami atau anaknya bekerdja. Dan djika ada nomor tilpunnja, agar ditjatatnja.
- z. Mengetahui surat keterangan dari pelajannya.

(Bersambung).



TAHU POEY

Bahannja :

10 bidji tahu kuning, (hitam), 5 bidji telur bebek, 5 bidji gembas, sedikit tongtjay, meritja, bawang putih brambang merah, daun bawang sedikit seledri, vetsin, dan ketjap asin-manis.

Membuatnja :

Tahu dipotong persegi ketjil², bawang putih dipukul, lalu diradjang ketjil² dan digoreng dengan minjak. Bila sudah kuning tahu dimasukkan di-aduk² hingga kuning, lalu diberi ketjap asin, meritja, vetsin dan ketjap manis, daun bawang yang sudah dipotong ketjil². Berilah sedikit air lalu angkat tjampur dengan tongtjay dan brambang goreng. Telur direbus kalau sudah masak, kupas lalu direbus. Berilah ketjap manis dan garam daun seledri, dipotong halus, gembas dikupas dipotong ketjil² lalu direbus (kira² sendiri), airnya untuk kuah. Kalau sudah masak diambil, lalu airnya ditjampur dengan bawang putih goreng, meritja, vetsin, garam. Djika hendak makan letakkan potongan tahu tsb. diatas nasi, beri seledri lalu siram dengan kuahnya, tambahkan potongan telur yang sudah direbus dan ketjap manis.

PASTEL GORENG

Bahannja :

1/2 Kg. tepung gandum, 1/4 Kg. kentang, 4 butir telur ayam, 1 ons wortel, sedikit daun seledri, 1/2 ons brambang merah.

Membuatnja :

Kentang direbus, lalu dihanturkan sampai halus. Ambil air 2 gelas ketjil, tjairkan 2 sendok makan mentega diatas api hingga mendidih. Terigu dimasukkan aduk hingga kental, lalu kentang yang telah dihaluskan dimasukkan begitu pun kopjokan telur. Isinja : Wortel dan brambang merah dipotong halus. Brambang digoreng dengan mentega. Djika telah kuning wortel dimasukkan, berilah sedikit air, meritja, gula,

garam dan vetsin. Setelah masak wortelnja, ambil sedikit tepung terigu dan tjampurilah dengan 2 butir telur dan sedikit air, lalu adonan ini dimasukkan. Aduk hingga rata dan kental. Seledri dimasukkan djika telah dipotong halus. Djika telah dingin, bungkus dengan adonan tepung yang telah diratakan, dibuat seperti pastel, lalu digoreng. Menghidangkannya dengan atjar mentimun.

RENDANG PADANG

Bahannja :

Tahu, tempe, lombok merah, kunir dibakar, serih, santan kental,

Membuatnja :

Tahu di-potong² serta tempe, lombok merah, brambang, bawang kunir, gula, asam ditumbuk halus. Serih, djabe, laos dipukul sadja. Letakkan tempe, tahu berikut bumbuja, tuangkan santan kental, lalu masak hingga santannja hampir habis

MISOA GORENG

Bahannja :

Misoa, tongtjay, daun brambang, meritja, vetsin, telur ayam dan garam.

Membuatnja :

Bawang putih digepuk lalu dipotong ketjil-ketjil, daun brambang djuga potong ketjil². Goreng bawang putih hingga kuning, lalu berilah sedikit air. Djika telah mendidih misoa, daun brambang, tongtjay dimasukkan, kemudian berilah meritja, garam sedikit, angkat dan letakkan dilojang. Djika telah dikopjok, terus digoreng dengan minjak delfia atau orboline.

GALATIN

Bahannja :

1 potong roti tawar, 2 bidji telur ayam, 1/2 kg. kentang, 2 ons wortel, 1 ons buntjis, 1 bidji ketimun, 1/2 ons brambang, meritja, pala, garam, gula pasit, saus tomat, susu, mente-

ga setjukupnja.

Membuatnja :

Roti tawar dihaluskan, ditjampur dengan susu, akan tetapi didjaga djangan sampai adonan ini terlalu entjer. Wortel dan buntjis dipotong persegi ketjil², ditjampur dengan brambang goreng. Aduk hingga rata kemudian gulung dengan kertas minjak, jang telah dilus dengan mentega, kemudian dikukus. Sesudah itu itu dipanggang atau digoreng, tetapi djangan di-potong² dahulu. Kentangnja djuga dipotong² kemudian digoreng atau dikukus. Ketimun dibuat atjar. Sekarang membuat kuahja. Brambang merah dipotong tebal², tu mis dengan minjak mentega. Setelah setengah masak, diberi saus tomat dan sedikit air, gula, meritja, pala dan garam. Galatin jang telah digoreng kemudian di-potong² dan diletakkan diatas piring bersama dengan kuahja.

HAL KEBERANIAN

Seorang budiman memandang kebenaran sebagai hal jang paling penting. Seorang jang gagah berani tetapi tidak tjinta pada KEBENARAN, mungkin akan melanggar peraturan. Seorang jang berbudi RENDAH dan menundukkan keberaniannja tanpa berdasarkan KEBENARAN, mungkin mendjadi seorang PERAMPOK.

(Adjaran Khong Hu Tju - Lun Gie: XVII/23).

Pengharapan manusia ada bergantung pada pekerdjaan dari se sama manusia djuga.

B u d d h a

Manusia terikat pada dunia karena mereka tidak mau singkirkan itu pikiran tentang „diriku”.

B u d d h a.

Semua barang jang berhubungan atau terangkap djadi satu, nistjaja mesti terpisah kembali.

B u d d h a.



Asuhan Kak LISA.

CINDERELLA JEH HSIEN

ALKISAH pada zaman dinasti Han, hiduplah disuatu daerah pegunungan seorang tuan tanah jang bernama **Bapak Wu**. Menurut tjerita Beliau menikah dengan beristeri 2 orang, jang mana seorang diantaranya wafat dan meninggalkan seorang baji perempuan bernama **Jeh Hsien**.

Jeh Hsien sangatlah tjanik parasnja lagi pula amat radjin dan tjekatan, sehingga ajahnja mentjintainja benar, tetapi (pada waktu) ketika ajahnja wafat, maka disiksah dia oleh ibu tirinja serta kedua saudara tirinja dan disuruhnja Jeh Hsien mengambil air dari djeram² jg dalam dan berbahaya serta mentjari kaju bakar dihutan rimba.

Pada suatu hari ketika Jeh Hsien sedang menimba air, maka terdapatlah didalamnja seekor ikan besar bersirip merah dan bermata seperti emas, jang segera dibawanja pulang untuk kemudian dipeliharaja dalam sebuah bak air.

Alangkah heranja Jeh Hsien melihat ikan itu jang kian hari kian bertambah besar, sehingga achiroja tiada muatlah bak air tsb., lalu dipindahkannya ikan itu kedalam sebuah kolam dibelakang rumahnja. Jeh Hsien memaberkikan sebagian dari makanannya sendiri kepada ikan adja ib itu. Tiap² hari apabila dia datang ditepi kolam, maka ikan adjaib itu muntjullah keatas, tetapi segera bila ada lain orang jang datang hilanglah ikan itu kedalam air.

Kedjadian (kelakuan) jang aneh ini kemudian diketahu oleh ibu tirinja, sehingga timbullah iri hati serta dendamnja utk membunuh ikan itu.

Pada suatu hari dapat akallah dia dan menjeruh Jeh Hsien datang padanja. Berkatalah sang ibu tiri pada Jeh Hsien :

„Jeh Hsien, anakku, apakah kau tidak merasa lelah? Ambillah badju baru ini sebagai hadiahmu dan pakailah segera. Tanggalkanlah badju-

mu jang buruk itu dan gantilah dgn jang baru”. Kemudian disuruhnja Jeh Hsien pergi mengambil air disuatu djeram jg letaknja ratusan meter dari rumahnja. Dipakainjalah badju Jeh Hsien dan pergilah dia dengan membawa sebilah pisau didalam badjunja untuk membunuh ikan tsb. Ketika dipanggilja ikan itu, maka muntjullah dia dipermukaan air, jg mana segera dipenggalja kepala ikan tsb. Ikan jang telah lebih dari 10 kaki besarnja itu sungguh lezat rasanya.

Ketiga orang itu, ibu tiri serta kedua puterinja itu memakan habis ikan jang telah dimasaknja dan kemudian menjembunikan tulang²nja dibawah suatu gundukan tanah.

Ketika Jeh Hsien pulang dan dilihatnja ikan itu telah hilang, maka menangislah dia ter-sedu². Pada waktu itu datanglah tiba² seorang nenek tua jang berambut putih terurai panjang dihadapannya dan berkata : „Jeh Hsien, tjutjuku djanganlah kau menangis, tapi pergilah mentjari tulang² ikanmu jang telah dimakan oleh ibu tirimu dan kini ditimbon dalam gundukan tanah didekat rumahmu. Simpanlah tulang² itu dan mintalah apa sadja jang kau perlukan pasti akan dipenuhi permintaanmu”. Setelah berkata itu lenjaplah nenek tua itu.

Pergilah Jeh Hsien mentjari tulang ikan itu dan disimpannya didalam kamarnya. Tak berapa lamaanja diperolehnja ber-bagai² perhiasan dan pakaian jang indah² dan mahal², jg tentu akan mempersona setiap gadis jang melihatnja.

Pada suatu hari tersiarlah kabar, bahwa akan diadakan suatu pesta untuk seluruh penduduk didusun itu. Ibu tiri serta kedua orang putrinja pergilah kepesta itu, sedangkan Jeh Hsien disuruh mendjaga kebun buah² an dirumahnja. Tatkala mereka pergi, tak lama kemudian pergilah Jeh Hsien kedalam kamarnya dan menge-

nakan badju sutera halus hidjau dgn sepasang sepatu emas jang indah berkilauan, lalu berangkatlah dia kemedan pesta.

Betapa indah dan ramainja pesta itu, Jeh Hsien merasa sangat gembira. Namun apa latjur, pada suatu ketika terlihatlah dia oleh ibu tiri serta kedua kakak tirinja itu, maka waspadalah dia dan bergegaslah dia pulang. Karena ter-gesa²nja, maka terlepaslah sebuah sepatunja, jang kemudian ditemukan oleh salah seorang pekerdja perkebunan dan didjualnja pada radja dari pulau To Huan.

Adapun radja itu sangat bidjaksana, sehingga sepatu jang telah dibelinya itu ditjebakan pada seluruh pegawai² wanita dalam istananja, karena beliau merasa tjuriga apakah sepatu itu mungkin diperoleh dari djalan jang sesat. Namun ternyata, bahwa sepatu itu tak seorangpun dalam istana tsb. jg sesuai ukurannya. Pegawai perkebunan itu dipukul serta disiksa, agar supaya mau mengaku dari mana sepatu itu diperoleh sebenarnya, tetapi orang itu tetap tak dapat memberikan pengakuannya, sebab memang dia tak tahu.

Kemudian diperintahkanlah pengawal² keradjaan oleh Baginda untuk mentjari pemilik dari sepatu itu diseluruh pelosok, jang mana achirnja tibalah mereka dirumah Jeh Hsien. Ibu tiri serta kedua kakak tirinja tlh menemui pengawal istana utk mentjaba sepatu tsb., tapi tak tjukup djuga. Lalu tibalah kini giliran Jeh Hsien dan apakah jang terdjadi?

Jeh Hsien keluar dari kamarnya dengan berpakaian hidjau muda dan membawa serta sepatu jang sebelah kiri dan sama indahnja seperti jang dibawa oleh pegawai istana untuk ditjabanja itu. Mereka semua melihat dengan tertegun, lalu tak berapa lama antaranja disuruhlah Jeh Hsien untuk mentjaba sepatu tsb., jang mana ternyata sesuai dan tepat benar dengan ukuran kakinja.

Dibawalah Jeh Hsien menghadap pada radja. Tak lama kemudian diumumkanlah perkawinan antara Jeh Hsien dan radja To Huan tsb.

Kini hiduplah Jeh Hsien jg dahulu disiksa dan ter-sia² itu sebagai permaisuri radja To Huan dgn bahagian disamping suaminja dan tak terlupa pula disimpanlah tulang² ikan itu dalam sebuah peti emas nan indah.

Demikianlah achir tjerita ini dan semoga dapat mendjadi teladan bagi adik² sekalian, bahwa dengan kesabaran dan manis budi dapatlah menjapai kebahagiaan jang sedjati. ***

Nabi tertua

Mengenang Harlah N.A. Loo - Tju
(Djle - Gwee Tjap - Go 2522).

Kekosongan murni jang tidak hampa
terbabarkan berwujud ADA
Ke-DUA-an berkembang, angka TIGA meluas
meng-IBU-i semua bentuk hidup
achiraja? Kembali kepada KEHAMPAAN nan penuh
sempurna dan abadi.
Itulah ungkapanMu, samar . . . dalam dan maha luas
tanpa pengenalan dan tiada batas.

Nabi Mulia, Putera Tua,
Pribadimu sesamar TAO
Namamu selembut TAO
Djasamu, SEAGUNG TAO.
Tanpa pamrih, bebas dari kebendaan,
tiada kegandrungan terhadap keduniawian dan,
tak mengemis kemasjuran.
Bagaikan padi, dikau berisik
bagaikan air bermanfaat.
TAO, adjaranMu, memabukkan bak anggur kajangan.
Maha Agung, diluar djangkauan si dunggu
itu, Tjahaja ILLAHI njatalah sudah.

Bulan dua hari lima-belas
kukenang DIKAU, Kupudja
GURU TAO NAN TUNGGAL.
Bimbinglah kami, Guru,
dari ke-DUNGU-an menudju KESADARAN tunggal.

persembahan Ahim Satya,
Tridharma Djatinegara.

bunda tersajang

Tiada derita jang lebih parah
Tiada takut jang lebih mentjengkam
Selain derita Ibu menjjangsong kelahiranku.

Sungguh dikau wanita bidjak nan utama
Mereguk segala kepahitan hidup
Menelan segala derita dengan senjuman mesra

Oh, bunda dikaulah mendjadikan aku didunia
Kasih sajangmu membelai sekudjur tubuhku
Tiada puas-puasnja mengadjar dan membimbingku
Agar berguna bagi nusa dan bangsa

Petuahmu bagaikan pelita dalam kegelapan
Kasih sajangmu bagaikan air pelepas dahaga
Begitu murni, sutji dan damai dihati.

Alangkah besar djasa Ibunda
Membimbing daku sampai dewasa
Tiada balas jang setimpal bagi bunda
Manja sembah sudjutku nan bersahadja;

TJAHAJA REMADJA

PERHATIAN !!!

Adik² para remadja sekalian,
Demi kelantaran kerdja pengasuh
Tjahaja Remadja, maka dengan ini
kakak harapkan, agar supaja setiap
surat-menjurat baik berupa karangan²/
sahabat pena/sandjak² dll. jang
akan ditudjukan kepada bagian Tjahaja
Remadja, supaja dikirimkan
langsung ke alamat:

KAK LISA
Pengasuh Tjahaja Remadja
Djl. Tjokroaminoto 23
Sura baja

Kiranja tjukup sekian berita dari
kakak dan selamat beladjar!

Pengasuh Tjahaja Remadja,
KAK LISA

SAHABAT PENNA

- No. 4** : MERRY MULJADI
(Ong Guat Bie)
Alamat : Djl. Semeru no. 424 Lrg
Gedong Palembang
Hobby : Piknik, bergurauan, ber-
kenalan, tukar-menukar
foto dll.
Tgl. lahir: Bintang Virgo/1955
- No. 5** : TAMU WISAKA
Alamat : Djl. Kawista No. 170
Tangerang
Hobby : Nonton, tamasja, corres-
pondence, ingin berkena-
lan dengan kawan² diselu-
ruh tanah air.
Tgl. lahir: 20 Djuni 1952.

- No. 6** : WIRATSARI
Alamat : Djl. Perwira No. 19
Pasuruan
Hobby : Beladjar, surat-menjurat,
tukar-menukar Foto.
Tgl. lahir: 13 Djuni 1958.

SIAPA MENJUSUL ???

PENJAKIT BERAT

Seorang dokter menerima tilpon
dari koleganja jang mengatakan, bah
wa ia memerlukan orang keempat
untuk bermain „Bridge”.
„Kau ada panggilan lagi?”, tanya
isterinja, ketika melihat suaminya me-
ngenakan djasnja.
„Ja”, dokter itu mengeluh; „agak
nja penjakitnja berat, sebab sudah
ada tiga dokter disana”.

Sari Setyadharma.

Resep Obat²an Dr. nat. B. M. Chee



Anak ketjil jang terus rewel.

Sjarafnja sedikit terganggu. Kanak² jang sering djengkel dan rewel serta banjak menangis tanpa sebab. Baiklah tiap hari dimandikan dgn. Rendam dg. air. Daun Lenglanan (Leucas) jang direbus . . . 40; Pegagan . . . 50; Airnja . . . 10 Ltr.; ditambah dengan Air-dingin (sedikit sadja, sehingga masih tjukup panas). Rendamlah anak itu sekurang kurangnya 15 menit!

*

ANTI PILPITATION (Menjembuhkan Djantung Berdebar).

Direbus. Takaran Gram. Seruni putih (Kam-Kiok) . . . 10; Kapulogo . . . 10; Akar Dlingo . . . 5; Bidji Kedawung (dihanguskan sangray) . . . 10; Daun Sembunglegi . . . 50; Daun Pegagan . . . 15; Rad. Valerian . . . 30; Air . . . 300 cc. Diminum 1-2 kali.

*

Batuk tenggorokan Merah (Berkuman atau tidak).

Dalam musim Influenza atau tidak. Pupus Waru (Hibiscus) . . . 7; Djiok-Kui (Yok-Tiam) . . . 3; Pulosari . . . 7; Kembang Sruni Putih (Yok-Tiam) . . . 6; Kaju Angis Moss (Wsnea Barbata) . . . 5; Irisan Daun Djintan . . . 15; Kapulogo . . . 20; Air . . . 300 cc. Untuk 2x minum.

*

Bengkak Air (Karena Djantung atau Gindjal tak dapat bekerdja dengan betul).

Djangan makan asin²an dan garam. Kulit pohon Sembodja ditumbuk (Plumeria Acutifolia) . . . 5; Daun Prasman atau Ayapana . . . 15; Bawang Merah diparut . . . 15; Adas

. . . . 10; Babakan Pulee 10; Air . . . 450 cc. Minumlah sedikit demi sedikit. Ramuan ini tjukup untuk sehari. Dan setiap hari buatlah jang baru. Vitamin B-Complex.

*

Berak Entjer (Anak²).

Kotorannya Berbusa. Minumannja Lempujang Emprit Wangi 5; Lempujang Pait . . . 3; Kedawung (disangray) . . . 5; Pulasari . . . 7; Bawang Merah . . . 5; Kaju Ulas . . . 3; semuanya dihaluskan dan direbus dengan Air . . . 100 cc. Tiap minum 1 sendok besar dan ditambah 3 tetes Minjak Adas Djuga boleh ditjampur dengan Madu jang murni. Tolak Gorengan².

*

Berak jang disertai Nanah dan Darah (Penjakit Usus).

Takarannya dengan Gram. Djanganlah makan sesuatupun! Baiklah minum Tadjin bubur dan perasan Labu putih. Daun Pontjosudo . . . 5; Sisiran Kaju Tjendana . . . 5; Pegagan . . . 7; Adas . . . 5; Menjan Madu (Putih) . . . 3; Kaju Timur ditumbuk . . . 4; Daun ketumbel (Glochidion Molle) diradjang . . . 10; Patikan Tjina . . . 8; Patikan Kerbau . . . 7; Akar dan Daun Tapakliman diradjang . . . 6; Daun Djombang (Sian-Djan) . . . 9; Airnja . . . 700 cc. Tiap pakai setjankir (hangat²) Godokan ini tjukup guna sehari.

*

Chancre Luka (Korengan Kotor) Ulcus Darum.

Direbus. Takarannya dgn. Gram. Red. Bardanae (Apotik) atau Thoh Hock-Tiongkok (Gadung Tjina) . . . 20; Seruni Putih (Yok Tiam) . . . 15; Daun Sangkoboah Sendokan . . . 20; Fruct. Juniperi (Apotik) . . . 20; Meniran . . . 10; Remudjung . . . 15; Mesoji . . . 10; Direbus dengan air . . . 800 cc. untuk minuman sehari-hari. Tiap hari buatlah jg. baru. (Dapat ditambah Djoan-Ni . . . 10).

*

Demam Asthenia (Lemah kehabisan tenaga).

Pidjat seperlunya seluruh Badan & Kaki-Tanganja. Daun Pegagan dihaluskan . . . 15; Tumbukan Daun Lenglanan (Leucas Linifolia) . . .



20; Ditjampur dengan air panas . . . 300 cc. Diminum hangat² dan untuk Mandi Rendam; Daun Sangket (Plectranthas Javanicus) ditumbuk . . . 100; Djahe diparut . . . 50; serta direbus dengan Air 20 Liter dan ditambah dengan air pula, sehingga panasnja berkurang. Mengasuh jg. lama.

*

Demam Malaria (Karena Plame dia - Mal.)

Direbus. Untuk Mandi anak ketjil; Kulit Djeruk Bali . . . 200; Daun Sirih . . . 200; Sembung . . . 300; Laos . . . 100; Luntas (Pluchea Indica) . . . 200; Tapakliman (Elephantopus Scaber) . . . 200; Airnja setjukupnja sebab djika dikehendaki dapat untuk merendam seluruh badan. (Hangat²).

*

Diaphoretic (Untuk Mengeluarkan Keringat).

Awas! Djangan gegabah menggunakan „Pirin-Pro“. Kembang Seruni Putih . . . 10; Daun Sawi Lemah . . . 5; Air djeruk Nipis . . . 20 cc. Djahe diparut . . . 7; Kentjur diparut . . . 7; Air . . . 200 cc.; Minumlah waktu masih agak panas. Untuk obat Gosok bagian luar: Daun Inggu . . . 8; Bidji Pepaja kering ditumbuk . . . 10; Djahe diparut . . . 15; Langkuas . . . 10; Arak Beras . . . 100 cc. Tjuka Djawa . . . 50 cc. Bahan² tersebut dipanaskan diatas api dan gosokkan keseluruh badan (hangat²).

*

Digigit Ular atau Disengat Bina-tang.

Air perasannya diminum, sedang Ampasnya dikompreskan. Andrographis Paniculata (Sambilete) . . . 20; Strebilanthus Crispus (Ngokilo) dju ga dipipis . . . 20; Glochidion Molle (Daun Ketumbel). Masing² 20 gram. Pada waktu menumbuk tambahlah air . . . 200 cc; Untuk sekali minum. Kemudian boleh membuat lagi.

PELADJARAN : KEBATHINAN / KEROCHANIAN

Oleh: IE TIONG HOO

Diuraikan oleh: NIO KIE GIAN

di T.I.T.D „Tjoe Tik Kiong” Pasuruan pada tgl. 9 Mei 1971

Guananja peladjaran kebatnan/kerochanian adalah untuk mentjari kehidupan jang sadar, dgn. kata lain mentjari keselamatan agar dalam kehidupan ini dapatlah kita memperoleh kebahagiaan.

Tuhan Jang Maha Kuasa sudah memberikan kepada kita napsu² jg. memungkinkan kita menikmati kehidupan lahiriah jang senang dan gem bira. Namun napsu² itu hendaknja dikendalikan se-baik²nja, sebab kalau tidak, napsu² itu dapat menje rumuskan kita kedalam djurang ke djahatan. Kar-na itulah maka di dunia ini ada manusia jang baik dan ada jang djahat.

Siapakah jang dikatakan orang baik? Pada umumnja ialah orang jang suka mengamal, berwelas-asih, tidak tamak, suka menasalah, rendah hati (= tidak sombong) dan tilak mempunjai perasaan iri-hati.

Siapakah jang dikatakan orang djahat? Pada umumnja ialah me reka jang suka menentjij, sombong, suka tjari perkara, berlaku kedjam, dengan singkat perbuatan² angkara muka.

Teringatlah kami pd. udjar orang² tua jang sering kali mengutarakan „Hai anak², djadilah orang jang baik!” Tetapi apakah hanja dengan kata² begitu sadja kita dapat menj djadi orang jang baik?

Misalkan kita menanam pohon mangga dan ingin mendapat buah jang baik. Pertama-tama kita harus memiliki bibit jang baik, tanah jang gemuk, air jang tjukup. Kemudian kita harus memelihara tana man itu se-baik²nja untuk waktu jang lama. Tidaklah munekin kita dapat memetik buah jang baik dari pohon itu tanpa menjtjurahkan djerih-pajah kita.

Pernah kami membuat kisah jang ngenai pesanan seorang nenek jang kami sebut sadja „Mbah Tjerewet”. Pada tjutju²nja ia pesan „Kamu se karang sudah beristeri semua. Kalau isterimu mengandung, djangan lah kamu berbuat jang tidak senonoh (misalnja „keluar malam” dsb.), sehingga isterimu merasa djengkel dan

uring²an. Karena perasaan² itu, walaupun tak dinjatakan, akan tertanam dalam djiwa anak jang sedang dikandungnja dan kemudian akan mempengaruhi watak anakmu, sebab sudah dibawakan oleh isterimu sendiri. Kalau sudah demikian djadi nja, siapa jang harus disalahkan?

Sekian kisah itu.

Dipandang sepintas-lalu, nasihat Mbah Tjerewet itu boleh dianggap kelewat tjerewet, namun ditindjau le bihi mendalam, memang berdasar.

Kandungan ibu itu ibarat tanah jang hendak ditanami sesuatu, peasaan hati ibu se-olah pupuknja. Kalau pupuknja tidak baik, buahnjapun tidak bisa diharap akan baik.

Marilah sekarang kita beralth ke pada pemelibaraan dan pendidikan anak.

Tidaklah mudah menjjadi orang-tua itu. Karena segala tindak-tanduknja orang-tua, jaitu ajah dan ibu, menjjadi teladan bagi anak² kita. Maka kalau dalam rumar-tanga terdjadi kegaduhan oleh karena anak, perhatikanlah sungguh² suasana rumah-tangga, djangan ter-buru² marah atau menjalahkan orang lain suami, isteri atau anak. Kalau suami atau isteri kurang mengerti, berikan lah pengertian setjukupnja; terhapap anak berikanlah pengertian setjara menjtintai. Djangan memberi pengertian kepada orang lain dengan marah². Kalau suami atau isteri atau anak selalu masih tidak bisa mengerti, tentunja ada sebab² lain jang tersembunyi dan sebab² itulah jang dapat menimbulkan akibat, jaitu kegaduhan tadi.

Kebanyakan orang-tua selalu mengambil kebenarannya sendiri, tidak mengindahkan pendapat atau pendirian anaknja, dengan mengatakan: Orang tua tak bisa dikalahkan.

Peristiwa² sematjam itu sering terdjadi, akan tetapi banjak orang tua jang be'um mengerti sebab-musababnja, kurang sadar bahwa pendapatnja jang dianggap kokoh itu sebenarnya kurang tepat atau keliru. Terlebih lagi kalau ada orang-tua jang sampai mengutuk atau menjumpahi

anaknja. Kiranja tak di-lebih²kan kalau orang-tua jang sedemikian itu dikatakan kedjam atau djaha².

Sebaliknya jang menjjadi anak hen dakuja mengerti bahwa ketjintaan ajah dan ibu terhadapnja, adalah sangat besar. Anak jang masih ketjil diberikan pengertian dengan tjintakasih dan kesabaran agar menjjadi insjaf; kalau sudah dewasa, mereka se-tidak²nja harus mengerti dari mana asal-usul pendjelmaannya itu.

Selama didalam kandungan ibu, ia mendapat darah darinja, setelah di lahirkan, ibulah jang menjtjuijnja, ajahlah jang mentjari nafkah guna penghidupannya. Orang tua jang selau mendekapnja, menggendongnja, membimbingnja sampai ia dapat berdjalan sendiri dan selandjutnja dididik dan disekolahkan agar ia kelak dapat menjjadi orang jang terhormat dan berguna. Betapa besar tjintakasih dan djerih-pajah ajah bunda itu!

Orang-tua sesungguhnya tidak mengharap balas budi dari anaknja, tetapi sang anak harus mengerti sendiri bahwa tjintakasih orang tua jang tak terhingga itu, hendaknja dibalas se-dapat²nja. Alasan „penghasilan sendiri belum menjtjukupi, bagaimana dapat membalas orang tua” tidak dapat dipakai. Kalau kita mengemukakan alasan „penghasilan tidak tjukup” itu, kapankah kita akan merasa tjukup? Menunggu sampai orang tua sudah di alam baka, baru disembahjangi dengan menjdjadikan hidangan jang beraneka matjam?

Ingin kami serukan :

Jang mendjadi orang tua baiklah memikirkan, apakah kekeliruan²nja jang telah diperbuatnja. Rasakanlah buah jang kita peroleh sekarang ini. Pahit atau manis, itu semua adalah buah penanaman kita sendiri, djanganlah menjalahkan orang lain. Sebidiki perbuatan kita waktu menanam bibit atau benih pada waktu dulu. Kalau merasa sudah ketelandjursalah bertindak, terimalah semua akibatnja dengan hati jang lapang dan mulailah berbuat baik sedapat mungkin, djanganlah minta pengampunan kepada Tuhan Jang Maha Kuasa. DOSA jang telah dilakukan itu, tinggal tetap DOSA dan hanja dapat ditebus dengan perbuatan² jang baik, guna mengimbangi atau mengurangi beratnja dosa² jang sudah ketelandjuri diperbuat itu.

Kaum jang lebih muda baiklah se

(Bersambung ke hal. 33)

IV. TJIE TJIE MING JE

皆 自 明 也
(IX)

Fatsal ke XI.

PERIHAL MENGAMANKAN
NEGARA dan MAKMURNJA
DUNIA ADA 23 KALIMAT.

I. Suo Wei Phing Thi'en Sia,
所謂平天下,
Tjai Tje Tjhi Kuo Tje,
在治其國者.

Arti huruf ;

Suo=jang, Wei=kata, Phing=
makmur, Thi'en sia=dunia, Tjai=
di/perlu, Tje=mengatur, Tjhi=pun-
njanja, Kuo=negeri, Tje=itu.

Maksudnja ;

Diatas jg. dikatakan mendjadikan
makmur dunia itu haruslah terlebih
dahulu mengatur aman negerinja.

Tegasnja

Jang dimaksudkan dengan menga-
tur makmurnja dunia ialah kalau
akan mengusabakan makmurnja du-
nia, maka terlebih dahulu harus
membereskan negerinja.

Shang Lao Lao Erl Min Hsing
上老老而民興
Hsiao.
孝.

Arti huruf ;

Shang=pembesar, Lao=hormati
orang tua, Lao=orang tua lain orang,
Erl=begini, Min=rakjat, Hsing=
ikut/timbul, Hsiao=kebaktian.

Maksudnja ;

Sewaktu mendjabat djadi orang
atasan (berpangkat) menghormati
orang tua lain orang, maka semua
rakjatnja tentu akan ikut menghormati
orang tuanja.

Tegasnja ;

Seorang mukmin itu terpandang
dari pihak luar, karena sikapnja jg.
agung namun batinja sabar dan pen-
nub rasa terima kasih. Karena dia
tjinta pada ajah bundanja, maka dia
mentjintai djuga lain² orang jang tua.

Shang Tjang Tjang Erl Min
上長長而民
Hsing Ti.
興弟.

Arti huruf ;

Shang=pembesar, Tjang=meng-



hormati, Tjang=orang tua lain orang,
Erl=begini, Min=rakjat, Hsing=
timbul/ikut, Ti=merendahkan diri.

Maksudnja ;

Seorang pembesar jg. menghormati
orang tua lain keluarga, tentu rak-
jatnja djuga dpt mengikuti kelakuan-
nja jang beradab itu.

Tegasnja ;

Berbubung kelakuan kebaktian se-
orang sutji, meskipun mendjadi se-
orang pembesar tidaklah lupa memeg-
ang aturan kesopanan untuk meng-
hormat pada orang tua lain orang,
sehingga semua keluarga mendjadi
senang dan mengikuti teladannja itu.

Shang Hsu Ku Erl Min Pu Pei.
上恤孤而民不倍.

Arti huruf ;

Shang=pembesar, Hsu=kasih
atau sajang, Ku=anak piatu, Erl=
begini, Min=rakjat, Pu=tidak, Pei=
melawan/mengingkari.

Maksudnja ;

Orang jg berbudi mendjadi seorang
pembesar, maka dia akan berbelas
kasih pada anak piatu. Sehingga rak-
jatnja merasa senang dan tak mela-
wannja.

Tegasnja ;

Karena adanja rasa welas kasih
pada sekalian keluarganya, maka wa-

laupun mendjadi seorang pembesar
dia selalu menaruh belas kasih ter-
hadap anak² jg tak mempunjai orang
tua, sehingga sekalian rakjatnja mend-
jadi ikut membantu anak piatu
mengikuti teladannja.

She I Tjun Tze Jo Tj'eh Tju
是以君子有豊矩
Tje Iao Je.
之遺也.

Arti huruf ;

She I=maka, Tjun Tje=orang jg.
berbudi, Jo=ada, Tj'eh=disamakan
Tu度=ukur, Tju=disamakan Oe'物
=sifat barang', Tje=punja, Iao=
wet Tuhan, Je=penutup.

Maksudnja ;

Maka seorang berbudi harus dapat
melakukan adat kesopanan (tepa se-
lira).

KETERANGAN :

1. Tjun Tze Pi Tang In Tjhi Suo
君子必當因其所
Thong, Thue I Tu Oe'
同, 推以度物

—Orang jg. sutji batinja djuga sutji
dapat mengerti kemauan manusia
semuanja, maka djikalau memimpin
rakjat selalu mengarahkan tujuaanja
kepihak rasa hormat dan kesopanan
diri (Djawa: tepa salira).

2. She Pi Uo Tje Tjien Ke' Te'
使彼我之間各得
Fen Yuan
分願

—Supaja antara dia dan saja kedua
fihak masing² dapat memperoleh ke-
puasan dan lega.

3. Tje' Shang Sia Se Phang Tjun
則上下四旁均
Tjhi Fang Tjeng Erl Thien Sia
齊方正而天下
Phing I
平矣

—Lalu atas bawah seluruh empat
pendjuru sama rata lurus seluruh du-
nia mendjadi makmur sentausa.

Diatas ini mulai dari kesatu sampai
ketiga ada dua buah huruf Tu Oe'
度物 untuk mengartikan dua huruf
Tj'eh Tju 豊矩 artinja :

Mengukur dan mengerti sifat hati
orang diseluruh dunia 以己心度
人心.

附註：豊一祭

Djuga setudju dengan huruf Ke Oe 格前 didepan kitab ini: 度量天下 哲理. Adapun perilaku dari Shiao Ti Tjhe 孝弟慈 ialah berbakti, beradab dan kasih sayang itu sudah ada pada kita semuanya.

I Tji Tje Sin Tu Ren Tje Sin
以己之心度人之心

—Hatinja sendiri mempunyai rasa bakti pada orang tuanya, maka dapatlah dia mengukur hati lain orang untuk mengetahui apakah tjinta orang tua. Karenanya pakailah Shiao Ti Tjhe 孝弟慈, untuk dpt. mempergunakan ketiga adat ini utk. memimpin rakjat menudju kemakmuran. Hal ini terbukti dalam kitab 孝經 dikatakan:

Tjing Tjhi Foe Tje' Tze Yue
敬其父則子悅

—Menghormati ajahnja lalu anaknja senang.

Tjing Tjhi Shiung Tje' Ti Yue
敬其兄則弟悅

—Menghormati kakeknja lalu adiknja senang.

Tjing Tjhi Tjun Tje' Tjhen Yue
敬其君則臣悅

—Menghormati radjanja lalu rakjatnja senang.

Tjing I' Ren Erl Tjhen Wan
敬一人而千萬
人悅

—Menghormati seorang seratus djuta orang jang senang; dengan demikian terbukti sudah bahwa adanya seorang jang melakukan hormat, tapi dapat membuat orang seluruh dunia mendjadi senang.

II. Suo Oe U Shang Oe' I She Sia
所惡於上毋以使下

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Shang = atas, Oe' = djanganlah, I = pakai/buat, She = lakukan, Sia = bawah.

Maksudnja :

Kelakuan jg dilakukan oleh orang atasan padaku jang mana saja bentji itu tidaklah boleh saja pergunakan untuk orang bawahanku.

Tegasnja :

Apa jang kita bentji djika misalnja atasan kita melakukannja pada diri kita, djanganlah dilakukan pada orang bawahan kita.

Suo Oe U Sia Oe' I She Shang
所惡於下毋以使上

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Hsia = bawah, Oe' = djanganlah, I =

pakai, She = lakukan, Shang = atas.

Maksudnja :

Apa jang saja bentji dibawah djanganlah pergunakan jang saja bentji itu untuk dilakukan diatas

Tegasnja :

Umpama ada kelakuan dari bawahanku jang saja bentji itu djanganlah dipergunakan terhadap orang atasanku.

Suo Oe U Tjbi'en Oe' I Sien Hou.
所惡於前毋以先後

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Tjbi'en = muka, Oe = djangan, I = pakai, Sien = mendahului, Hou = belakang.

Maksudnja :

Apa jang saja bentji dimuka, djanganlah dipergunakan untuk dibelakang.

Tegasnja :

Mana jang kita bentji perbuatan dimuka jang dilakukan padaku, djanganlah dilakukan pada jang belakng.

Suo Oe U Hou Oe' I Tjhung
所惡於後毋以從

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Hou = belakang, Oe' = djanganlah, I = pakai, Tjhung = turut, Tjbi'en = muka.

Maksudnja :

Apa jang saja bentji dibelakang, djanganlah dilakukan untuk dimuka.

Tegasnja :

Kelakuan dibelakang jg dilakukan padaku jang kubentji itu djanganlah dilakukan untuk dimuka saja.

Suo Oe U Joe Oe' I Tjiao U Tjo
所惡於右毋以交於左

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Joe = kanan, Oe' = djanganlah, I = pakai, Tjiao = dilakukan, U = di, Tjo = kiri.

Maksudnja :

Apa jg. saja bentji disebelah kanan, djanganlah pakai jang saja bentji itu untuk dilakukan disebelah kiri.

Tegasnja :

Kelakuan dari pihak sebelah kanan jg. saja bentji, hendaknja djanganlah dilakukan lagi untuk pihak sebelah kiri saja.

Suo Oe U Tjo Oe' I Tjiao U Joe
所惡於左毋以交於右

Arti huruf :

Suo = jang, Oe = bentji, U = di, Tjo = kiri, Oe' = djanganlah, I = dipakai, Tjiao = dilakukan, U = di, Joe =

kanan.

Maksudnja :

Apa jang kubentji disebelah kiri, djanganlah pakai jang saja bentji itu untuk dilakukan disebelah kanan.

Tegasnja :

Kelakuan dari pihak sebelah kiri jg. kubentji itu hendaknja djanganlah dilakukan lagi untuk pihak sebelah kanan saja.

Tjhe Tje Wei Tji'eh Tju Tje Tao
此之謂 聖 矩 之 規

Arti huruf :

Tjhe = ini, Tje = punja/jang, Wei = bilang, Tji'eh = disamakan dgn. huruf Tu 度 = ukur, Tju = disamakan dgn. huruf Oe' 物 = sifat barang, Tje = punja, Tao = aturan.

Maksudnja :

Inilah jang dikatakan mengukur sifat/hati seseorang.

KETERANGAN :

Diatas bagian ini ada dua buah huruf Tji'eh Tju 聖規 diartikan menimbang diri sendiri (tepa salira), karena Nabi merasa kuatir kalau orang biasa belum dapat mengerti artinja dengan djelas, maka diatas ini diberi keterangan supaya terang. Oleh karena seorang pembesar banjalah satu badanrja, maka hatinjapun hanya satu, sedangkan jang diperintah ada ratusan ribu orang, maka san. atlah sukar sebuah hati akan dapat memerintah ratusan ribu hati.

Djikalaupun ingin mengbilangkan kesukaran itu hendaknja mengambil djalan dan aturan menimbang dalam diri sendiri (tepa salira), jaitu bahwa semua apa jg. dibentji atau suka sama djuga dengan Aku ini, misalnja :

Aku bentji dimaki orang, karenanja djanganlah Aku memaki lain orang. Aku suka perlindungan selamat dari pembesarku, karenanja aku tahu djuga bahwa budjangku tentu suka perlindunganku.

Sebetulnja dalam tjara menimbang diri sendiri itu barusiah merangkap kelakuan su' a atau bentji, tetapi dalam kalimat ini hanya dipakai Oe 惡 bentji sadja, sebabnja ada dua djalan, buktinja :

I Hao Tje Tjhing Suen, Suen Tje'
好者情順, 順則

An Sou Erl Siang Wang.
安受而相忘.

—Jang dianggap suka tentulah akur pikirannja, kalau akur tentu dapat menerimanja dengan senang dan tak terasa.

2. O' Tjea Tjhing Ni', Ni' Tje'
惡者情逆, 逆則
Nan Khan Erl I Tjio',
難堪而易覺,

— Jang dianggap bentji itu tentulah bertentangan fikirannya, kalau bertentangan tentu mendjadi menjesal, sehingga mudah menimbulkan perselisihan-perdebatan.

Karena mudah timbul perselisihan itu, maka dalam adjaran ini hanja mengulangi rasa bentji itu sadja, sehingga pakai eram huruf O' 惡.

III. She Jun, Lo' Tje' Tjun Tze,
詩云, 樂只君子,
Ming Tje Fu Moe.
民之父母.

Arti huruf :

She=kitab sjair, Jun=kata, Lo'=girang, Tje'=lab, Tjun Tze=orang mukmin, Ming=rakjat, Tje=punja, Fu=papa, Moe=mama.

Maksudnja :

Bergiranglah dan anggap seorang mukmin itu sebagai ajah dan ibu kita.

Tegasnja :

I MING SIN UE SIN
以民心爲心

— Ikutilah hati rakjat sebagai hatimu sendiri. Maka tentu rakjat mendjadi riang gembira dan menganggap kau seorang jg. sungguh berbudi sebagai ajah dan ibu mereka.

Ming Tje Suo Hao Hao Tje,
民之所好好之,

Ming Tje Suo Oe' Oe' Tje
民之所惡惡之.

Arti huruf :

Ming=rakjat, Tje=punja, Suo=jang, Hao=suka, Hao=suka, Tje=turut, Ming=rakjat, Tje=punja, Suo=jang, Oe'=bentji, Oe'=bentji, Tje=dia

Maksudnja :

Jang disukai hati rakjat diapun menjukainja dan je mana tak disukai (dibentji) oleh hati rakjat diapun membentjinja.

Tjhe Tje Wei Ming Tje Fu Moe.
此之謂民之父母.

Arti huruf :

Tjhe=ini, Tje=punja, Wei=kata, Ming=rakjat, Tje=punja, Fu=ajah, Moe=ibu.

Maksudnja :

Perjalanan ini dipat dikatakan sebagai ajah dan ibu rakjat.

KETERANGAN :

Adapun kelakuan tepa salira itu gunanja untuk mengimbang kepentingan rakjat, akan tetapi kepenting-

an orang hidup itu tak terbatas, manakah dapat mentjukupi semuanya?

Sioe Tji I An Pay Sing, Jauw
修己以安百姓, 堯

Suen Tjhi Joe Ping Tjoe.
舜其猶病諸.

— Mengurus dirinja untuk mengamakan rakjat, sedangkan Baginda Giauw Soen sendiri djuga masih merasa ketjewa.

Karena sedemikian sukarnya, agar dapat memenuhi sabagai seorang tua dari rakjat, maka per-tama² haruslah dapat mengukur diri sendiri untuk mengukur lain orang.

Tjhian Wan Ren Tje Sin, Tji' I'
千萬人之心, 即一

Ren Tji Sin, Tje' Tjhing Sin I Uen
人之心, 則清心以問

Sia Ming, Erl Sia Oe Pu' Ta'
下民, 焉下無不達

Tje Yin.
之隱.

— Puluhan ribu hati orang tiadalah beda dp. hati seorang, karenanya haruslah mendjernihkan hati sendiri (samadhi) untuk mengetahui serta bertanja dlm hati sendiri bagaimanakah tjita² rakjat agar dpt. tertjapai apa jang di-tjita²kan oleh rakjat.

I' Ren Tje Sin, Ue Tjhian Wan
一人者心, 爲千萬

Ren Tje Sin, Tje' Thue She I
人之心, 則推思以

Pao Se Hay Erl Tjung Oe Pu' Sue
保四海而衆無不遂

Tje Seng.
之小.

— Hati seorang sama diuga dengan hati dari puluhan r-bu orang, karenanya harus mulai dari hatinja sendiri, untuk diluaskan guna melindungi rakjat dari keempat pendjuru. Diatas jang dinamakan mendjernihkan hati sendiri, ialah sebagai kata² Bine Tjoe.

Suen Tje Tju Shen San, U Mu'
舜之居深山, 與木

Se' Tju.
石居.

— Soen, tindakannya dalam rimba bukit jang lebat, duduk berteman dengan batu dan kaju.

Tji' Tjhi Wen I' San Jen.
及其聞一善言.

— Sam-sai merasakan kewaspadaan seorang Guru Djagad. Kesempurnannya diterjah Tje' Tjung 執中 sebagai sebuah timbangan tradju untuk mempertimbangkan keperluan rakjatnja.

IV. She Jun Tjie' Pi Nan San,
詩云, 節彼南山,

We She' Jen Jen.
維石巖巖.

Arti huruf :

She=kitab sjair, Jun=kata, Tjie'=pandang, Pi=itu, Nan=selatan, San=bukit, We=serta, She'=batu, Jen Jen=tinggi berdjedjeran

Maksudnja :

Sebagai bukit selatan jg. nampak begitu tinggi dan batunja berdjadjar menakutkan.

Tegasnja :

Seorang pembesar itu kemuliaannya sebagai bukit selatan jg. besa- tinggi sehingga seluruh dunia orang memandang beliaiu

He' He' Sze I, Ming Tju Erl Tjan
赫赫師尹, 民具爾瞻

Arti huruf :

He' He'=kemuliaan, Sze=artinja, Thay Sze 太師 pangkat sebagai Menteri pada djaman keradjaan TJIOE 周 dlm SAM KONG 三公 kesatu. I=Kaum I; turunan dari I TJI' POE 尹吉甫, Ming=rakjat, Tju=bersama, Erl=kau/begitu, Tjan=lihat

Maksudnja :

Kemuliaan pangkat Thay Sze dari kaum I, semua rakjatnja memandang padanja.

Tegasnja :

Suatu djabatan jg. Agung sebagai Thay Sze I, jang terpdang oleh sekalian rakjat, dengan harapan untuk mendapat keselamatan dari pemimpinja.

Jo Kuo' Tje Pu' Kho I Pu' Shen,
有國者不可以不慎,

Pi' Tje' Ue Thian Sia Lu I.
辟則爲天下僂矣.

Arti huruf :

Jo=ada, Kuo'=negeri, Tje=jang ... itu, Pu'=tidak, Kho=boleh, I=pakai, Shen=ber-hati², Phi=menjebelah, Tje'=lalu, Ue=terbust, Thian Sia=negeri, Lu=hina/bunuh, I=penutup.

Maksudnja :

Jang mempunjai negeri itu harus selalu ber-hati², apabila menjebelah (tidak djudjur), maka akan terhina atau terbunuh oleh orang² diseluruh negerinja.

Tegasnja :

Orang jg. memegang pemerintahan suatu negeri, itu dianganlah tidak ber-hati² mempertimbangkan keperluan rakjat, djika tidak djudjur per-djalannya maka akan terhina atau terbunuh oleh rakjat senegerinja.

KETERANGAN :

Adapun bukit selatan itu ialah jg. dinamakan Bukit TJUNG NAN SAN 終南山 jang memandjang dari sebelah timur mulai dari propinsi KAN SUK 甘肅 hingga kesebelah barat

propinsi SAN SI 陝西 sepanjang 800 psal. Didalam benua Tionekok ada 72 buah HOK TEE atau Fu' Ti 福地 tempat kediaman semua DE-WA², salah satu diantaranya ialah bukit TJUNG NAN SAN.

Karena bukit TJUNG NAN SAN itu adalah sebuah bukit jg. ternama maka kitab sjair ini mempersamakan itu dengan jabatan jang tinggi.

Tapi ingatlah bahwa WE KAO TJE TJONG 位高貴重, kalau kedudukannya tinggi maka kewadjiannya lebih berat, djikalau pikirannya lurus haruslah melakukan: U Ming Thung Hao Oe' 與民同好惡 — ka'au rakjat suka ikut bersuka, kalau rakjat menderita djuga ikut menderita. MENG TZE 孟子 berkata:

Kua Tju Tje, Tje Tjhin Tjaj
寡助之, 至親裁
Phan Tje

畔之 — Kalau sampai hebat, djangan lagi rakjat dim. negeri mau membantu, sedangkan keluarga sendiri djuga tak sefaham.

V. She Jun Ing Tje Ue' Shang
詩云殷之未喪
Sze, Khe' Phei Sang Ti.

時, 克配上帝.

Arti huruf:

She=kitab sjair, Jun=kata, Ing=keradjaan Shang, Tje=punja, Ue'=belum, Shang=hilang, Sze=rakjat, Khe'=bisa, Phei=bandingkan, Sang-Ti=ALLAH.

Maksudnja:

Kitab sjair mengatakan, bahwa dahulu keradjaan SHANG sewaktu masih ditjintai rakjatnja, seolah-olah dapat disamakan dengan ALLAH.

Tegasnja:

Suburnja hidup sebuah pohon itu tergantung pada akarnya, demikian pula seorang pembesar itu kekuatannya tergantung pada rakjatnja, mengingat sewaktu djaman keradjaan itu pembesarnya terhadap rakjat adalah satu hati, suka dan duka dirasakan bersama, maka kemakmurannya pada waktu itu disamakan dengan kemuliaan TUHAN jg. maha Agung.

I Tji'en U Ing.

儻監於殷.

Arti huruf:

I = seperti huruf (I 宜) artinja: harus, Tj'eo=tjermin/teladan, U=di, Ing=keradjaan Shang.

Maksudnja:

Haruslah mengambil teladan dari keradjaan Ing ini.

Tegasnja:

Dalam kitab sjair ini mengingatkan

kepada keradjaan TJO. ha us mengambit teladan dari keradjaan Ing jg. sudah roton, dikarenakan pembesarnya tidak dapat akor dgn. rakjatnja.

Tjun Ming Pu I.

峻命不易.

Arti huruf:

Tjun=maha, Ming=nasib, Pu'=tidak, I=tetap.

Maksudnja:

Sajanglah nasib dari Tuhan jang mulia tidaklah tetap selamatnja.

Tegasnja:

Oleh karena perdjalanannya dari peradilan alam: FU' SAN HUO JIN 福善禍淫, artinja: memberi keuntungan kepada manusia jang baik budinja, utk. membagi kesukarannya kepada manusia jang djahat budinja.

Tao Te' Tjung Tje' Te' Kuo',

道得衆則得國.

Se' Tjung Tje' Se' Kuo'.

失衆則失國.

Arti huruf:

Tao=bilang, Te'=dapat, Tjung=massa rakjat, Tje'=lalu, Kuo'=negeri, Se'=hilang.

Maksudnja:

Kalau bisa mendapat dukungan/perhatian dari seluruh massa rakjatnja, maka negerinja pasti akan makmur, sebaliknya apabila tak mendapat dukungan/perhatian dari massa rakjatnja, maka negerinja pasti akan binasa.

Tegasnja:

Negeri itu tergantung dari pada hati rakjatnja, apabila rakjatnja semua taat, laksana anak datang berkerumun pada ibunya 庶民子來, tentulah negeri itu dapat berdiri dg. makmur.

KETERANGAN:

Ren Sin I' Tung, Tji' Shiung

人心一動, 吉凶

Liang Fen.

兩分.

— Hati manusia satu kali bergerak menyebabkan 2 djalan, jaitu nasib malang atau mudjur. kalau dia bergerak kearah kebaikan, tentu akan baik nasibnja, djikalau menudju kearah keburukan, tentu akan mendapat nasib jang malang.

Maka ingatlah djangan terburu nafso, karena nasib hanja menunggu sadja, terserah pada kelakuan kita sendiri, maka LIU PEE 劉備 menasehatkan puterannya:

Oe' I San Siao Erl Pu' Ue,

勿以善小而不可為.

Oe' I O' Siao Erl Khe Ue.

勿以惡小而可為.

— Djanganlah menganggap kebaikan ketjil maupun kedjelekan ketjil takkan menjebakkan peneteranan nasib. Tegasnja djanganlah berlaku kedjahatan, KHE' KHE' JOE THIAN 刻刻尤天 — setiap saat takutlah kepada TUHAN.

Baginda TJOU WANG 紂王 keturunan dari baginda TJHEN THANG 成湯 seorang radja jg. bidjaksana dan agung budi-dharmanja, tetapi akhirnya betapa bentjana jang dialaminya, ialah tidak lain disebabkan perdjalanannya TJOU WANG jang kurang senonoh, maka tentulah dia mendapat bahaya.

VI She Ku Tjun Tze Hsi'en Shen

是故君子先慎

Hu Te'.

乎德.

Arti huruf:

She Ku=maka, Tjun Tze=orang mukmin, Hsi'en=lebih dahulu, Shen=ber-hati², Hu=di, Te'=budi dharma.

Maksudnja:

Maka seorang mukmin itu harus ber-hati² demi kebadjikan.

Tegasnja:

Sebagai seorang mukmin haruslah selalu ber-hati² dan selalu dpt mempertimbangkan lain orang, agar dpt tertjapai tjita²nya.

Jo Te' Tjhe Jo Ren, Jo Ren Tjhe

有德此有人, 有人此

Jo Thu.

有土.

Arti huruf:

Jo=ada, Te'=budi dharma, Tjhe=begitu, Jo=ada, Ren=orang, Jo=ada, Ren=orang, Tjhe=begitu/lalu, Jo=ada, Thu=tanah.

Maksudnja:

Ada budi kebaikan baru ada rakjat, ada rakjat baru ada negeri.

Tegasnja:

Kalau dalam kelakuan kita baik dan dpt mempertimbangkan kemauan rakjat, maka rakjat akan taat pada pemerintahan kita, djikalau rakjat sudah taat tentu dengan sendirinja akan tertjipalah suatu negeri jang baik.

Jo Thu Tjhe Jo Tjhai, Jo Tjhai

有土此有財, 有財

Tjhe Jo Yung.

此有用.

Arti huruf:

Jo=ada, Thu=tanah, Tjhe=lalu, Jo=ada, Tjhai=uang, Jo=ada, Tjhai=uang, Tjhe=lalu, Jo=ada, Yung=pakai.

Maksudnja :

Ada tanah lalu ada uang, setelah ada uang baru ada djalan mempergunakannya untuk keperluan.

Tegasnja :

Djikalau sudah ada tanah, lalu akan mendapat penghasilan atau uang, setelah ada uang atau penghasilan masuk dalam kas negeri, maka akan dapat memperoleh djalan utk. menggunakannya guna kepentingan belandja negeri.

KETERANGAN :

Adapun maksud adjaran ini ialah supaya dalam segala hal kita selalu ber-hati² dan berlaku jang baik terutama harus mempertimbangkan lain orang dahulu.

Sebagai apa jang peribahasa mengatakan : „Membuat badju harus diukur diri sendiri” Djika dtm. segala hal kita dapat mempertimbangkan baik buruknja, jaitu suatu tanda, bahwa kita sudah: TJE TJE KE OE' 致知格物 — meluaskan pengetahuannya utk mengimbangi rumah seluruh negeri dan dunia, 家善天下 shi ngga alangkah girangnya hati mereka.

Tje' Se Fang Tje Ming Tjhiang 則四方之民 繼

Foe Tjhi Tze Erl Tje I 負其子而至矣

— Lalu datanglah rakjat dari keempat pendjuru dengan mendukung anaknja datang berkerumun taat dibawahnja. Maka bagi seorang mukmin itu jang penting ialah peribudi kebadjikan sadja.

VII. Te' Tje Pen Je, Tjhai Tje 德者本也, 財者 Me' je. 末也.

Arti huruf :

Te' = peribudi/kebaikan, Tje = itu, Pen = pokok, Je = penutup, Tjhai = uang, Tje = itu, Me' = udjung, Je = penutup.

Maksudnja :

Perilaku kebaikan itulah pokoknja, sedangkan uang itulah udjungnja.

Tegasnja :

Kebaikan itu terlebih dahulu harus dilakukan pada rakjatnja, djikalau negeri sudah tenteram dan rakjatnja sudah senang dan tenteram, maka kemudian baru dapat mentjari uang, karenanja harta itu dikatakan udjungnja.

VIII. Wai Pen Nei Me', 外本內末, Tjeng Ming She Tuo. 爭民施奪.

Arti huruf :

Wai = luar, Pen = pokok, Nei = dalam, Me' = udjung, Tjen = berkelahi/berebutan, Ming = rakjat, She = beri pimpinan, Tuo = tjara berebutan.

Maksudnja :

Kelakuan jg. baik itulah pokoknja, jang disebut fihak dalam, sedangkan barta itu udjungnja disebut fihak luar. Maka kalau pokok djatuh keluar dan udjung djatuh kedalam itu namanja :

Tjun Heng Pao U Sang, 君橫暴於上,

Ming Tjeng Tuo U Sia 民爭奪於下

— Radja diatas bertindak kedjam dgn. se-wenang², rakjat dibawah saling berkelahi dan berebutan. Sebenarnya rakjat tidak akan berkelahi atau berebutan, karena teladan dari atas. se-olah² dipimpim untuk saling berebutan.

IX. She Ku Tjhai Tju Tje' Ming 是故財聚則民

San, Tjhai San Tje' Ming Tju. 散, 財散則民聚.

Arti huruf :

She Ku = maka, Tjhai = uang, Tju = kumpul, Tje' = lalu, Ming = rakjat, San = siar, Tjhai = uang, San = siar, Tje' = lalu, Ming = rakjat, Tju = kumpul.

Maksudnja :

Kalau uang kumpul, lalu rakjatnja bertjerai berai, sedangkan kalau uang tersebar, maka rakjatnja berkumpul.

X. She Ku Jen Pe' Erl Tjhu' 是故言竅而出

Tje I' Pe' Erl Ru'. 者亦竅而入.

Arti huruf :

She Ku = maka, Jen = pertjakapan, Pe' = bertentangan/tak senonoh, Erl = begitu, Tjt u' = keluar, Tje = itu, I' = djuga, Pe' = bertentangan/tak senonoh, Erl = begitu, Ru' = masuk/kembali.

Maksudnja :

Maka pertjakapan sadja kalau keluar dgn. tak senonoh, tentu lainnja masukkan kembali dengan tak senonoh djuga.

Tegasnja :

Khung Jen Shang Tjhie Pi' Pao 空言罔且必報

— Perkataan jang tak senonoh, walaupun hanya kata² tapi harus diadili.

Se' Li Tjhi Neng Kan Sin 實利豈能甘心

— Keuntungan jang berwujud jang dapat membuat semua orang senang tentu harus didjalani betapa beratpun.

Huc Pe' Erl Ru' Tje, I Pe' Erl 貨竅而入者, 亦竅而出.

Arti huruf :

Huo = barang berharga/uang, Pe' = bertentangan/kurang senonoh, Erl = begitu, Ru' = masuk, Tje = itu, I = djuga, Pe' = bertentangan, Erl = begitu, Tjhu' = keluar.

Maksudnja :

Penghasilan (uang) jang masuk dengan djalan jang tak senonoh, nantinja akan keluar pula dengan djalan jang tak halal.

Tegasnja :

Oe I Soe' I Po' Ming Tjhay 吾倚術以剝民財

— Saja pakai akal untuk memeras harta mereka.

Ran Ming Tjhiung Soe' I Tjhiung 然民窮術亦窮

— Begitupun mereka sesudah diperas habis, maka timbullah keberanian akalnja.

Tjhie Tjheng Soe' U Uo 且還術於我

— Lagi pula akal nekadnja itu untuk menjerang kita.

Begitulah buktinja, bahwa apabila kita temaha, maka merkapun akan berbalik menjjadi temaha pada kita.

XI. Khang Kao Jue, Wei Ming 康誥曰, 惟命

Pu' U Tjhang. 不于常.

Arti huruf :

Khang = nama Khong Siok seperti arti dimuka, Kao = nasehat dari Boe Ong, Jue = berkata, Wei = hanja, Ming = nasib pemberian dari Tuhan, Pu' = tidak, U = di, Tjhang = ketentuan.

Maksudnja :

Sebuah nasehat baginda Tjioe Boe Ong 周武王 kepada Khong Siok : Nasib peruntungan dari Tuhan itu tiada ketentuannya.

Tegasnja :

Sebuah nasehat dari Baginda Tjioe Boe Ong kepada adiknya bernama Khong Siok mengatakan : Menurut Firman Tuhan nasib peruntungan orang tiada ketentuannya, karena :

Thian Tao Fu' San Huo Jin 天道福善禍淫

— Wet Tuhan memberikan nasib untuk pada jg berbuat baik, mengutuk orang jang djahat.

Tao San Tje' Te' Tje, Pu' San 道善則得之, 不善

Tje' Se' Tje I. 則失之矣.

Arti huruf :

Tao=kata, San=berbudi baik, Tje'=lalu, Te=dapat, Tje=dia, Pu'=tidak, San=baik, Tje'=lalu, Se'=hilang, Tje=dia, I=penutup.

Maksudnja :

Dapat dikatakan, bahwa siapa jg. berbudi baik akan memperoleh keuntungan dan siapa jang tiada baik budinja akan hilanglah keuntungannja.

Tegasnja :

Karena keadilan Tuhan, maka dapatlah dikatakan, bahwa siapa jang baik kelakuannja akan mendapat perhatian dari rakjatnja (dapat negeri dapat harta) dan siapa jang tak melakukan kebaikan akan hilanglah kerukunan rakjatnja (orangnja terbunuh dan keradjaannja hilang musnah).

KETERANGAN :

Peruntungan atau tidaknja itu adalah tergantung dari ketentuan alam, sebagaimana sabda Nabi Khong Tjoe:

Hse Seng Joe Ming, Foe Kue'
死 生 由 命, 富 貴
Tjay Thian.
在 天.

—Mati hidup adalah nasib, kaya miskin adalah ketentuan dari Tuhan.

Djikalau ada ketetapan dapat dikatakan Thian Su (天數 — perhitungan atau tuisan Tuhan jg. telah tertentu). Dalam perhitungannja harus mengulangi dari hidupnja jg. dahulu hingga sekarang 前 生 今 生.

Perjalanan hidup jg. sekarang ini adalah tergantung dari perjalanan hidup dimasa jg. lalu (dahulu), kalau dahulu mendjalankan kedjudjuran tentu pada masa hidup jg. sekarang druga melakukan kedjudjuran pula, bilamana dahulu melakukan sesuatu jg. tak halal, maka hidupnja sekarang djuga harus mengulangi lagi tidak halal itu, sebagai udjarnja Nabi Khong Tjoe :

We Tje Seng Jen Tje Hse
未 知 生 焉 知 死
—Belum mengetahui hidupnja tentu belum mengetahui matinja.

Tegasnja :

Hidup sutji, matipun sutji, dan hidup lagi djuga sutji. Maka tahu hidupnja boleh djuga tahu matinja.

Maka kalau dipikirkan jang lebih dalam, tentu orang jang baik budinja akan mendapat umur jang panjang dan kaya raja, tetapi ini tidaklah tentu.

Sebagai tjontoh sadja : JEN YUAN 顏淵 seorang murid Nabi Khong Tjoe jang paling ternama, hidupnja

amatlah miskin dan usianjapun pendek, sampai Nabi sendiri menangis pada waktu dia mati dgn. hebatnja melebihi dari kematian anaknja sendiri. Sedangkan adiknja Lloe Sia Hwe 柳下惠 jang dinamakan To Tjie 盜 竊 atau 盜 跖, setiap hari membunuh orang dan merampas uang serta kekedjamannja begitu hebatnja, tetapi berumur pandjang.

Tjontoh seperti diatas ini setelah kita peladjar, maka dimanakah letaknja keadilan Tuhan? Sebenarnja Tuhan sungguh adil, sebab semasa hidupnja dahulu Gan Jan tentu berbuat kurang baik, djadi berdosa, sehingga diulangi lagi untuk hidup miskin dan pandjang umur, supaja Gan Jan pikul dosa se-lama-lama2nja.

Tetapi setelah Gan Jan hidup lagi, dia mendjadi seorang murid didikan dari Nabi Khong Tjoe, sehingga dpt menjempurnakan budi dharmanja, bersikap Phin Erl Lok (貧 而 樂 — miskin tetapi girang). Dengan kedjudjurannja, maka walaupun baru berumur 30 tahun dia sudah ditarik kembali, kira2 nanti kalau diulangi lagi dapat hidup mendjadi orang sugih singgih 富 貴. Demikianlah keadilan Tuhan.

Too Tjie 萑 萑 seringkali menikam orang sehingga sampai tua belumlah datang adjalnja, karena dari masa hidupnja jang dahulu dia bersifat tenang tenteram, maka dasar inilah tak diabaikan oleh alam, sehingga diulangi lagi bagi Too Tjie untuk dapat pandjang umur, akan tetapi dalam masa hidupnja Too Tjie gemar menikam orang, kegemaran itu akan diulangi lagi untuk kehidupan jang akan datang dan Too Tjie akan mendjadi binatang sjam untuk dipotong orang, kalau sudah dipotong dia mendjelma lagi djadi ayam potongan demikian seterusnya tiada berhenti. Demikianlah adanja keadilan Tuhan.

Diatas ini ternjata bahwa jg. perlu dalam hidup ini ialah budi kebaikan. Djika dipikir apakah ketetapan alam 天 數 itu dapat berubah karena kemauan kita? Itu memang dapat dan terbukti dari :

Tze Jue Poe' Tje Ming Oe I Ue
子 曰 不 知 命 無 以 爲
Tjun Tze Je
君 子 也

—Nabi Khong Tjoe berkata: kalau tak mengerti nasib, tidaklah dapat mendjadi seorang jang berbudi. Apakah jg. dimaksud Nabi? Apakah menjuruh orang djadi ahli nudjum? Bukannja kita dibaruskan mendjadi

ahli nudjum, tapi hanja diandjurkan untuk mentjari seorang ahli nudjum untuk mendjelaskan nasibnja.

Dalam komentarnja dikatakan :

U' Ue Tjun Tze Tang Tje Tje
欲 爲 君 子 當 自 知
Ming She
命 始

—Djika ingin mendjadi seorang jang berbudi haruslah terlebih dahulu mengerti akan nasibnja

Mengerti nasib itu bukanlah berarti pasrah nasib. Djika pasrah nasib, maka seperti dikatakan: tidur sadja nanti tentu akan mendapat makanan datang sendiri.

Kalau mengerti nasib haruslah mengerti ilmu firasat Siang Hwat 相 法 Djika begitu seorang mukmin djuga harus mengerti 相 法? Ini terbukti: Nabi Khong Tjoe berkata, tertulis didalam kitab 聖 廟 祀 典 圖 考

I Mauw Tjhu Ren Se' Tje
以 貌 取 人 失 之
Mie' Ming
察 明

—Kalau menurut ilmu firasat melihat muka orang, tentu akan menjia2 kan Biat Bing.

Mie' Ming Mauw Tjho, Tji So
察 明 貌 醜, 既 受
Je, Thue Erl Sioe Shing
業, 退 而 修 行

—Wadjah Biat Bing djelek, tapi setelah mengundurkan diri dari adjaran pendidikan Nabi, kemudian dia berbudi baik dan bertapa.

Diatas ada udjar kitab 聖 廟 祀, ini jang djuga sesuai dengan kitab ilmu firasat 水 鏡 神 相 beginilah bunjinja :

(Bersambung).

Peladjaran KEBATHINAN....

Sambungan dari hal. 27

lalu berhati-hati, ingatlah bahwa Thian senantiasa memberkahi siapa sadja jang berbuat benar. Thian ti dak melindungi pihak jang tidak benar.

Achirnja, agar kita dapat memperkuat iman kita untuk menemui djaln sutji agar dapat selamat sedjah tera dan bahagia dalam kehidupan kita ini, marilah kita sama2 ingat udjar2 peninggalan orang2 tua, jaitu: KAREP, MANTEP, MADEP, dje lasnja Dengan kemauan jang mantep (=tetap hati dan pikiran) menghadap kehadiran Tuhan jang Maha Kasih!

Demikianlah hendaknja.

KAMUS SANKRITA-INDONESIA

(IX)

Cyuticitta (P) — Fikiran tentang keberangkatan, yakni mati.

D

D. K. — Huruf awal dari Master Djwal-Kul.

Da'at (I) — Akal, menurut Kabalah terbentuk karena bersatunya *hokmah* dan *binah*.

Dactyl — Seorang dari Pengabd.

Daedalus — Nama lama bagi Dido.

Daiya — Pulau sebagai sebagian dari Atlantis.

Daksa (S) — Daja tenaga.

Daksakrati (S) — Berkemauan kuat.

Daksapati (S) — Kekuatan fikir.

Daksina (S) — Upah korban.

Daleh — Seorang dari Pengabd.

Dama (S) — Ujehahan

Dana (S) — Derma, kebajikan.

Danadharmā (S) — Pelaksanaan kebajikan.

Danaparamita (S) — Kebaikannya kebajikan, lihat *paramita*.

Danava (S) — Orang jahat, raksasa.

Danda (S) — Tongkat simiskin.

Dandi (S) — Tingkatan *samnyasin*, nama menurut *danda* yang dibawa mereka.

Daphne — Seorang dari Pengabd.

Darsana (S) — Mazhab fil afat

Dasa (S) — Musuh setanah bagi manusia.

Dasa asubha (P) — Sepuluh hal yang kotor, nama sederetan latihan meditasi, sepuluh benda (djasmani) yang kotor sebagai objek meditasi yakni majat yang putjat, yang beranah, yang terbelah, yang hantjur, yang ber-pisah², yang terkudung anggautanja, yang berdarah, yang dirusak ulat, dan kerangka.

Dasabhumisvara (S) — Sedjumlah sepuluh tingkatan yang harus dilalui oleh satu Bodhisattva sebelum men tjapai kebuddhaan, salah satu kitab sutji Mahayana yang utama.

Dassana (P) — Wawasan.

Dasyu (S) — Musuh setanah bagi manusia.

Daurmanasya (P) — Perasaan te-kutuk dan menderita.

Davapara (S) — Dua segi, ragu².

Davaparayuga (S) — Satu dari empat yuga

Davipa (S) — Bola dunia.

Dehaimavadi (S) — Orang yg mengatakan bahwa badan dan djiwa itu satu adanja, seorang materialist.

Deheswara (S) — Tuhan ja badan, diri.

Demeter — Seorang dari Pengabd.

Deneb — Nama bagi Lord Cochrane, Earl of Dundonald jg ke 10 dalam kehidupan² Alcyone.

Desapabandha (S) — Terbatas oleh negeri, karena/tanaman misalnja, tertentu tumbuh disatu negeri yang tidak tumbuh dinegeri lain, dibandingkan dengan *kalopabandha*, *akarapabandha*, *nimittipabandha*.

Deva (S) — Dewa, kadang² kekuatan atau alat² indera, daja inderiawi, alat inderiawi, kadang² berarti kekuatan, dikenakan pada inderia malaikat dan roh² alamiah.

Devabhakti (S) — Berbakti kepada dewa.

Devabhū (S) — Tempat dewa², sorga.

Devakan — Lapisan tempat badan causal setelah mati menjisihkan badan² yang lebih rendah dari pada mental.

Devadatta (P) — Siswa sang Buddha yang ingin mengatasi beliau, menajakan makar dan berusaha membunuh beliau.

Devadeca (S) — Tuhan yang Maha Agung.

Devadharmā (S) — Kewadajiban yang bersifat keagamaan.

Devaki (S) — Ibu asali atau ibu ilahi.

Devaloka (S) — Dunia dewa², dalam Buddhisme ada enam loka yang letaknya di kamaloka.

Devamatri (S) — Ibu dari dewa².

Devamaya (S) — Chajalan jg ditijpta oleh dewa².

Devaninda (S) — Menghina dewa², atheisme.

Deva puja (S) — Pemudaan dewa.

Devaraj (S) — Penguasa ilahi, dalam banjak negeri, penguasa batin, sebagai lawan kepala negara, yang

bersifat sementara itu.

Devarina (S) — Meragukan dewa, satu diantara tiga keraguan dengan *pitirina* dan *rishirina* yang dibawa oleh tiap orang.

Devata (S) — Machluk ilahi.

Devatamaya (S) — Pembabaran dewa².

Devatideva (P) — Dewa jg. berdaulat atas dewa², gelar sang Buddha.

Devatva (S) — Keilabian, menojadi satu dengan ilahi.

Devanani (S) — Suara ilahi.

Devavidya (S) — Pengetahuan ilahi.

Devayana (S) — Djulan dewa².

Devi (S) — Dewi, dewa puteri.

Dhamma (P) — Dari *dharma*. Dalam Buddhisme istilah ini mempunjai arti yang lebih tepat utk. Hukum, norma.

Dhammacakku (P) — Mata dhamma.

Dhammadipa (P) — Memegang teguh kebenaran sebagai lampu.

PETUNJUK HALAMAN

Kata ² Mutiara	— 3
Sang Buddha	4—5
Sedikit tentang Metafisika	— 6
Mengapa Orang dpt tekanan BATHIN?	7
Kim Kong Keng	8—9
Tjeng Tjeng Keng	10—14
Apakah HINDUISME itu?	— 15
See Yoe	16—17
Hok Tek Tjin Sing	18—19
Hong Sin	20—21
Apakah Arti Rumah Tangga?	— 22
Wanita dan Keluarga	— 23
Tjahaja Remadja	24—25
Resep Obat ² an Dr nat B M. Chee	— 26
Peladjaran KEBATHINAN/ KEROCHANIAN	— 27
TA-SHIO (Tay-Hak)	28—33
Kamus Sanskrita Indonesia Petunjuk Halaman	— 34

SERUAN TRI-DHARMA DI MENADO

Ditudjukan kepada segenap Umat TRI DHARMA di-mana².

Berkenaan dengan terbakarnya Klenteng (Tempat Ibadat Tri Dharma) di MENADO pada tanggal 14 Maret 1970, diserukan kepada segenap Ummat TRI DHARMA dimana sadja berada sudilah kiranya dengan penuh keichlasan dan kerelaan membantu pembangunan kembali Tempat Ibadat (Klenteng) tersebut.

Segali sumbangan dan dermaan, akan diterima dengan girang dan terima kasih sebesar-besarnya.

Kirimkanlah langsung kepada: PANITYA PEMBANGUNAN KEMBALI KLENTENG BAN HING KIONG MANADO
Djl. Moh. Yamin d/h. Djl. A.A. MANADO

* * Daftar Agen² MADJALAH TJAHAJA TRI-DHARMA * *

Surabaya

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong Tek Hien
Djl. Dukuh No 23-1
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tay Djie Loo See
Djl. Dinojo 147
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Loka
Djl. Kembangjepun 21
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma Djaja
Djl. Lawangseketyang 2-9
Jajasan Pemuda Dewa Kwan Im Djl. Bungaran No. 9
Jajasan Bodhi Dharma Djl. Kemlayan No 78 D
Jajasan Hong San Ko Tee Djl. Ijokroaminoto 12
Toko Buku Kwan Djl. Peneleh No 76
Toko Buku „Linggar Djati“, Djl. Peneleh 36
Administrasi Jyoti Djl. Semolawane Baru sekolahan II/19

Banjuwangi

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hoo Tong Bio
Djl. Dr. Wahidin No. 4
Sdr. Tun Blauw Gwan Djl. Kepatihan No 65 D

Blitar

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Poo An Kiong
Djl. Raja No 194
Sdr. Virisuguna Djl. Mawar No 15

Bodjanegoro

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Swie Bio
Djl. Bengawan No 94
Sdr. Kosnoadi Djl. Hajanwarak No. 101

Djombang

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Liong Kiong
Djl. Veteran No. 71
Sdr. Tanoto Djl. K. H. Wahid Hasjim 20
Sdr. Soebroto Djl. Selamat Rihdi

Modjokerto

Sdr. Liem Hoo Tjauw Djl. Let. Kol. Sumardjo No. 74/76
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Stan Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 1
Sdr. Siswo Handoyo Djl. Kom. Jos Sudarso No. 46
Sdr. Cilaprijawan Djl. Pangl. Sudirman 14
Sdr. Tedja Laksmana Djl. Let. Kol. Sumardjo 76
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Pangl. Sudirman 35
Toko Djamu Tjap Djago Djl. Modjopahit No. 294

Brangkal

Sdr. Tjan Ting Blauw Djl. Raja

Gudo

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hong San Kiong
Djl. Raja

Gresik

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Khiem Hien Kiong
Djl. Petjinan Gg. Klenneg

Krian

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Teng Swie Bio
Djl. Raja Pramboe 124

Kediri

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Hwie Kiong
Djl. Sultan Agung 154-156
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Buddha Asih
Djl. Klenteng No. 90 A
Sdr. Sutjipto Djl. Trunodjojo 69

Madiun

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Eka Dharma
Djl. Pangl. Sudirman 64
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hwie Eng Kiong
Djl. Ijokroaminoto 69
Sdr. Harun Tanoto Djl. Kutai No. 58

Lawang

Hotel Niagara Djl. Dr. Sutomo No 63

Modjoagung

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bo Hway Bio
Djl. Belakang Pasar

Modjosari

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hiep Thian Kiong
Djl. Patjet

Maospati

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan An Hien Bio Djl. Raja

Kertosono

Sdr. Soehardja (Toko Buku Madju) Djl. Djend. A. Yani 9

Lumadjang

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sariputra Djl. Kartijoso 8

Ngawi

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Sien Hien Kiong
Djl. Sultan Agung 74

Klakah

Sdr. Hadimulijo Djl. Pasar 69
Toko Djamu Tjap Air Manjur Djl. Niaga No. 10

Nguling

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Bahtera Buddha
Djl. Kabupaten No 11

Rambipudji

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Hok Leng Kong Djl. Raja 25A

Sidoardjo

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjong Hok Kiong
Djl. Hang Tuah No 32

Tulungagung

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Tek Kiong Djl. Teratai 10

Tuban

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Kwan Seng Bio
Djl. Tambakbajan 94
Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Tjoe Ling Kiong
Djl. Pangl. Sudirman No. 104
Sdr. Tan Thwan Khing Djl. Pangl. Sudirman No. 138

Djuwana

Sdr. Liem Kiem Giok Djl. W. R. Supratman 1

Jogjakarta

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Maetreja Djl. Kunitiran 7

Kudus

Tempat Ibadat Tri-Dharma Jajasan Muladharna
Djl. Bitingan Baru 70

Muntilan

Sdr. Oei Tjoe Gwan Djl. Pemuda No. 88

Parakan

Sdr. Sie Kiat Hoo Djl. Ngadiredjo No 41

Pekalongan

Toko Buku Fadjar Agency Djl. Pasar Sugih Waras No. 1

Rembang

Sdr. Lie Thiam Kiong Djl. Diponegoro No. 22

Semarang

Sdr. Oei Jauw Kee Djl. Karang Kembang Timur No. 248
Sdr. Oei Tieng Djioe Djl. Pabdanaran 108/110
Sdr. Lie Ping Lien Djl. Gang Lombok 60
Sdr. Tan Khik Liang Djl. Wotgandul Dalam 52
Sdr. Marsudi/Thio Siong Bien Djl. Pringgading 20/pav.

Solo

Sdr. Goei Siong Tik Djl. Pegadaian 42
Sdr. Na Kok Sien Djl. Wetan Pasar Baru 8

Welahan

Tempat Ibadat Tri-Dharma Hian Thian Siang Tee
Sdr. Lauw Kong Hwie Djl. Gang Tengah

Tjirebon

Sdr. Sie Kok Tjiauw Djl. Pekalongan 42

Tegal

Tri Dharma Tegal (Tan Tay Hien) Djl. Gurami 2

Tjepu

Toko Buku Mayanada, Djl. Pahlawan 5 (Bersambung hal. 15)

Fa. PERUSAHAAN ROKOK

yap

Gudang Garam

KEDIRI.



inilah

sigaret

kretek



pilihan

anda